TUHAN DI ABAD KE-21

GUILDHALL - 11 Februari 2014

TUHAN
DI ABAD KE-21

PIDATO HADHRAT MIRZA MASROOR AHMAD[a.t.b.a]
PADA ACARA **"KONFERENSI AGAMA-AGAMA DUNIA"**
DI GUILDHALL, LONDON
11 FEBRUARI 2014

TUHAN DI ABAD KE-21
119 halaman, ukuran 14.8 x 21 cm.

Judul Asli: **The Conference of World Religions**
Cetakan 1: Agustus 2014

Diterbitkan oleh: ©Islam International Publications Ltd.
Islamabad, Sheephatch Lane, Tilford,
Surrey, GU102AQ UK

ISBN: 978-0-85525-992-1

Penerjemah: Dadang Sumarta
Penyunting: Ekky O. Sabandi

Cetakan I : Januari 2015

Penerbit: Neratja Press
e-mail: neratja@gmail.com

ISBN: 978-602-70788-4-0

TUHAN DI ABAD KE-21

PIDATO HADHRAT MIRZA MASROOR AHMAD[a.t.b.a]
PADA ACARA **“KONFERENSI AGAMA-AGAMA DUNIA”**
DI GUILDHALL, LONDON
11 FEBRUARI 2014

Catatan Referensi

Untuk kemudahan pembaca non-Muslim, kata 'S.a.w.' setelah kata-kata Nabi ~ atau nama Muhammad, biasanya ditulis dengan huruf kecil. Kata itu bermakna '*Sallallahu' alaihi wa salam*' atau 'Semoga damai dan berkat Allah menyertai beliau.' Demikian juga kata 'a.s.' selalu ditulis setelah nama para nabi lainnya. Kata tersebut adalah singkatan dari '*alaihis salatu wassalam*' yaitu kata-kata yang seorang Muslim selalu ucapkan untuk menghormati nabi yang namanya disebut. Singkatan 'r.a.' adalah singkatan dari '*Radhiaallahu Ta'ala anhu*' digunakan untuk Sahabat Nabi S.a.w. laki-laki atau '*Radhiaallahu Ta'ala anha*' digunakan untuk Sahabat Nabi S.a.w. perempuan yang artinya: 'Semoga Allah senang kepadanya.' Yang terakhir kata 'r.h.' singkatan dari '*Rahimahullahu Ta'ala*' yang artinya: 'Semoga rahmat Allah Ta'ala dilimpahkan atasnya'

Dalam praktek secara universal, terjemahan lokal dari nama tempat mengacu pada versi asal, seperti Mekkah, tidak ditulis Mecca dsb.

Latar belakang

Menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam konferensi yang mempromosikan pemahaman agama secara lebih mendalam adalah tradisi Jemaat Muslim Ahmadiyah. Pada tahun 1897 Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad[a.s.], pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah, menulis surat kepada Yang Mulia Ratu Victoria bahwa beliau hendaknya mengadakan konferensi agama-agama. Beliau menulis:

> "Konferensi ini lingkupnya harus lebih luas dari konferensi yang pernah diselenggarakan oleh Kaisar Romawi karena Ratu Yang Mulia memiliki status lebih tinggi dari Kaisar Romawi. Alasan lain untuk permintaan ini adalah bahwa karena rakyat negeri ini telah mengetahui tentang adanya Konferensi Agama-agama di Amerika, tentunya Yang Mulia juga berkeinginan untuk menyelenggarakan sebuah konferensi yang sama di London sehingga, berkat acara ini, kelompok-kelompok warga yang setia kepada negara dan para pemimpin serta ilmuwan mereka dapat berjumpa dengan Yang Mulia di Ibu Kota; dan sehingga pandangan Yang Mulia pun dapat tertuju kepada ribuan warga British India, dan para penduduk India yang terhormat dapat terlihat di jalan-jalan raya dan jalan-jalan besar kota London selama beberapa minggu. Setiap peserta konferensi mempresentasikan keunggulan agama mereka dan tidak memfitnah agama yang lain. Jika konferensi seperti itu bisa berlangsung, maka hal itu akan menjadi sebuah acara rohani yang melegenda dari Yang Mulia Ratu; dan Inggris, yang telah diinformasikan permasalahan Islam secara tidak benar, akan diperkenalkan kepada wajah Islam yang sebenarnya. Dengan cara ini, orang-orang Inggris akan diberitahu tentang filosofi sejati setiap agama ...
>
> Oleh karena itu, sangat diinginkan sekali bahwa demi untuk kebaikan umat manusia konferensi agama-agama diselenggarakan oleh Ratu India untuk menyebarluaskan realitas agama: '(*Tohfa-e-Qasiariyyah, hal.26. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad - Masih Mau'ud*[a.s.]).

Pada tahun 1924, Konferensi Agama-Agama Dunia telah diselenggarakan di London dan kemudian Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah menjadi pembicara pada Konferensi tersebut. (lihat halaman 110). Konferensi tahun 2014, yang diselenggarakan di Guildhall, melanjutkan tradisi Jemaat dan menampilkan Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional sebagai Pembicara Utama.

PENDAHULUAN

PIDATO UTAMA

PEMBUKAAN & SAMBUTAN TAMU

Selayang Pandang Jemaat Muslim Ahmadiyah

Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah sebuah komunitas Muslim global yang berkembang dari awal yang sederhana menjadi salah satu gerakan spiritual, sosial dan kemanusiaan yang paling dinamis di dunia. Didirikan pada tahun 1889 di desa terpencil Qadian, India. Jemaat ini adalah satu-satunya organisasi Islam yang percaya bahwa Al-Masih yang ditunggu-tunggu telah datang dalam wujud Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad[a.s.].

Nubuatan yang berkaitan dengan akan munculnya pembaharu dapat dijumpai di berbagai agama, namun, banyaknya pembaharu demikian itu justru akan menyebabkan kebingungan. Agar kedamaian sejati unggul, maka nubuatan tersebut harus mengacu kepada kebangkitan seorang pembaharu Tunggal yang akan menyatukan umat manusia dengan membawa pesan tunggal perdamaian melalui kebangkitan Islam karena ajaran-ajarannya yang abadi, dan uniknya, ajaran Islam itu menegakkan dan mencakup kebenaran semua agama sebelumnya.

Misi samawi Al-Masih yang Dijanjikan[a.s.] karenanya adalah bukan

"Aku nyatakan kepada seluruh umat Islam, Kristen, Hindu dan Arya bahwa aku tidak mempunyai musuh di dunia. Aku mencintai umat manusia seperti cintanya seorang ibu yang penuh kasih terhadap anak-anaknya; bahkan lebih dari itu. Aku hanyalah musuh bagi doktrin-doktrin palsu yang mematikan kebenaran. Simpati kemanusiaan adalah tugasku."

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad

untuk membawa sebuah agama baru atau kitab suci baru, melainkan untuk menghidupkan kembali indahnya kerukunan beragama sebagaimana telah disempurnakan di dalam agama Islam. Beliau dengan penuh semangat memperjuangkan ajaran damai agama Islam dan membersihkan Islam dari kepercayaan-kepercayaan fanatik. Inilah, beliau bersabda, Islam yang sebenarnya seperti yang telah diajarkan oleh Al-Qur'an dan yang tercermin di dalam kehidupan mulia pendiri agama Islam, Nabi Suci Muhammad[S.a.w.].

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad mendakwakan diri atas bimbingan Ilahi bahwa beliau adalah Pembaharu Yang Dijanjikan di akhir zaman sebagai penyempurnaan nubuatan dalam Islam yang berkaitan dengan Al-Masih Yang Dijanjikan dan Imam Al-Mahdi (yaitu Pemimpin Yang Mendapat Petunjuk) serta sebagai penyempurnaan nubuatan-nubuatan yang berkaitan dengan kebangkitan kembali secara ruhani Yesus yang kedua kali, Krishna, Buddha *alaihim salam*, dan para nabi Allah lainnya.

Jemaat Ahmadiyah sekarang telah menyebar di 204 negara dengan

keanggotaan puluhan juta orang dan tengah berupaya untuk terus mempromosikan pesan damai agama Islam dengan menekankan terutama kepada kepercayaan pada Allah, doa dan pengkhidmatan kepada kemanusiaan.

Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah organisasi Islam terkemuka yang secara tegas menolak terorisme. Al-Masih Yang Dijanjikan (a.s.) dengan tegas menyatakan bahwa "jihad dengan pedang" yang agresif tidak memiliki tempat dalam Islam. Beliau mengajarkan kepada para pengikutnya untuk melancarkan intelektual "jihad dengan pena" untuk membela Islam. Untuk tujuan ini, beliau telah menulis lebih dari 80 buah buku, menyampaikan ratusan ceramah dan ambil bagian dalam sejumlah debat publik. Pembelaan Islam yang tepat dan rasional menggoncangkan pemikiran kaum Muslim konvensional. Sebagai bagian dari upaya untuk menghidupkan kembali Islam, Jemaat ini terus menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan selalu menahan diri dalam menghadapi penolakan yang pahit dari dunia Muslim.

Demikian pula, Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah satu-satunya organisasi Islam yang mendukung pemisahan antara masjid dengan negara. Lebih dari satu abad yang lalu, Al-Masih yang Dijanjikan (a.s.) mengajarkan kepada para pengikutnya untuk melindungi kesucian agama dan ketaatan kepada Pemerintah dengan cara menjadi pribadi yang shalih serta warga negara yang setia. Beliau memperingatkan tentang penafsiran-penafsiran yang tidak rasional pernyataan-pernyataan Al-Qur'an dan terus menyuarakan keprihatinannya tentang melindungi hak-hak makhluk Tuhan.

Inilah Islam yang dikemukakan oleh Nabi Muhammad[S.a.w.] dan kepada agama damai inilah kami menyeru dunia.

Jemaat Muslim Ahmadiyah terus menerus menyerukan hak asasi umat manusia secara universal, memperjuangkan pemberdayaan dan pendidikan bagi semua orang, baik laki-laki maupun perempuan, dan mempromosikan konsep loyalitas, kebebasan, kesetaraan, penghormatan dan perdamaian bagi semua.

Khalifah Islam: *Manusia Perdamaian*

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad terpilih sebagai Khalifah kelima Jemaat Muslim Ahmadiyah International pada tahun 2003.

Yang Mulia memberikan inspirasi kepada Jemaatnya untuk melakukan pengkhidmatan kemanusiaan dengan semangat kebaikan dan kerendahan hati yang merupakan bagian integral ajaran Islam. Sesuai dengan ajaran Islam beliau menjunjung tinggi kehormatan semua utusan Tuhan dan menekankan peran agama dalam mempromosikan perdamaian.

Sepanjang tahun yang lalu, Yang Mulia telah menyampaikan sejumlah pidato di Capitol Hill Amerika dan Parlemen Eropa dan juga menulis surat kepada para pemimpin dunia untuk mendesak mereka agar menanamkan arti sebenarnya dari keadilan dan perdamaian dalam hubungan internasional untuk menghindari konflik regional agar tidak melanda seluruh dunia.

> *"... Itu adalah tugas dari semua kekuatan untuk memenuhi persyaratan keadilan dan untuk bersatu bersama-sama. Semua pihak perlu meningkatkan dialog dan membuka jalur komunikasi sehingga mereka dapat dengan damai mendiskusikan cara terbaik untuk memecahkan masalah-masalah dunia. Langkah-langkah ini diperlukan agar perdamaian global dapat ditegakkan. Ini adalah doa saya bahwa semoga Allah menganugerahkan kepada orang-orang di dunia kemampuan untuk melakukan hal ini."* (National Peace Symposium 2013)

KATA PENGANTAR

Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah dan Penerus Kelima dari Al-Masih Yang Dijanjikan (a.s.), Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (semoga Allah menjadi Penolongnya) menyampaikan Pidato Utama pada acara bersejarah 'Konferensi Agama-Agama Dunia'pada 11 Februari 2014 .

Acara ini diselenggarakan oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah Inggris, sebagai bagian dari perayaan ulang tahun ke-100, di gedung terkenal Guildhall di Kota London. Tema acara yang banyak ditunggu-tunggu ini adalah **'Tuhan di Abad 21'.** Sekitar 500 orang delegasi menghadiri konferensi, termasuk Pemimpin Agama dari berbagai negara, Politisi, Pejabat Pemerintah, Anggota Korps Diplomatik, Akademisi dan perwakilan dari berbagai LSM.

Acara ini juga menerima pesan-pesan dukungan dari Ratu Elizabeth II; Yang Mulia Dalai Lama, Perdana Menteri David Cameron, Uskup Agung Wales, Yang Mulia John Kufuor, (mantan Presiden Ghana) dan juga dari John Dramani Mahama, Presiden Ghana.

Para Pejabat dan Pemimpin Agama yang memberikan sambutan pada acara tersebut termasuk di antaranya Uskup Agung Kevin McDonald (Gereja Katolik Roma), Rabbi Profesor Daniel Sperber (Perwakilan dari Kepala Rabbi Israel), Sheikh Moafaq Tarif, (Kepala Spiritual Komunitas Druze di Israel), Umesh Sharma (Ketua Dewan Hindu Inggris), Dr Katrina Lantos- Swett, (Wakil Ketua Komisi Kebebasan Beragama Internasional Amerika Serikat), Yth. Dominic Grieve QC MP (Jaksa Agung), Baroness Berridge (Ketua Parlemen Kelompok Kebebasan Beragama Internasional atau Berkeyakinan Inggris), Yth. Baroness Warsi (Menteri Senior Negara di Kementerian Luar Negeri), Rabbi Jacki Tabick (Presiden Bersama Kongres Agama-agama Dunia), Yang Mulia Profesor Kwaku Danso-Boafo, Komisaris Tinggi dari Ghana dan Geshi Tashi Tsering (Perwakilan Dalai Lama).

Transkrip pidato utama yang disampaikan oleh Yang Mulia, Mirza Masroor Ahmad (semoga Allah menjadi Penolongnya), kami sajikan berikut ini.

'TUHAN DI ABAD KE-21'

Pidato Utama oleh Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah International

"Bismillahir Rahmanir-Rahim -Dengan Nama Allah, Yang Maha Pemurah, Maha Penyayang.

Para tamu yang terhormat -*Assalamu 'Alaikum Wa rahmatullahi Wa Barakatuh*- Semoga damai dan berkat Allah dilimpahkan kepada Anda semua.

Pertama-tama, saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada para tamu terhormat yang telah menghadiri acara ini. Terutama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para pembicara tamu yang terkemuka, yang dalam waktu yang sangat singkat, telah menguraikan keyakinan dan pandangan mereka. Saya mengerti sepenuhnya, bahwa untuk menjelaskan keyakinan seseorang secara menyeluruh dalam jangka waktu yang singkat tidaklah mungkin, sehingga barangkali para tamu kami yang terhormat akan tidak mampu untuk membahas segala sesuatu yang mereka ingin sampaikan.

Meskipun demikian, faktanya orang-orang dari berbagai latar belakang yang berbeda telah berkumpul bersama malam ini dalam satu program, ini membuktikan bahwa kita, yang adalah pengikut dari berbagai agama, telah disatukan oleh sebuah keinginan dan tujuan yang sama. Dan tujuan yang sama itu adalah untuk bekerja demi meningkatkan kehidupan makhluk ciptaan Sang Pencipta Langit dan Bumi - yang diantaranya, manusia dianggap sebagai makhluk yang sangat sempurna.

Sepanjang tahun yang lalu, berbagai acara telah digelar untuk menandai dan merayakan perayaan seabad Jemaat Muslim
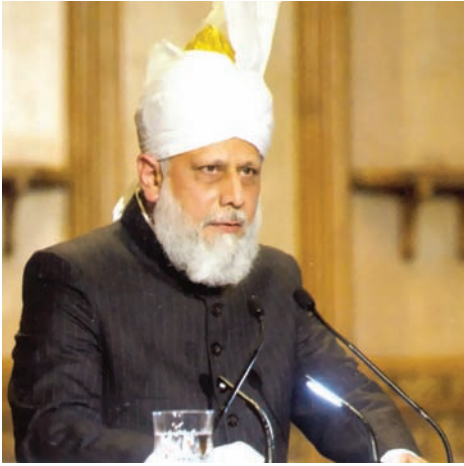
"... Jika seseorang bersikap baik kepada Anda, maka Anda pun harus menyampaikan penghargaan kepadanya, karena bersyukur kepada manusia itu merupakan persyaratan penting dari bersyukur kepada Allah[S.w.t]*. Inilah pemahaman dan gambaran tentang Tuhan yang dikemukakan agama Islam. "*

Ahmadiyah di Inggris, tetapi acara pada hari ini adalah yang terbaik dari semuanya. Ini adalah cara yang sangat baik untuk menyediakan sebuah program untuk umum agar orang-orang datang bersama-sama untuk membahas pentingnya Tuhan di zaman ini. Dengan demikian, orang-orang yang telah mengatur acara ini layak menerima ucapan terima kasih dan rasa syukur dari kita. Saya pribadi sangat bersyukur karena melalui acara malam ini saya telah diperkenalkan kepada banyak orang baru.

Perasaan syukur yang saya rasakan benar-benar mengalihkan perhatian saya kepada Tuhan, yang sesuai dengan ajaran agama saya telah memerintahkan manusia untuk berterimakasih kepada sesamanya dimanapun itu. Dengan demikian, jika seseorang besikap baik kepada Anda, maka Anda pun harus menyampaikan penghargaan kepadanya, karena bersyukur kepada manusia itu merupakan persyaratan penting dari bersyukur kepada Allah[S.w.t.]. Inilah pemahaman dan gambaran tentang Tuhan yang dikemukakan ajaran Islam. Tentu saja, jika seseorang yang mengikuti ajaran Islam yang sebenarnya dan yang benar-benar percaya kepada Tuhan mengamalkan hanya satu ajaran ini saja pun secara tulus, maka ia akan mendapati bahwa rasa syukurnya bisa menjadi sarana untuk menyebarkan cinta dan kasih sayang di dalam masyarakat, laksana bunga yang mekar menyebarkan keindahan dan aroma di sekelilingnya, tidak peduli di abad mana keindahan dan aroma ini sedang disebarkan.

Jika setiap orang dari kita beramal seperti ini, maka kita akan dapati bahwa kebencian dan konflik di dunia yang muncul pada zaman yang berbeda, dengan cara yang berbeda dan pada

kesempatan yang berbeda, semua itu akan bisa dikubur sekali dan untuk selamanya dan akan digantikan oleh cinta dan kedamaian di setiap saat dan di segala tempat.

Beberapa orang mungkin beranggapan bahwa apa yang saya katakan ini agak idealis dan tidak mungkin bisa dicapai dalam prakteknya. Namun, ketika kita melihat sejarah panjang agama-agama, kita menyadari bahwa masyarakat yang penuh kasih dan peduli seperti itulah yang sebenarnya Tuhan kehendaki.

Tuhan menghendaki bahwa umat manusia dapat mencapai tujuan-tujuan mulianya dan dapat mencapai puncak akhlaq yang tertinggi. Karena alasan inilah Tuhan telah terus-menerus mengutus para nabi-Nya dan utusan-utusan-Nya yang shalih ke seluruh penjuru dunia. Mereka diutus untuk mereformasi umat manusia dan untuk mengembangkan semangat saling cinta, kasih sayang dan persaudaraan di antara sesama manusia. Tuhan mengutus utusan-Nya sehingga umat manusia tertarik menuju pemenuhan hak-hak Tuhan Yang Mahakuasa dan hak-hak umat manusia satu sama lain.

Para Nabi Allah dan orang-orang terpilih telah mampu membentuk di sekitar mereka sebuah komunitas orang-orang yang berjuang untuk menjalani kehidupan mereka sesuai dengan ajaran-Nya, sementara mereka yang tidak menerima para nabi selalu mengalami nasib yang menyedihkan. Setiap kali Tuhan mengutus para utusan-Nya, mereka tidak diterima secara universal, selalu ada orang-orang yang menentang agama dan menolak. Para penentang itu mengatakan bahwa Pendakwa utusan Tuhan itu hanya berusaha untuk menanamkan rasa takut di dalam hati orang-orang dan bahwa pada kenyataannya tidaklah perlu untuk percaya kepada Tuhan yang disebut sebagai Wujud Pemilik segala Kekuasaan. Namun demikian, mereka yang menyangkal adanya Tuhan itu dan yang menentang para nabi itu pada akhirnya selalu mengalami kehancuran.

Kitab Suci Al-Qur'an menceritakan peristiwa orang-orang seperti itu yang hidupnya menjauh dari Tuhan Yang Maha Esa dan akibatnya mereka menjadi terlibat dalam berbagai cobaan dan kesengsaraan lalu pada akhirnya mereka hancur. Sebaliknya, mereka yang membangun hubungan kedekatan dengan Tuhan, mereka sukses dan selalu terbukti menjadi pemenang. Kisah-kisah seperti demikian itu tidak hanya dikemukakan di dalam Al-Qur'an saja, akan tetapi juga di dalam kitab suci dari agama-agama lain. Setelah membaca atau mendengar kisah-kisah tersebut, kita terpaksa menimbang dan bertanya, apakah kisah-kisah ini hanya mitos dan dongeng saja atau kisah-kisah itu benar-benar terjadi? Apakah azab yang orang-orang pilihan Tuhan peringatkan itu benar-benar

terjadi? Apakah Tanda-tanda yang para utusan Tuhan nyatakan itu terbukti sempurna? Apakah Tuhan Yang Maha Kuasa membalas dan melimpahkan karunia-Nya atas orang-orang pilihan-Nya? Sebagai hasil dari ajaran para nabi, apakah orang-orang yang percaya kepada Tuhan berjalan di atas jalan yang diaspal dengan cinta dan kasih sayang untuk orang lain?

Dalam waktu yang singkat ini, saya tidak bisa menjelaskan setiap pertanyaan itu satu persatu secara mendalam, akan tetapi saya bisa menunjukkan fakta bahwa sejarah agama membuktikan bahwa jawaban untuk semua pertanyaan ini adalah pasti 'Ya'. Kitab Suci yang saya imani, yaitu Kitab Suci Al-Qur'an, secara jelas memberi tahu kita bahwa semua hal ini adalah benar dan bahwa Allah Yang Mahakuasa mengutus para nabi-Nya dengan misi untuk menanamkan standar keruhanian yang sangat tinggi di dalam diri umat manusia dengan cara membangun hubungan kedekatan dengan Tuhan. Melalui hubungan kedekatan dengan Tuhan seperti itu manusia tidak hanya bisa memenuhi hak-hak Tuhan, akan tetapi juga dengan menampilkan standar moral yang sangat tinggi mereka bisa memenuhi hak-hak ciptaan Tuhan. Dan seperti yang telah saya katakan sebelumnya, di antara ciptaan Tuhan itu manusia dianggap sebagai makhluk yang terbaik oleh Allah[S.w.t.]. Kedua ajaran dasar ini sedemikian rupa hebatnya, sehingga jika ajaran ini ditegakkan pada suatu masyarakat, orang-orang yang mematuhi ajaran ini tidak hanya akan mencapai ridha Allah, akan tetapi juga akan menjadi orang-orang yang selalu menyebarkan cinta, kasih sayang dan persaudaraan.

Menurut keyakinan saya sebagai seorang Muslim, Allah Yang Mahakuasa telah mengutus Nabi Muhammad S.a.w. untuk mereformasi seluruh dunia dan untuk menanamkan tujuan hidup yang utama di antara umat manusia. Dalam upayanya untuk melakukan reformasi, beliau S.a.w. telah menyampaikan pesan Ilahi ini terus-menerus dan berjuang tanpa henti, siang dan malam. Usaha beliau tidak terbatas pada tabligh saja melainkan dalam setiap malam beliau bersujud di hadapan Tuhan-Nya dalam doa, menangis dalam kesedihan dan hati yang pedih sehingga tempat di mana beliau bersujud menjadi basah bersimbah air mata.

Apa sebabnya Nabi Muhammad S.a.w. berdoa begitu sungguh-sungguh? Hal itu beliau lakukan bukan untuk mengejar kekayaan pribadi atau kekuasaan. Bukan pula untuk merebut pemerintahan atau wilayah administrasi.

Melainkan, setiap doa yang beliau panjatkan dengan penuh kepedihan itu semata-mata untuk memohon kepada Tuhan-Nya bahwa mengapa orang-orang secara rohani dan akhlak tidak mau juga mengadakan perubahan. Mengapa mereka menolak untuk meninggalkan kekejaman mereka? Mengapa mereka tidak mau meninggalkan perbuatan salah dan jahat? Dan disebabkan oleh semua ini mengapa mereka melemparkan diri mereka ke dalam jurang kehancuran? Penderitaan dan kesedihan Nabi S.a.w. begitu mendalam dan kecemasan serta keputusasaan beliau begitu besar, sehingga di dalam Al-Quran Allah S.w.t. menyapa beliau langsung, menanyakan apakah beliau akan terus menerus membiarkan diri beliau tenggelam dalam kesedihan sampai mati karena umat beliau tidak mau mendengar atau mengindahkan dakwah beliau.[1]

Namun demikian, Tuhan Yang Maha Kuasa, Dialah yang mendengar doa sungguh-sungguh dan tulus beliau serta mengabulkan doa-doa Nabi Muhammad[S.a.w.]. Sejarah memberikan kesaksian kepada kenyataan bahwa mereka yang dahulunya adalah orang-orang bodoh dan tidak beradab, pemabuk, pezina, penjudi, pencuri dan yang selalu terlibat dalam segala jenis kejahatan, datang kepada beliau untuk membebaskan diri dari semua kejahatan ini dan mereka menggantinya dengan nilai-nilai akhlak yang paling agung sebagai gantinya. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar telah berubah. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar telah menjalin

sebuah ikatan yang tak pernah bisa dipisahkan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Tidak pernah ada kekuatan duniawi yang bisa membawa sebuah revolusi rohani sehebat itu.

Dalam hal duniawi, umat Islam pada masa awal keadaannya sangat lemah, dan umat Islam bisa memperoleh kekuasaan pun, itu terjadi di masa-masa jauh kemudian. Selama masa-masa permulaan, mereka tetap dalam keadaan miskin, papa dan tanpa sarana, namun karena iman mereka yang kuat dan tulus, serta hubungan kedekatan mereka dengan Tuhan, maka mereka selalu siap untuk mengorbankan jiwa mereka di jalan Allah. Mereka menunjukkan standar tertinggi pengorbanan serta memiliki hasrat yang bersemangat untuk mengkhidmati umat manusia sehingga mereka selalu siap untuk menyerahkan semua harta mereka dan apa pun yang mereka miliki di rumah mereka demi untuk membantu orang lain.

Jika kita membandingkan dan membedakan kehidupan orang-orang itu sebelum dan sesudah mereka beriman kepada Tuhan, tidak diragukan lagi tentang adanya transformasi dan perubahan hebat yang terjadi di dalam hati mereka, yang seluruhnya terjadi berkat telah memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang Tuhan. Mereka itulah orang-orang yang menyaksikan tanda-tanda yang jelas tentang pertolongan Allah. Revolusi rohani yang terjadi bukanlah hasil dari sebuah kebetulan atau karena keinginan untuk mencapai suatu tujuan duniawi; melainkan, karena mereka menyaksikan dan melihat sendiri perasaan cinta di hati Nabi Muhammad[S.a.w.] terhadap orang lain yang tiada bandingnya.

Bahkan musuh Islam yang paling getir dan ganas sekalipun terpaksa menerima kenyataan ini. Mereka adalah saksi akan kebenaran bahwa Nabi Muhammad[S.a.w.] telah membalas kebrutalan, kebencian dan serangan jahat mereka tidak dengan yang lain selain dengan pengampunan, kasih dan sayang. Mereka adalah saksi akan kebenaran bahwa tatkala Nabi Muhammad[S.a.w.] memperoleh kemenangan atas musuh bebuyutan Islam, yang di masa lalu terus menerus berupaya untuk menghancurkan Islam, beliau[S.a.w.] membalasnya dengan damai dan pengampunan dengan mengatakan kepada mereka: *Saya tidak memiliki rasa permusuhan pribadi dengan kalian. Saya tidak ingin membalas dendam atas kekejaman dan penganiayaan yang kalian timpakan atas kami di masa lalu. Selama kalian menjamin bahwa kalian akan hidup dengan damai maka kalian bebas untuk tetap berada di Mekkah. Kalian tidak akan diperlakukan dengan kejam atau tidak adil meskipun agama atau keyakinan kalian berbeda*.

Ketika musuh Islam yang tak terhitung jumlahnya itu

mengamati contoh kebajikan yang tak tertandingi ini, maka mereka tidak memiliki pilihan lain selain untuk menerima kebenaran. Satu contoh saja saya kemukakan: Setelah melihat sikap Nabi Muhammad[S.a.w.] itu, seorang musuh Islam bernama Iqrama yang telah melakukan kekejaman yang luarbiasa terhadap kaum muslimin, secara naluriah ia mengatakan bahwa hanya orang yang benar-benar datang dari Tuhan sajalah dan yang cintanya kepada manusia tiada taranya yang bisa bertindak dengan cara penuh kasih sayang seperti itu. Setelah menyaksikan contoh yang diperlihatkan oleh Nabi Muhammad[S.a.w.], musuh-musuh Islam itu berulang kali dan secara terbuka menyatakan bahwa syariat yang diwahyukan kepada beliau tidak diragukan lagi kebenarannya dan bahwa gelar yang Al-Qur'an telah berikan kepada beliau[S.a.w.] sebagai 'rahmat bagi seluruh umat manusia' sepenuhnya benar.

Mereka mengakui bahwa dari setiap organ, dari setiap pori-pori dan dari setiap serat tubuh beliau[S.a.w.] memancar mata air rahmat dan kasih sayang bagi umat manusia. Mereka secara terbuka menegaskan bahwa setiap tindakan Nabi Muhammad[S.a.w.] adalah contoh rahmat dengan standar yang sangat tinggi dan itu membuktikan kebenaran Firman Tuhan. Berkenaan dengan segi ajaran kasih sayang ini, sebuah pertanyaan atau tuduhan boleh jadi muncul, dan memang, secara teratur hal itu selalu dipertanyakan oleh beberapa non-Muslim. Tuduhannya yaitu jika Islam memang mengajarkan kepada umat Islam untuk menunjukkan cinta dan simpati terhadap orang lain dan jika Nabi Muhammad[S.a.w.] benar-benar adalah 'rahmat bagi semua umat manusia', mengapa ada perang dalam Islam? Untuk memahami pertanyaan ini, Anda harus mengenal sejarah permulaan Islam yang sebenarnya dan perlu diingat dua hal penting.

Pertama, sejarah membuktikan fakta, yang para orientalis non-Muslim pun bahkan secara berimbang mengakui, bahwa pada tahun-tahun permulaan setelah Nabi Muhammad[S.a.w.] mendakwakan diri, beliau dan para pengikutnya menjadi sasaran penganiayaan paling barbar dan mengerikan di Mekkah baik oleh orang-orang yang tidak beragama maupun oleh para penyembah berhala. Bahkan sungguh banyak sahabat Nabi[S.a.w.] termasuk pria, wanita dan anak-anak, yang tewas. Saya kemukakan salah satu contoh sifat brutal dari para penentang: Ada contoh perempuan Muslim yang masing-masing kaki mereka diikatkan kepada beberapa unta yang berbeda dan kemudian unta dibuat berlari ke arah yang berlawanan, sehingga tubuh wanita Muslim tersebut robek terpisah dan terbelah menjadi dua bagian.

Bahkan sebenarnya ada daftar yang sangat panjang tentang

kekejaman-kekejaman yang terjadi, tetapi saya tidak dapat menyebutkan semuanya di sini. Namun demikian, sekalipun telah menderita kekejaman yang tidak manusiawi dan biadab sedemikian rupa, umat Islam tidak melakukan upaya balas dendam, baik secara terbuka maupun diam-diam. Sebaliknya, setelah bertahun-tahun menghadapi penganiayaan pahit secara terus menerus, Nabi[S.a.w.] dan sebagian besar para sahabatnya hijrah dari Makkah. Beberapa Muslim pergi untuk tinggal di kota Madinah, sementara beberapa sahabat yang lainnya pergi berhijrah ke tempat-tempat lain. Di Madinah, di mana Nabi Muhammad[S.a.w.] hijrah, sejumlah besar orang telah datang untuk menerima Islam. Namun kaum kafir dari Makkah tidak tahan melihat bahwa kaum Muslim sekarang hidup dengan aman dan telah menetap dengan baik.

Oleh karena itu, hanya 18 bulan setelah hijrah, kaum kafir Mekkah menyerang umat Islam Madinah dengan pasukan 1.000 tentara dengan persenjataan yang sangat lengkap. Sebagai perbandingan, tentara kaum Muslim hanya berjumlah 300 dengan hampir tanpa senjata; kecuali hanya beberapa buah pedang dan anak panah. Jika untung rugi dari kedua pasukan itu dihitung, maka tidak diragukan lagi bahwa pilihan terbaik bagi umat Islam pada waktu itu ialah lebih baik mundur dan menyelamatkan diri, daripada tetap bertahan dan membela diri. Namun, pada saat itu, Allah[S.w.t.] akhirnya memerintahkan kepada Nabi Muhammad[S.a.w.] untuk melawan. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surah 22, ayat 40-41, di mana Allah berfirman:

'Izin untuk berperang diberikan kepada mereka yang diperangi, disebabkan mereka telah dianiaya - dan sesungguhnya Allah berkuasa untuk menolong mereka. Orang-orang yang telah diusir dari rumah mereka dengan tidak adil hanya karena mereka telah berkata, 'Tuhan kami adalah Allah'- Dan sekiranya Allah tidak menangkis sebagian orang dengan perantaraan sebagian yang lain, niscaya biara-biara, gereja-gereja, dan sinagog-sinagog serta masjid-masjid sudah diruntuhkan, dimana nama Allah sering disebut. Dan Allah pasti akan menolong orang yang menolong-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa, Maha Perkasa'.

Dari ayat-ayat ini jelaslah bahwa ketika orang-orang yang telah dijadikan sasaran aniaya tanpa belas kasihan diberi izin untuk berperang, itu diberikan dalam rangka tidak hanya untuk membela diri tetapi untuk melindungi semua agama. Dan alasan kedua izin untuk berperang diberikan adalah bahwa jika para penindas belum dipukul mundur dengan kekuatan, maka para musuh agama tidak akan membiarkan orang Kristiani, atau Yahudi, atau Muslim dan juga orang-orang dari agama lain hidup dalam damai. Yang sebenarnya

adalah bahwa musuh-musuh Islam ini ingin melenyapkan semua orang yang cinta damai dan menenggelamkan dunia ke dalam perselisihan dan kekacauan demi untuk keuntungan pribadi mereka sendiri.

Karena latar belakang inilah bahwa Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk tidak takut dan bahwa kekuatan tentara Mekkah akan bisa dikalahkan karena pertolongan Allah berada di fihak kaum Muslimin. Sejarah membuktikan kenyataan bahwa berkat pertolongan Allah, beberapa atau seluruh pasukan kaum Muslimin yang miskin persenjataan telah mampu mengalahkan musuh-musuh mereka yang hendak menghancurkan perdamaian di dunia. Dimana di satu sisi hal ini merupakan kemenangan bagi orang Islam, tetapi hal itu juga merupakan kemenangan abadi bagi setiap orang yang menginginkan perdamaian tegak di dunia. Hal itu adalah kemenangan bagi setiap orang yang menginginkan nilai-nilai kemanusiaan untuk selalu dipertahankan dan itu adalah kemenangan bagi semua orang yang percaya bahwa agama dapat menjadi sebuah kekuatan untuk kebaikan dan untuk menegakkan perdamaian di dunia.

Selama masa kehidupan Nabi Muhammad[S.a.w.] dan selama masa keempat khalifah beliau masing-masing (Khulafa-ur-Rasyidin), sejarah membuktikan kenyataan bahwa perang yang dilancarkan oleh kaum Muslim hanyalah perang untuk mengakhiri kekejaman dan untuk menegakkan perdamaian di dunia. Mereka tidak pernah berperang yang menjadi jalan timbulnya kekejaman, ketidakadilan atau terorisme. Ketika masa Khilafat dari Khulafa-ur-Rasyidin berakhir, sebagai gantinya kekhalifahan yang berbentuk monarki berdiri. Sayangnya, selama masa itu sebagian besar peperangan berkobar karena alasan politik atau duniawi. Namun demikian, harus difahami dengan jelas bahwa peperangan yang dikobarkan untuk memperluas wilayah kerajaan dan untuk meningkatkan

kekuasaan sama sekali tidaklah sesuai dengan ajaran Islam seperti yang diajarkan oleh Al-Qur'an.

Demikian pula halnya, tindakan Pemerintahan Muslim atau kelompok oposisi pemberontak pada masa sekarang ini pun tidaklah bisa dikatakan sebagai cermin atau mewakili ajaran Islam dalam bentuk atau corak apapun. Saya katakan dengan tanpa ragu-ragu, bahwa tindakan kelompok ekstrimis Muslim tertentu pada masa sekarang ini yang mereka lakukan atas nama Islam, sebenarnya hanya menyebabkan fitnah saja bagi Islam dan agama itu sendiri. Jika orang-orang mengikuti ideologi keagamaan seperti itu, maka jelas sekali bahwa agama atau Tuhan tidak akan dapat memainkan peran positif dalam menegakkan perdamaian di dunia. Bahkan, kita harus mengakui bahwa orang yang mengatakan bahwa agama telah menjadi penyebab tersebarnya kekacauan di dunia benar adanya.

Namun, keimanan saya terhadap agama saya menjadi bertambah ketika saya membaca nubuatan dan petunjuk dari Al-Qur'an dan Nabi Muhammad[S.a.w.] tentang akhir zaman. Baik Al-Quran maupun Nabi Muhammad[S.a.w.], menubuatkan bahwa suatu saat akan tiba waktunya ketika umat Islam akan melupakan ajaran Islam yang sebenarnya dan tidak lagi mengikuti Al-Qur'an. Al-Quran dan Nabi Muhammad[S.a.w.] selanjutnya menubuatkan bahwa orang-orang Muslim, yang menyebut diri mereka sebagai ulama dan pemimpin agama, pada kenyataannya akan menjadi sumber timbulnya perselisihan, korupsi dan kekacauan. Persis seperti inilah apa yang sedang kita saksikan hari ini. Sebagaimana telah saya katakan ketika saya memperhatikan semua ini, iman saya tidak berkurang melainkan semakin meningkat.

Saya tidak menjadi frustasi dan tidak pula saya kehilangan harapan, karena pada saat Al-Qur'an dan Nabi Muhammad[S.a.w.] menubuatkan tentang keadaan dunia sekarang yang mengerikan ini, beliau[S.a.w.] juga memberi kabar gembira bahwa demi untuk menghidupkan kembali agama Islam yang benar, seseorang akan diutus dari antara kaum muslimin yang akan menjadi Al-Masih Yang Dijanjikan dan Imam Mahdi (Seorang Yang Mendapat Petunjuk). Beliau akan dikirim untuk mengakhiri semua perang agama, dan pada setiap tingkatan masyarakat, beliau akan mengubah segala bentuk kekejaman ke dalam keadaan damai dan harmoni. Beliau akan bekerja tanpa lelah demi untuk mencapai tujuan-tujuan mulia ini dan akan menanamkan ruh Islam sejati di kalangan para pengikutnya. Ruh Islam sejati itu telah digariskan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini yang berbunyi:

'Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah kamu berdiri

teguh di jalan Allah, dan jadilah saksi dengan adil dan janganlah permusuhan suatu kaum mendorong kamu untuk bertindak tidak adil. Berlakulah adil, hal itu lebih dekat kepada ketakwaan. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan'[2]

Dengan demikian, ayat ini menguraikan tentang perlunya untuk selalu berlaku jujur dan adil. Standar keadilan yang diperlukan adalah bahwa jika Anda harus bersaksi melawan diri sendiri sekalipun, atau orang tua Anda atau orang yang Anda cintai, Anda harus melakukannya dengan jujur dan adil tanpa ragu-ragu, karena keadilan tersebut adalah jaminan untuk bisa menegakkan perdamaian. Inilah standar yang Allah Yang Mahakuasa telah ajarkan dalam Al-Qur'an, akan tapi pertanyaannya adalah apakah standar yang tinggi tersebut akan pernah benar-benar bisa tercapai? Seperti yang saya sebutkan sebelumnya, Al-Quran dan Nabi Muhammad[S.a.w.] menubuatkan bahwa zaman kekacauan, kerusuhan dan korupsi akan menimpa dunia dan kita bisa melihat dengan mata kita sendiri bagaimana nubuatan ini telah terbukti sempurna sesuai dengan isinya. Sungguh, hal itu adalah bukti yang kuat bahwa kebenaran firman Allah telah dengan jelas ditampakkan. Dengan cara yang sama, bersamaan dengan kebangkitan kembali iman, yang terjadi melalui kedatangan Al-Masih Yang Dijanjikan dan Imam Mahdi, standar keadilan yang sempurna ini pun akan ditegakkan di dunia dimana permusuhan suatu bangsa terbukti tidak akan menjadi kendala dalam penegakkan keadilan.

Kami, Muslim Ahmadi, beruntung bahwa kami tidak hanya percaya kepada nubuatan ini, akan tetapi kami juga telah memiliki keyakinan bahwa orang yang akan diutus oleh Allah[S.w.t.] itu telah datang dalam pribadi Pendiri Jemaat kami, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad[a.s.] dari Qadian. Kami lebih jauh lagi percaya bahwa tugas untuk membangkitkan kembali Islam, yang dimulai oleh Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.], akan terus berlanjut hingga hari ini melalui lembaga Khilafat -yaitu sistem Penerus kerohanian. Kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] terbukti melalui pertolongan dan dukungan Tuhan dan tanda-tanda Ilahi yang tak terhitung jumlahnya.

Salah satu tanda-tandanya adalah peningkatan peristiwa gempa bumi dan bencana alam lainnya yang diakibatkan oleh kenyataan bahwa manusia telah melupakan Sang Pencipta serta disebabkan oleh meluasnya kekacauan dan perselisihan di dunia. Sejarah membuktikan bahwa jumlah bencana alam di abad terakhir ini telah melebihi jumlah yang pernah terjadi di abad-abad sebelumnya. Tanda-tanda lainnya adalah nubuatan oleh Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] berkaitan dengan runtuhnya Tsar Rusia. Telah dinubuatkan

bahwa karena kebrutalan Tsar, maka ia akan kehilangan gelar kebangsawanannya dan pemerintahannya. Sejarah menunjukkan bahwa nubuatan ini juga telah menjadi kenyataan. Sebuah nubuatan yang ketiga adalah tentang perang dunia. Kita telah menyaksikan terjadinya dua Perang Dunia. Jika kita tidak memperbaiki cara hidup kita dan mengenal Sang Pencipta kita, maka kita akan menyaksikan lebih banyak lagi perang semacam itu dengan akibat-akibatnya yang mengerikan. Semua nubuatan-nubuatan ini membuktikan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] adalah seorang Juru Ingat dari Allah yang telah diutus untuk mereformasi umat manusia dan membawanya ke jalan yang benar.

Selanjutnya, jelas sekali bahwa tanpa pertolongan Allah, seorang Pendakwa dari sebuah desa kecil dan terpencil di India tidak mungkin bisa menjadi terkenal di seluruh dunia. Dan setelah kewafatannya, tanpa pertolongan Allah beliau tidak mungkin bisa meninggalkan sebuah Jemaat yang demikian rupa berkembangnya. Sebuah Jemaat yang, karena erat melekat pada lembaga Khilafat, sedang terus melanjutkan penyebaran misinya ke seluruh dunia, yaitu missi untuk mengembangkan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dan pemenuhan hak-hak manusia disamping menegakkan standar keadilan yang sangat tinggi. Jemaat Muslim Ahmadiyah memiliki sumber daya yang sangat terbatas dan tanpa pertolongan Tuhan dakwahnya tidak mungkin bisa menyebar ke penjuru dunia.

Dengan demikian, di satu sisi semua ini menunjukkan bukti adanya Tuhan, di sisi lain hal itu menunjukkan bahwa Jemaat Muslim Ahmadiyah secara kokoh diberkati dengan bantuan dan dukungan Ilahi. Sekarang ini, anggota Jemaat Ahmadiyahlah yang melakukan pengorbanan keuangan yang besar dalam upaya untuk membantu orang lain dan bahkan mereka mengorbankan jiwa mereka dalam upaya untuk menegakkan dan mempertahankan perdamaian di dunia. Di beberapa negara Jemaat kami sangat teraniaya dan kekejaman paling mengerikan dilakukan terhadap kami, namun demikian kami tidak bereaksi atau membalas dengan cara apapun yang jika hal itu kami lakukan ketenangan masyarakat risikonya bisa terganggu.

Ini tidak diragukan lagi karena kami bertindak berdasarkan ajaran Ilahi dari Al-Qur'an yang secara sempurna telah diuraikan dan dijelaskan oleh Pendiri Jemaat kami. Sehingga, adalah merupakan doa saya bahwa semoga dunia dapat memahami kebutuhan zaman ini. Saya berharap dan berdoa semoga kita, yang merupakan perwakilan dari berbagai keyakinan dan agama, dan yang hari ini telah berkumpul di sini terutama untuk menunjukkan ajaran penuh kasih ini, semuanya bejuang menuju ibadah kepada Tuhan Yang

Tunggal, dengan memperlakukan makhluk-Nya dengan adil dan dengan memenuhi hak-hak mereka. Sesungguhnya, inilah ajaran yang sebenarnya dari semua agama.

Kita harus memanfaatkan semua sumber daya dan kemampuan kita untuk mendorong masyarakat yang lebih baik untuk menolong makhluk Allah dan untuk menyebar-luaskan cinta, kasih sayang dan perdamaian di setiap tingkatan. Kebutuhan dunia yang mendesak dan kritis saat ini adalah penegakkan perdamaian dan iman kepada Tuhan. Jika dunia memahami kenyataan ini maka semua negara, baik negara besar maupun kecil, tidak akan, atas nama belanja pertahanan, mengalokasikan jutaan dan miliaran dolar untuk mengembangkan kemampuan militer mereka. Sebaliknya, mereka tentu akan menghabiskan kekayaan itu untuk memberi makan orang-orang yang lapar, untuk memberikan pendidikan secara universal dan untuk meningkatkan standar hidup negara berkembang.

Jika kita menilai keadaan dunia saat ini secara adil maka kita harus mengakui bahwa perekonomian negara-negara maju pun menjadi tidak pasti dan tidak stabil. Daya beli para anggota masyarakat telah jauh berkurang. Bahkan di sini di negara Barat atau di negara berkembang, ada wawancara yang ditayangkan di televisi di mana dikatakan bahwa pada masa dahulu banyak keluarga yang selalu bisa makan di luar rumah secara teratur, tetapi jangankan makan di luar rumah, sekarang ini mereka bahkan kadang-kadang terpaksa harus menahan lapar di dalam rumah. Hal ini benar-benar membuat tidak memungkinkan bagi mereka untuk makan dan hidup senyaman seperti sebelumnya dan penyebab semua ini adalah karena negara lebih memprioritaskan anggaran pertahanan dan militer daripada anggaran kesejahteraan sosial mereka. Ada keinginan yang lebih besar untuk mengirim pasukan ke luar negeri yang ribuan mil jauhnya dan mengirim senjata daripada memperhatikan upaya mengurangi masalah di dalam rumah tangga sendiri dan memecahkan persoalan bangsa sendiri.

Dengan demikian, kekacauan tidaklah sedang ditebarkan oleh agama, melainkan kekacauan itu sebenarnya sedang menyebar sebagai akibat dari permainan dan ambisi politik dan kenyataannya orang-orang dan bangsa-bangsa sedang berupaya ingin menunjukkan keunggulan mereka di atas bangsa yang lainnya. Oleh karena itu, kebutuhan mendesak zaman ini ialah semua orang dan semua bangsa harus mengindahkan masalah ini, jika tidak, dunia berada di ambang kehancuran yang tak terbayangkan. Beberapa kehancuran yang kita lihat di dunia saat ini ialah akibat dari ulah diri manusia sendiri, sementara beberapa kehancuran lainnya akibat yang mengerikan dari bencana alam.

Dan untuk melindungi diri kita sendiri dan untuk menyelamatkan umat manusia kita harus berpaling kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kita harus merekatkan diri kita kepada Allah Yang Hidup yang tidak meninggalkan nabi Musa dan kaumnya dan juga Dia tidak meninggalkan nabi Isa dan murid-muridnya. Tidak pula Dia memahrumkan orang-orang Islam sejati dari memperoleh berkat-berkat Tuhan dan mereka selalu melihat doa-doa mereka dikabulkan.

Ini bukanlah cerita lama atau sekedar mitos dari masa lalu, melainkan pada kenyataannya Allah adalah Tuhan Yang Maha Hidup yang hidup hingga hari ini. Al-Masih Yang Dijanjikan telah mengajarkan kepada kami bahwa Allah masih terus berbicara kepada hamba-hamba-Nya yang shalih dan menunjukkan kepada mereka tanda-tanda-Nya yang sejati. Oleh karena itu, adalah tugas kita untuk memperhatikan sabda-sabda Pembaharu Zaman ini dan mengenal Tuhan kita dalam makna yang sebenarnya. Kami bersaksi bahwa Tuhan menunjukkan tanda-tanda-Nya melalui Al-Masih Yang Djanjikan dan terus melakukannya hingga hari ini.

Pada akhirnya saya ingin mengatakan bahwa alih-alih menisbahkan kesalahan-kesalahan kita kepada Tuhan dan kepada agama kita, hendaknya lebih baik kita bercermin dan menilai kekurangan kita sendiri.

Dengan kata-kata ini, saya ingin sekali lagi berterima kasih kepada para tamu yang telah meluangkan waktu untuk hadir dan mendengarkan apa yang saya sampaikan hari ini. Terima kasih banyak.

Referensi:

1. *QS. 18 Al-Kahfi ayat 7*
2. *QS. 5 Al-Maidah ayat 9*
3. *QS. 4 An-Nisa ayat 36*

Pidato Pembukaan & Sambutan Para Tamu

Rafiq Hayat,

Ketua Nasional, Jemaat Muslim Ahmadiyah Inggris

Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional, Yang Terhormat Walikota, Yang Mulia Para Anggota Majlis Tinggi, Para Sekretaris Negara, Para Anggota Parlemen dan Para Tamu-tamu terhormat, *Assalamu alaikum wa Rahmatullah wa barakatuh*, semoga damai dan berkah Allah dilimpahkan atas Anda sekalian.

Saya senang sekali menyambut Anda semua dalam peristiwa bersejarah ini dan kami benar-benar merasa terhormat atas kehadiran Anda pada malam ini. Bersama kita hadir para Pemimpin Keagamaan senior nasional dan internasional, para akademisi, para tokoh dari dunia diplomatik dan politik, serta para delegasi yang mewakili 25 negara. Ini sungguh sebuah pertemuan yang benar-benar menakjubkan.

Terhadap segala perbedaan kita jelas bahwa kita memiliki tujuan bersama, dan hal itu adalah sebuah keinginan yang mendalam untuk perdamaian, sebuah keinginan untuk keadilan yang lebih besar di dunia dan sungguh sebuah keinginan bagi agama dan keyakinan untuk bisa berkembang.

Kami, Jemaat Muslim Ahmadiyah, merasa sangat terhormat dapat menyambut Anda semua pada hari ini dan sesungguhnya Konferensi ini mencerminkan esensi komitmen kita terhadap perdamaian melalui dialog. Jemaat kami didirikan pada tahun 1889 oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian, India yang mendakwakan diri sesuai petunjuk Ilahi sebagai Al-Masih Yang Dijanjikan dan Imam Mahdi yang dinubuatkan akan muncul di akhir zaman. Kehidupan beliau dihabiskan untuk memuliakan semua nabi dan untuk menegakkan martabat agama serta kebebasan beragama. Beliau dengan teguh mempercayai perintah Al-Qur'an bahwa "Tidak ada paksaan dalam agama'. Beliau sendiri ambil bagian dalam acara yang terkenal 'Konferensi Agama-agama Besar' di Lahore pada tahun 1896 di dalam acara mana pidato beliau mendapatkan pengakuan luas dan kemudian diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul '*Filsafat Ajaran Islam*'. Jemaat beliau sekarang telah berdiri di lebih dari 200 negara dan di setiap negara Jemaat beliau berusaha untuk mempromosikan konsep loyalitas, kebebasan kesetaraan, penghormatan dan perdamaian. Jemaat beliau berbaur dengan semua orang dengan maksud untuk menghilangkan segala penghalang serta untuk meningkatkan pemahaman. Cabang Jemaat kami di Inggris didirikan pada tahun 1913 dan Konferensi ini merupakan bagian penting

dari perayaan ke-100 tahun Jemaat kami. Sebenarnya, pada tahun 1924 Khalifah kedua Jemaat kami telah melakukan kunjungan khusus ke London untuk berpidato pada acara Konferensi Agama-agama Dunia yang digelar di Imperial Institute di London.

Kami sangat beruntung bahwa London, sekarang menjadi rumah bagi Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, yang merupakan Khalifah kelima dari Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.]. Beliau telah berpidato di hadapan Parlemen dan berbagai Pertemuan di seluruh dunia dan beliau baru saja kembali dari lawatan panjang ke Asia Tenggara dan Timur Jauh. Karena merasa terganggu oleh banyaknya konflik yang berkembang di seluruh dunia, Yang Mulia telah berulang kali menekankan tentang perlunya penegakkan perdamaian melalui keadilan serta telah menasihati Jemaat beliau untuk selalu sibuk dalam reformasi diri sehingga bisa menjadi layak menerima berkah-berkah Tuhan. Kita merasa sangat istimewa bahwa Yang Mulia berada di tengah-tengah kita pada malam ini.

Kita juga merasa terhormat bahwa kita memiliki deretan pembicara yang terkemuka dan terpelajar dan saya yakin bahwa melalui kontribusi mereka yang bijak kita semua akan hidup dengan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang Iman pada Tuhan tawarkan kepada kita semua. Terima kasih sekali lagi atas keikutsertaannya bersama kami malam ini. Tuhan memberkati Anda dan selamat menikmati acara malam ini. Terima kasih.

Rabbi Professor Daniel Sperber,

Perwakilan Kepala Rabbi Israel

Yang Mulia Khalifah Islam, Yang Terhormat Para Perwakilan dari berbagai Agama, Hadirin sekalian.

Saya benar-benar merasa sangat terhormat telah diundang ke pertemuan yang sangat mulia ini untuk mewakili Kerabian Israel, agama Yahudi, dan tentu saja orang-orang Yahudi.

Yudaisme, sebagaimana yang sudah banyak dikenal, adalah nenek moyang dari agama-agama monoteistik, yang disebut sebagai keluarga Ibrahim; ia menganut faham adanya Wujud Tunggal Yang Mahatinggi yang menciptakan alam dunia, tentu saja alam semesta dan segala sesuatu yang ada di dalamnya, yang menempatkan umat manusia di dunia bukan sebagai pemilik, melainkan sebagai penjaga, yang merawat dan memperbaikinya, dan melestarikannya untuk generasi selanjutnya. Kitab Talmud menceritakan sebuah kisah tentang seorang Rabbi yang melihat seorang lelaki tua tengah menanam sebatang pohon Carob. "Orang tua", tegurnya, "Kenapa kau menanam pohon Carob yang hanya akan memberikan buah dalam waktu tujuh puluh tahun?" Orang tua itu menjawab, "Dahulu nenek moyang saya yang menanam pohon Carob, hingga saya bisa mendapatkan keuntungan dari pohon ini. Sekarang saya akan menanam pohon Carob ini untuk cucu-cucu saya'. Oleh karena itu, keterlibatan dalam konservasi dan ekologi bukan hanya masalah kepentingan global, melainkan juga sebuah perintah Ilahi. Konsep tentang hari Sabat sebagai hari istirahat bagi semua orang merupakan kontribusi yang unik untuk peradaban dunia. Demikian juga, gagasan tentang tahun Sabat, ketika semua utang dibatalkan, memberikan kesempatan bagi yang miskin karena dililit utang untuk menyusun kembali kehidupan mereka, dan ketika semua tanah garapan milik pribadi menjadi milik umum selama satu tahun, menciptakan sebuah situasi kesetaraan finansial yang lebih besar secara *de jure*, dan juga pemahaman yang lebih tajam kalau tanah itu sebenarnya kepunyaan Tuhan, bukan milik manusia, ini juga adalah sebuah pesan spiritual tentang masalah yang sangat besar artinya. Alkitab Ibrani memiliki banyak sekali peraturan hukum syariat, yang dapat dibagi menjadi dua kategori: yang *pertama* hukum ritual peribadahan, yang merujuk terutama untuk kaum Yahudi, dan yang *kedua* hukum-hukum sosial-interpersonal, yang merupakan cetak biru bagi akhlak dan etika berperilaku seluruh umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan amal, martabat individu, nilai utama dari kehidupan umat manusia, perawatan bagi masyarakat tidak mampu, orang miskin dan mereka yang kurang disayang oleh alam, adalah gagasan utama dalam agama Yahudi, yang telah

diterima secara universal sebagai nilai-nilai kemanusiaan. Tetapi Yudaisme juga menganggap hal tersebut sebagai perintah ilahi. Alkitab merumuskan dua perintah yang saling berkaitan: yaitu mencintai Tuhannya seseorang dan mencintai sesama, hal itu saling berkaitan karena semua umat manusia di dalam dirinya memiliki komponen ketuhanan. Oleh karena itu, kami menghormati orang lain dan mencari harmoni universal dalam semangat "mencintai' yang kembar ini.

Para Rabbi mengatakan bahwa ia yang telah menyelamatkan satu jiwa maka seolah-olah ia telah menyelamatkan seluruh alam semesta. Jadi satu jiwa tunggal seseorang, artinya, merupakan sebuah mikrokosmos dari seluruh alam semesta, sebuah mikrokosmos yang, seperti disebutkan di atas, juga memiliki komponen ketuhanan, atau mungkin dimasuki keseluruhannya oleh unsur ketuhanan. Setiap dari kita adalah alam semesta itu sendiri; dan ketika kita melihat orang lain, kita pun melihat alam semesta yang lain. Oleh karena itu kepedulian kita terhadap yang lain adalah kepedulian kita terhadap alam semesta dan Sang Pencipta Yang Maha Agung yang kedua-duanya meliputi alam disamping terkandung di dalam alam. Kesadaran sejati atas dasar pengalaman tentang kebenaran ini melahirkan tugas yang luar biasa bagi masing-masing dan setiap orang dari kita mengenai tanggung jawab atas segala sesuatu yang mengelilingi kita.

Sayangnya, kita hidup di alam dunia yang sekularismenya terus meningkat, di satu sisi, dan, sebagai suatu bentuk reaksi-kontranya, adanya pertumbuhan yang cepat dari kelompok ekstrimis dan perilaku shaleh yang tidak toleran. Kita hidup di dalam masyarakat di mana materialisme dipandang sebagai nilai positif dalam urutan tertinggi, dan di mana kesenjangan antara orang kaya dengan orang miskin telah mencapai perbandingan yang menakutkan. Atas nama kemajuan dan kenyamanan kita menghabiskan sumber daya alam di dunia, mencemari aset air tawar kita, kita menghancurkan hutan kita, dan saya hampir tidak perlu melanjutkan doa-doa bagi kesembuhan penyakit ekologi ini. Kita hidup di dunia yang sudah terbelah oleh gejolak perselisihan politik dan agama. Nama Allah dan ajaran-ajaran-Nya telah diinjak-injak atas nama rasionalisme dan kepentingan politik.

Marilah kita kembali kepada iman yang mudah dan sederhana di dalam kesucian Tuhannya manusia dan alam-Nya, dan mencari obat untuk penyakit-penyakit yang telah mewabah di masyarakat kita: membantu, saling menghormati dan legitimasi agama yang plural, sehingga mengantarkan visi baru perdamaian dan harmoni di antara semua bangsa.

Kita berbicara tentang tugas yang luar biasa tentang tanggung jawab kita untuk saling menjinjing dan memikul. Kami berdoa kepada Yang Maha Kuasa bahwa semoga kita dapat melaksanakan tugas ini dengan penuh kesetiaan demi kebaikan umat manusia dan tentu saja demi kebaikan diri kita sendiri, dan dengan pertolongan Tuhan kita pasti akan berhasil.

Uskup Agung Kevin McDonald,

Gereja Katolik United Kingdom

Saya merasa terhormat dan juga merasa berterima kasih telah diberi kesempatan untuk berbicara atas nama Gereja Katolik di Konferensi Agama-agama Dunia ini yang diselenggarakan oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah dalam rangka peringatan ke-100 tahunnya. Ini adalah tanda zaman bahwa pertemuan semacam ini harus berlangsung dan hal itu menjadi alasan untuk mensyukuri zaman di mana kita hidup.

Inti dan pusatnya agama Kristen adalah, tentu saja, wujud Yesus Kristus. Salah satu tugas paling penting dari para pengikut pertama Yesus Kristus -yaitu orang yang memulai perayaan Paskah, untuk merayakan kebangkitan Tuhan mereka dari kematian - adalah untuk melihat secara seksama dan memutuskan di bawah bimbingan Roh Kudus, kumpulan Kitab-kitab yang akan diakui sebagai saksi normatif bagi Tuhan mereka Yang telah Bangkit. Tugas itu akhirnya selesai dalam jangka waktu yang panjang dan hasil dari proses pengumpulan kitab secara seksama itu adalah apa yang kita sebut Peraturan-peraturan Kitab Suci dan inti dari itu, tentu saja, adalah Injil. Ini adalah kata-kata Yesus kepada murid-muridnya yang diambil dari Injil Kitab Matius:

'Kamu adalah garam dunia. Jika garam menjadi tawar, apa yang bisa membuatnya asin lagi. Kamu adalah terang dunia. Terangmu harus bersinar di hadapan manusia, sehingga dengan melihat perbuatanmu yang baik, mereka dapat memberikan pujian kepada Bapa kita di surga'. Dan dalam Injil Kitab Yohanes ia mengatakan:

Kedamaian yang aku wariskan kepadamu,
kedamaian ku sendiri yang aku berikan kepadamu
sebuah kedamaian yang dunia tidak bisa berikan, ini adalah hadiahku kepadamu.

Adalah dalam rangka mentaati firman Tuhan itu dan, saya yakin, di bawah bimbingan Roh Kudus bahwa pada tahun 1986 Paus Yohanes Paulus II mengadakan pertemuan para pemimpin Kristen dan perwakilan dari agama-agama lain untuk berdoa dan saksi bagi perdamaian bersama di Assisi (Italia.*Pent.*). Saya melihat pertemuan hari ini sebagai momen yang berbeda dengan proses masa kini untuk penyatuan agama demi perdamaian

dan keadilan. Kita semua akan menjelaskan pertimbangan-pertimbangan kita dalam menjawab panggilan untuk berada di sini bersama-sama dengan cara yang berbeda, yang dibentuk oleh keyakinan dan kepercayaan kita yang terdalam. Saya yakin, bagaimanapun, bahwa kontribusi yang masing-masing dari kita harus buat dan- yang paling krusial- kontribusi yang dapat dan harus kita buat bersama-sama adalah sangat penting bagi perdamaian dunia.

Sebagai orang Kristen kami mengimani Yesus Kristus, Tuhan kami Yang Bangkit, sebagai Pangeran Perdamaian. Kami berdoa semoga karunia Roh Kudus memberi kita hikmah dan membimbing kita untuk berada di jalan damai. Tetapi umat Kristen tidak dapat dan tidak berdiri sendiri di jalan damai, melainkan harus berdiri dalam kekompakkan bersama semua orang-orang beragama. Bulan Juni yang lalu, Kardinal Jean Louis Tauran, beliau adalah Penasehat utama Paus Francis dalam urusan hubungan antar-agama mengunjungi beberapa komunitas agama lain di negeri ini dan dalam dialog, kami fokus pada tema perdamaian dari perspektif yang berbeda. Yang paling mengejutkan saya karena saya mendengarkan kontribusi dari perwakilan agama-agama yang lain adalah bahwa secara konsisten ada hubungan yang jelas antara doa dan perdamaian. Pria dan wanita menjadi orang-orang yang damai justru melalui ketaatan berdoa atas kebenaran agama yang mereka yakini. Begitulah cara bagaimana proses itu berjalan. Kita dapat menjadi pembawa perdamaian jika kita secara pribadi menerima karunia perdamaian.

Dan alasan bahwa kita perlu bersatu padu, adalah bahwa kesaksian kita bagi perdamaian akan benar-benar lebih efektif jika kesaksian itu bersifat bersama-sama dan terpadu. Ketika Paus Benediktus berpidato di hadapan para politisi di Westminster Hall pada tahun 2010 ia berbicara tentang kontribusi penting yang agama-agama harus buat untuk kebaikan bersama, untuk mengidentifikasi dan mempromosikan nilai-nilai yang mendukung kehidupan kita, yang mendukung kerukunan sosial dan perdamaian di dalam masyarakat kita dan di dunia. Nilai-nilai Kristiani telah menciptakan kerangka moral bagi kehidupan sosial kita di negeri ini tetapi sebagai agama Kristen, ia kehilangan pegangan yang kuat di masyarakat karena pedoman moral kita sudah limbung dan kita kehilangan arah. Mengubah situasi semacam itu adalah tugas bagi semua komunitas agama yang hidup bersama di negeri ini. Kita harus kompak bersatu, tidak bertentangan dan peristiwa yang mengerikan kita saksikan sedang berlangsung di Suriah dan di tempat lain, kita harus bertindak sebagai stimulus untuk menjadikan hal ini sukses di masa depan. Bagi saya satu hal yang paling mengejutkan dan mengecewakan di dunia kita hari ini adalah melihat orang-orang yang beragama bertentangan satu dengan yang lain.

Hal ini sering dikatakan bahwa Inggris sekarang adalah negara sekuler,

tapi itu agak sederhana. Di Inggris sekarang kita menyambut orang-orang dari seluruh dunia -orang dari berbagai ras dan agama yang berbeda. Yang ingin saya katakan adalah sangatlah penting bahwa secara bersama-sama, kita mengidentifikasi nilai-nilai bersama yang bisa menjadi landasan bagi masyarakat yang damai dan dunia yang lebih damai. Dan saya sarankan bahwa di Inggris kita memiliki tanggung jawab khusus untuk memberikan kontribusi terhadap proses ini karena ini secara fundamental adalah masyarakat yang toleran. Kita bebas untuk saling belajar dan menerima satu sama lain dan untuk berkontribusi bersama terhadap kebaikan bersama. Saya melihat pertemuan hari ini sebagai kesempatan lain untuk belajar pelajaran itu lagi, untuk berkomitmen terhadap perdamaian bersama-sama, dan melakukan hal itu untuk diri kita sendiri, untuk masyarakat kita dan untuk dunia kita. Tema kita hari ini adalah "Tuhan di abad ke-21". Saya yakin bahwa kita semua, dari sudut pandang keyakinan kita sendiri, masyarakat harus dapat melihat kebersamaan kita di jalan damai sebagai sebuah kesempatan untuk menjadi bagian dari cita-cita Tuhan di zaman kita sendiri. Terima kasih.

Saya juga membawa pesan dari atasan saya. Ini dari Vatikan, yaitu dari Kardinal Peter Turkson, Ketua Dewan Keuskupan untuk Keadilan dan Perdamaian [lihat Pesan-Pesan Dukungan halaman 56)

Sheikh Moafaq Tarif,

Pemimpin Spiritual Komunitas Druze di Israel

(Sheikh Tarif berpidato di depan hadirin dengan Bahasa Arab dan terjemahan berikut dibacakan setelah beliau selesai berpidato)

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah dan semoga damai dilimpahkan atas semua Nabi dan Rasul.

Para pemimpin agama dan tamu yang terhormat, adalah sebuah kehormatan yang besar untuk berdiri di hadapan Anda atas nama diri saya sendiri dan atas nama kaum Muwahidun Druze di Israel, sebuah sekte yang memiliki hubungan yang kuat dan hubungan yang dekat dengan semua sekte dan agama di Tanah Suci, yang merupakan tanah cinta damai, tanah yang dijanjikan, tempat lahir iman serta rumah dan tempat perjalanan spiritual semua nabi.

Saudara-saudara sekalian, setiap orang yang membaca Kitab Suci Al-Qur'an, Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, mendapati bahwa agama-agama samawi mengakui kekuasaan Tuhan dan hal itu mendorong untuk menyatukan Pencipta Yang Besar. Semua agama-agama samawi ini sepakat tentang keesaan Tuhan, Yang Mahakuasa dan semua orang diciptakan sama meskipun berbeda warna, jenis kelamin, agama dan keyakinan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an, (*Al-Hujuraat*, Surah 49 ayat 13. *Pent.*): "Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu." Ini berarti bahwa Allah telah menciptakan umat manusia menurut gambar-Nya sendiri. Dia mengutus para nabi dan rasul untuk mengajak umat manusia supaya beribadah kepada Allah dan mencegah mereka dari berselisih satu sama lain. Setiap orang yang beriman kepada Tuhan adalah saudara bagi saudara sesamanya, yang percaya kepada Tuhan yang sama. Ia memiliki hak sepenuhnya untuk menganut agamanya secara bebas karena telah ditegaskan bahwa tidak ada perbedaan antara bangsa Arab dengan non-Arab, selain dibedakan dengan takwa.

Saudara-saudaraku, sebagian orang bertanya-tanya apakah Tuhan seluruh

langit dan bumi adalah Pencipta alam semesta, apakah Dia ada atau tidak ada, dan apa tanda-tanda kehadiran dan keberadaan-Nya? Allah Yang Maha Kuasa telah mengutus para nabi dan rasul-Nya untuk menyatukan dan mengajarkan kepada umat manusia agar hidup sesuai dengan perintah-Nya, setelah Dia menciptakan alam semesta dari ketiadaan. Setiap manusia yang berakal sehat harus dengan jelas memahami kenyataan bahwa seorang insinyur yang agung berada di balik desain yang dibuatnya karena setiap tubuh secara fisik terdiri dari kepala, tanpa mana tubuh tidak akan berfungsi dan beroperasi apa-apa. Sebagaimana kepala secara fisik adalah puncak dari segala sesuatu, demikian pula Wujud Yang Maha Agung yang disebut *Al-Bari* dan Tuhan itu pulalah yang telah menciptakan Tanah Suci, di Tanah Suci yang terdapat toleransi beragama dan pemahaman antar semua kelompok beragama. Semua agama-agama samawi berasal dari Tuhan dan didasarkan kepada kesucian, kemuliaan dan kemurnian. Semua orang yang beriman kepada Tuhan, percaya kepada persaudaraan bangsa-bangsa, keadilan dan iman yang murni kepada Allah.

Tujuan murni dari semua agama di sini adalah reformasi, penciptaan perdamaian, cinta dan pengertian serta semua cara dan metode untuk mengimplementasikannya. Sayangnya, kita amati bahwa sebagian orang mencoba untuk menafsirkan secara keliru dan salah mengutip sesuatu yang berhubungan dengan agama yang akibatnya telah mengubah agama cinta kasih menjadi agama intoleransi yang kejam. Setiap agama memerintahkan kebaikan, harmoni, toleransi, cinta, persaudaraan dan pengampunan.

Saya benar-benar berterima kasih kepada Yang Mulia, Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah dan para anggotanya, atas undangan ini, dan dalam memberi selamat kepada Anda untuk Konferensi Agama-agama Dunia yang mengesankan ini. Mari kita semua bergandengan tangan untuk menolak kekerasan dan agresi dalam segala bentuknya, dan menabur benih cinta dengan mengembangkan perdamaian tidak hanya di Timur, tetapi di seluruh dunia. Bumi ini sangat lapang dan luas, ada tempat di dunia ini untuk semua orang, mari kita semua, para pemimpin agama serta pemimpin politik, berpegang teguh pada tali Allah dan janganlah kita terpecah belah di antara kita sendiri. Dalam rangka untuk menjalin kesatuan mari kita menolong dan mendukung satu sama lain dalam kebenaran dan keshalehan, bukan bekerja sama satu sama lain dalam dosa dan agresi. Berbahagialah orang yang membawa kedamaian karena mereka disebut anak-anak Allah.

Akhirnya, saya sampaikan atas nama kaum Druze, salam hangat kami berkenaan dengan acara khusus dan terhormat ini.

Rabbi Jackie Tabikr, Presiden Bersama Kongres Agama-agama Dunia

Pertama-tama izinkan saya untuk mengatakan betapa terhormatnya saya telah diundang untuk menghadiri pertemuan ini pada malam ini dan saya membawa salam dari co-presiden saya, Pendeta Marcus Braybrooke, yang tadinya ingin sekali hadir bersama Anda, tapi kemudian tidak bisa hadir dan mengutus saya sebagai gantinya, jadi terima kasih banyak.

Hubungan antara Kongres Agama-agama Dunia, dengan acara pada tahun 1924 sangat dekat. Pendiri Kongres Agama-agama Dunia, Sir Francis Younghusband menghadiri pertemuan di Imperial College tersebut dan mungkin itulah pertemuan yang dalam perjalanannya kemudian telah mendorong beliau untuk mendirikan Kongres Agama-agama Dunia. Itu merupakan pangkal petualangan yang aneh bagi Sir Francis Younghusband. Beliau adalah keturunan dari Kerajaan Inggris yang telah dikirim untuk membantu Pemerintahan di India dan Tibet dan ketika beliau berada di sana beliau mendapatkan pemahaman yang berbeda tentang agama dan kerohanian. Beliau datang kembali (ke Inggris) dan berkata bahwa agama-agama di Timur adalah laksana pegunungan Tibet yang indah dibandingkan dengan Gereja Inggris yang beliau rasakan pada waktu itu, hanya seperti kaki bukit yang rendah.

Beliau juga telah membawa ke Kongres Agama-agama Dunia nilai yang benar-benar penting yang saya ingin bagikan kepada Anda pada malam ini, beliau menyebutnya persahabatan dan hal itu artinya macam-macam karena telah bertahun-tahun berlalu. Bagi Sir Francis Younghusband itu tidak hanya berarti persahabatan yang orang dapatkan dalam sebuah pertemanan yang terdiri dari orang-orang baik saja, meskipun itu adalah bagian dari apa yang kita cari dalam hubungan antar-agama; mengenal orang lain, bisa belajar menjadi suka terhadap perbedaan antara agama, mendukung satu sama lain pada perjalanan rohani kita sepanjang hidup. Gagasan beliau tentang persahabatan meskipun jauh lebih dalam, beliau ingin agar kita memiliki pemahaman tentang kesatuan yang ada di balik semua perbedaan-perbedaan ini, kesatuan penciptaan, kesatuan sebagai sumber hasrat rohani kita dan inilah yang beliau bawa dan saya pikir dalam melihat seputar dunia saat ini kalau saja kita semua bisa mengikuti nilai ini yakni menjadi suka terhadap adanya perbedaan antara agama, bersikap jujur pada agama kita sendiri tetapi memahami dan menghargai kesatuan

di balik semua agama karena kita semua adalah makhluk dari kesatuan, spiritualitas, yang di dalamnya Tuhan ada. Jadi, saya membawa salam untuk Anda dan mungkin Anda beranjak dari kekuatan ke kekuatan yang lain dan sebagai seorang Rabbi, saya berkata kepada Anda, 'Mazel tov', yang artinya indah sekali, keadaan Anda sudah sebaik ini dan semoga sukses untuk masa depan dan tentu saja terima kasih banyak sekali lagi.

Umesh Chander Sharma -

Ketua Dewan Hindu United Kingdom

Yang Mulia, para pemimpin agama dan pemimpin politik, Saya merasa sangat terhormat bahwa saya telah diundang untuk berbicara pada Konferensi ini karena bertahun-tahun yang lalu ketika saya mengunjungi Huzur Sahib [Hadhrat Mirza Masroor Ahmad], pertama kali, saya menyarankan kepada Huzur Sahib untuk menyelenggarakan Konferensi semacam ini di mana kita dapat secara terbuka mendiskusikan permasalahan kita dan membawa agama bersama-sama, masyarakat bersama-sama, dan saya terkejut Huzur Sahib mengatakan kepada saya: "Umesh, ini sudah berlangsung selama bertahun-tahun, datanglah nanti di acara yang berikutnya". Karena itu saya senang, saya telah dapat menghadiri semua Konferensi itu dan hari ini saya berbicara pada Konferensi ini sebagai ketua Dewan Hindu Inggris.

Topik pada hari ini sangat menarik: "Tuhan di abad ke-21". Ini berarti bahwa sekurang-kurangnya satu hal sudah pasti, bahwa kita semua, percaya bahwa Tuhan itu ada. Dan hal yang lainnya yang sangat jelas adalah bahwa semua pemimpin politik dan kelompok-kelompok lain, mereka telah gagal membawa perdamaian, kerukunan antar masyarakat atau di dunia secara keseluruhan. Anda dapat melihat konflik di mana-mana dan untuk satu atau lain alasan orang-orang tidak percaya lagi kepada para pemimpin politik. Jadi saya pikir inilah waktunya bahwa kita harus kembali kepada agama kita dan ketika saya mengatakan "agama" Maksud saya agama adalah percaya 100%, kita tidak bisa memilih hanya sebagian dari apa yang dikatakan oleh Al-Masih kita, apa yang dikatakan oleh Kitab-kitab kita, melainkan kita harus mengikutinya 100%.

Sekarang, meskipun dalam agama Hindu terdapat banyak kitab suci,

banyak sabda, banyak buku-buku, tapi saya memilih Bhagavad Gita sebagai pedoman kami, sebagai cahaya penuntun kami, karena Bhagavad Gita adalah kitab suci kami yang Guru Krishna sendiri mengatakan kepada Arjuna saat Arjuna benar-benar dalam keadaan depresi berat. Ia tidak begitu yakin apa yang harus ia lakukan, keputusan apa yang ia harus perbuat dan pada waktu itulah Guru Krishna memberinya petunjuk. Saya punya satu ayat dari Bhagavad Gita di mana Krishna mengatakan: "Pikirkanlah selalu satu hal. Menjadi pemujaku. Menyembahku. Dan berikan penghormatanmu kepadaku, dengan demikian kamu akan datang kepadaku tanpa kegagalan. Aku menjanjikan ini kepadamu karena kamu adalah temanku yang sangat kukasihi. "Ini adalah ayat 1865. Karena pesan Gita adalah untuk seluruh alam semesta, bukan hanya untuk masyarakat India, bukan hanya untuk negeri India, pesannya itu untuk alam semesta karena pada tahap Guru Krishna menyebutkan tentang Hindu, beliau berbicara tentang umat manusia karena Gita akan mengajarkan kepada Anda apa tujuan hidup itu, apa kebahagiaan itu, apa kematian itu, karena semua masalah ini sekarang disebabkan oleh ketidaktahuan.

Jika kita mengikuti jalan ajaran Guru Krishna, semua masalah yang kita hadapi, dapat diatasi, karena Gita adalah pesan dari kesatuan. Gita adalah pesan cinta dan pelayanan kepada mereka yang membutuhkannya. Gita bukan untuk satu komunitas, atau untuk satu tujuan.

Saya sangat bersyukur sekali bahwa Yang Mulia telah menyediakan forum bagi kita seperti hari ini, di mana kita dapat mendengar dan berbagi tentang iman kita dan pikiran kita, tapi satu hal yang saya ingin katakan bahwa ketika kita kembali ke umat kita, ketika kita berbicara dengan mereka, kita harus memimpin mereka dengan contoh. Mereka hanya akan mendengarkan ketika mereka melihat, seperti contoh Huzur Sahib, bahwa beliau memimpin dengan contoh. Beliau bersungguh-sungguh dengan apa yang beliau katakan dan beliau mengatakannya secara terbuka dan mereka mengamalkannya. Dengan kata-kata ini saya mengucapkan terima kasih sekali lagi dan menyampaikan selamat atas Konferensi ini. Terima kasih.

Dr Katrina Lantos-Swett,

Wakil Ketua Komisi Amerika Serikat pada Kebebasan beragama Internasional.

Selamat malam. Saya harus mengatakan bahwa ini adalah kesempatan yang ketiga bagi saya harus hadir dalam pertemuan Jemaat Ahmadiyah dan setiap kali hadir saya selalu merasa terangkat dan tergerak oleh semangat yang luar biasa dari orang-orang ini dan saya merasakan semangat yang sama di sini pada hari ini dan saya sangat senang berada di sini.

Saya ingin mengucapkan terima kasih atas pengenalan diri saya tadi. Ini benar-benar merupakan suatu kehormatan dan keistimewaan untuk berada di sini bersama Anda semua malam ini dalam merayakan peringatan 100 tahun keberadaan Jemaat Muslim Ahmadiyah di Inggris.

Sedikit lebih dari tujuh bulan yang lalu, saya mendapat kehormatan menerima penghargaan kemanusiaan pada acara Pertemuan Tahunan Ahmadiyah di Amerika, di ibukota Pennsylvania. Dan satu tahun sebelum itu saya mendapatkan kehormatan yang besar bertemu dengan Yang Mulia untuk pertama kalinya di ibukota Amerika dan sekarang malam ini saya benar-benar bersyukur dan senang sekali memiliki kesempatan sekali lagi untuk bergabung dengan Anda di ibukota Inggris, dalam perayaan sukacita tentang toleransi, dan kebebasan, yang merupakan ciri khas dari komunitas Anda dan para anggotanya. Cukup untuk menyatakan bahwa Anda, komunitas Ahmadiyah, adalah bukti hidup bahwa agama benar-benar bisa menjadi sahabat sejati perdamaian, pemahaman dan kebebasan.

Ya, memang benar bahwa pada kebanyakan waktu dan tempat, agama telah digunakan sebagai bahan bakar bagi batin tergelap umat manusia. Kita hanya bisa memikirkan tentang peperangan yang berkecamuk tepat di sini di benua ini berabad-abad yang silam atas nama agama. Atau kita dapat memikirkan tentang perburuan dan penganiayaan para pengkhianat negara di masa permulaan Amerika atau tentang pernyataan maaf kekuatan agama yang ditawarkan untuk penindasan rasial dan kita bisa memikirkan tentang ketakutan terhadap terorisme modern bahwa para pelaku kekerasan ekstrimis keagamaan telah dibebaskan. Akan tetapi sekalipun ada catatan tak terbantahkan tentang kekerasan dan penindasan atas nama agama namun ini tidak bisa dijadikan alasan untuk menghilangkan agama dari masyarakat. Namun demikian, hampir satu abad yang lalu ketika Jemaat

Ahmadiyah tiba di sini di London, bagian dunia mulai melakukan hal itu persis. Di kebanyakan negara percobaan yang mengerikan dilepaskan atas manusia - pembungkaman agama sebagai kebebasan suara hati nurani, lepas dari pemerintah. Diganti dengan kekuatan brutal pemerintah yang maha kuat. Rezim seperti Nazi Jerman, kezaliman seperti Soviet Rusia, didorong oleh ideologi kejam seperti fasisme dan komunisme yang tidak mengakui batas apapun pada kekuatan negara dan para penguasanya. Sebagai hasilnya, selama abad terakhir lebih banyak orang meninggal di tangan sistem yang brutal ini daripada yang meninggal di tangan semua agama digabungkan selama abad terakhir.

Tetapi pada saat yang sama, melihat kembali pada abad ke-20 kita juga melihat sesuatu yang indah dan berharga. Kita melihat manusia pemberani yang diilhami oleh ajaran religius mereka, mereka bangkit dan menjadi cahaya dalam kegelapan serta menjadi saksi untuk hak asasi dan martabat manusia. Kita melihat di Amerika pada pertengahan abad ke-20 gerakan hak-hak sipil yang kuat, bangkit dari gereja-gereja di negara itu menantang tirani kesukuan dan para pendukungnya, termasuk yang ada di dalam gereja. Gereja-gereja inilah yang mendaulat Martin Luther King Jr dan generasinya untuk menekankan pada dan mencapai keadilan dan kesetaraan, menurut undang-undang. Kita melihat di India tepat sebelum revolusi hak-hak sipil Amerika, filsafat Hindu satyagraha atau pembangkangan sipil tanpa kekerasan, yang menggembleng Mahatma Ghandi untuk membawa kemerdekaan bagi negaranya. Kita melihat di seluruh Eropa Timur dan kekaisaran Soviet, mulai tahun 1980-an, Paus Yohanes Paulus II dan Gereja Katolik Roma, menabur benih untuk mengakhiri tirai besi, menghancurkan tembok Berlin, menyatukan Uni Soviet, dan memberian bantuan gratis kepada ratusan juta orang. Kita melihat di Afrika Selatan runtuhnya sistem Apartheid, terima kasih tidak hanya untuk Nelson Mandela, tetapi juga untuk generasi para pemimpin gereja yang berbicara kebenaran kepada masyarakat mereka termasuk kepada para pemimpin gereja lainnya. Dan ketika Apartheid jatuh, orang-orang beragamalah yang membantu memimpin kampanye untuk rekonsiliasi nasional dan merangkul serta menerima pengampunan atas kejahatan di masa lalu. Dan ya, melihat kembali pada abad ke-20 kami melihat Anda, komunitas Ahmadiyah, berdiri tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi untuk seluruh umat manusia, melawan para penindas umat manusia.

Rekan saya dari USCIRF (Komisi Kebebasan Beragama Internasional Amerika Serikat, *Pent.*) yang ada di sini bersama saya malam ini, Profesor Mary Ann Glendon, berbagi dengan saya cerita luar biasa tentang penerapan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, yang mengabadikan komitmen masyarakat internasional untuk kebebasan beragama. Bangsa Pakistan, yang turut menjadi penandatangan asli diwakili oleh Muhammad Zafrullah

Khan, seorang Muslim Ahmadi, yang menandatangani deklarasi universal atas nama negara Pakistan. Sayangnya, orang tidak bisa tidak melainkan akan bertanya-tanya bagaimana nasib tuan Zafrullah Khan seandainya ia masih hidup dan tinggal di Pakistan hari ini.

Dalam membela perdamaian dan mengadopsi deklarasi 'Cinta Untuk Semua, Kebencian Tidak Untuk Siapapun', Jemaat Ahmadiyah benar dan tepat; ya, agama bisa mengambil bentuk seperti racun, tetapi cara untuk mengalahkan pemikiran-pemikiran keagamaan yang membahayakan, tidaklah dengan cara mematikan semua pemikiran keagamaan, melainkan dengan cara mengadopsi hal-hal yang bisa menyembuhkan. Cara untuk memerangi ekpresi keagamaan yang tidak menghormati orang lain adalah dengan cara menguatkan mereka yang menghormati semua orang dan cara untuk melawan ekstrimisme keagamaan oleh sebagian orang adalah dengan cara menegaskan kebebasan beragama bagi semua orang.

Dan karena kita terus bergerak memasuki abad ke-21, penegasan ini adalah tugas dari Komisi yang saya emban. Tugas kami adalah untuk membela hak setiap orang dan kelompok, untuk memilih apa yang akan diyakini atau tidak diyakini dan menjalankan keyakinan mereka secara terbuka, damai, dan sesuai dengan kata hati mereka. Dan hak asasi yang berharga ini, kebebasan yang berharga ini adalah hak asasi setiap orang di ruangan ini. Anda, yang berfihak pada toleransi dan kebebasan bagi orang lain harus mempunyai sahabat yang berfihak kepada Anda, dan berbicara atas diri saya sendiri dan atas nama rekan-rekan saya di komisi, kami terus berdiri bersama Anda dan untuk Anda hari ini. Kami berdiri melawan setiap orang atau pemerintahan, di mana saja di dunia, dari Pakistan ke Indonesia hingga ke Arab Saudi, yang menolak untuk mengakui hak suci Anda menjadi Muslim Ahmadiyah. Kami, seperti Anda, berfihak pada toleransi, dan kebebasan. Kami, seperti Anda, berfihak kepada sebuah dunia di mana orang-orang dari semua latar belakang dan keyakinan dapat hidup bersatu dan belajar dari satu sama lain. Belajar berarti mendengarkan, dan mendengarkan berarti hormat dan toleransi. Saya sungguh bersyukur bahwa komunitas Ahmadiyah selalu berkisar pada sikap hormat terhadap sesama manusia dan mentolerir hak-hak orang lain untuk mengekspresikan pandangan mereka secara terbuka dan terus terang dan menjaga pandangan orang lain dibahas dengan pola pikir yang sopan dan adil.

Sekarang di abad ke-21 berkat internet, lebih banyak orang dari sebelumnya yang sedang dihadapkan kepada berbagai pemikiran dan pendapat yang mencirikan keluarga manusia. Dalam dunia baru ini sikap hormat dan toleransi tidak menjadi keharusan, melainkan sangat kritis. Gantinya menjadi lebih banyak konflik dan perselisihan, lebih banyak kekerasan dan peperangan, dan lebih banyak gangguan dan keputus asaan. Dengan

kata lain, jika kita meinginkan dunia yang lebih damai, sejahtera, dan yang lebih stabil, maka kita harus berfihak kepada kebebasan. Menekan kebebasan atas nama stabilitas adalah menciptakan kondisi yang membuat stabilitas menjadi mustahil. Sesungguhnya negara-negara seperti Pakistan yang menekan atau mentolerir penindasan kelompok-kelompok seperti Ahmadiyah, menyediakan lebih banyak lahan subur bagi kemiskinan dan ketidakamanan, menyediakan lebih banyak perang dan teror serta melahirkan lebih banyak gerakan dan kegiatan yang radikal. Jelas perjuangan untuk kebebasan beragama masih merupakan sebuah jalan yang menanjak.

Tetapi kabar baiknya adalah bahwa Anda dan saya tidaklah sendirian. Di seluruh dunia, seruan untuk perlindungan hak asasi ini sedang terus digaungkan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, seruan itu sedang didengar di seluruh negara dan benua, pesan yang dikirimkan adalah jelas: masalah kebebasan beragama dan harus dilindungi. Sudah saatnya bagi Pemerintah di seluruh dunia untuk mendengarkan dan mengindahkan pesan ini.

Saya ingin menutup ceramah saya hari ini dengan sebuah anekdot yang saya pikir bisa menggambarkan kemungkinan yang mendalam bahwa agama harus mengubah tidak hanya hidup kita secara individu, tetapi juga mengubah dunia di sekitar kita. 150 tahun yang lalu seorang Presiden Amerika yang terkepung, ketika melihat negaranya terkoyak oleh perang saudara yang mengerikan ia menyampaikan sebuah pidato yang tak terlupakan yang kami sebut dengan istilah 'Pidato Gettysburg'. Jika Anda bertanya kepada setiap anak sekolah di Amerika tentang dari mana asal ungkapan 'Pemerintahan dari Rakyat oleh Rakyat dan untuk Rakyat', maka mereka pasti dengan bersemangat akan mengatakan "Tentu saja. dari Abraham Lincoln dan Pidato Gettysburg'. Padahal pada kenyataannya, ungkapan terkenal ini berasal dari warisan yang jauh lebih lama. John Wycliffe, seorang Pendeta Katolik di Inggris, ratusan tahun yang lalu, terinspirasi untuk menerjemahkan Alkitab dari bahasa aslinya Latin Vulgata ke dalam bahasa sehari-hari orang Inggris, karena ia taat kepada panggilan untuk membuat firman Allah bisa dibaca oleh setiap orang. Setelah menyelesaikan tugas yang besar ini yang untuk tugas mana ia dianiaya, dan diburu, maka ia menulis sesuatu yang sangat menarik di halaman depan terjemahan pertama tersebut. Ia menulis sebagai berikut: "Terjemahan sudah selesai dan akan memungkinkan adanya Pemerintah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat". Sekarang, saya tidak bisa sepenuhnya yakin apa yang dimaksud dengan kata-kata itu, tapi saya ingin menduga bahwa apa yang ia maksudkan ketika ia menulis kata-kata itu, adalah bahwa apabila individu diberdayakan, untuk mengadakan hubungan dengan Tuhan, dan sesuatu yang di luar kemampuan manusia, untuk diri mereka sendiri tidak

hanya memiliki kekuatan untuk mengubah hidup mereka secara rohani, akan tetapi visi yang lebih tinggi tentang siapa mereka dan mereka akan menjadi apa, juga mengilhami mereka dengan hasrat untuk meningkatkan dan memuliakan dunia saat ini di mana kita hidup. Semoga kita semua dapat melipatgandakan usaha kita untuk melakukan hal itu, terima kasih.

Baroness Warsi,

Menteri Senior Negara pada Kantor Luar Negeri dan Persemakmuran serta Departemen Masyarakat dan Pemerintahan Daerah.

Yang Mulia, para Anggota Majlis Tinggi, hadirin sekalian, selamat malam dan *Assalamu Alaikum*. Ini sebuah kehormatan untuk dapat berbicara di hadapan hadirin yang demikian terkemuka di lingkungan terhormat seperti di sini pada Konferensi Agama-Agama Dunia dan ini adalah sebuah bukti keterbukaan dan pragmatisme serta kerendahan hati dari Jemaat Ahmadiyah bahwa acara global unggulan Anda hari ini bukan hanya sekedar perayaan Jemaat anda sendiri, melainkan perayakan semua agama dan Anda hanya perlu melihat Inggris untuk memastikan kontribusi besar yang Jemaat Ahmadiyah berikan di semua lapisan masyarakat terutama dalam kaitannya dengan kegiatan amal dan terutama dalam kaitannya dengan aksi sosial.

Dan hadirin sekalian, politik jika dilakukan dengan tulus ikhlas, jika dilakukan dengan komitmen adalah merupakan salah satu bentuk pengabdian tertinggi terhadap publik dan saya ingin mengambil kesempatan ini untuk memberikan penghormatan kepada seorang politisi dari komunitas Anda, Anda menyebut beliau sebagai Tuan Tariq Ahmad, saya memanggilnya dengan panggilan Tariq Bhai. Beliau seorang duta yang besar tidak hanya untuk komunitas Anda, tetapi juga untuk banyak agama lainnya di negara ini dan loyalitas serta komitmen Anda Tariq Bhai, adalah sesuatu yang saya nilai sangat mahal, terima kasih banyak.

Saya pikir dalam pengantar tentang saya tadi dikatakan bahwa saya pernah mengatakan bahwa Pemerintah ini akan berbuat baik dan saya pikir apa yang mendorong saya untuk mengatakan kata-kata tersebut yaitu ada kata-kata terkenal dari Uskup Agung Canterbury yang lalu ketika ia mengatakan bahwa, sayang sekali agama dan keyakinan dipandang sebagai tradisi kaum minoritas, orang asing dan keanehan. Sekarang saya tidak yakin apakah saya

bisa menggambarkan orang yang ada di ruangan ini sebagai kaum minoritas, orang asing atau keanehan tapi saya pasti merasa bahwa keyakinan tidak diberi tempat yang tepat di ruang publik. Sebagian dari Anda mungkin ingat kata-kata terkenal dari Alistair Campbell ketika ia mengatakan bahwa kita tidak berbuat baik dan karena itu saya merasa bahwa kita perlu menunjukkan perubahan langkah ke arah itu dan mengatakan bahwa kita benar-benar berbuat baik dan bahwa Pemerintah ini akan berbuat baik. Dan yang saya maksudkan dengan itu hadirin sekalian, adalah bahwa kita akan melakukan sesuatu yang berbeda dalam tiga cara, yang pertama kita akan mendukung orang-orang tentang hak-hak mereka untuk mengikuti sebuah keyakinan dan ingat bahwa hampir, bahkan dalam sensus terakhir, hampir 70 persen orang di Inggris mengatakan bahwa mereka memiliki hubungan dengan keyakinanan, dengan agama. Yang kedua, kita akan memanfaatkan perbuatan baik kelompok keagamaan yang memberikan teladan, dengan kontribusi tanpa pamrih dari Jemaat Ahmadiyah dan seperti yang saya katakan di banyak kesempatan orang yang berbuat baik pasti kemudian berbuat kebaikan dan Anda hanya harus melihat jumlah jam sukarela dan jumlah pemberian amal yang diberikan di dalam komunitas keagamaan untuk mengetahui betapa benarnya hal itu. Dan ketiga, kita akan mengatasi intoleransi, intoleransi yang tidak dapat diterima yang dihadapi oleh orang-orang yang beragama di negeri ini, tetapi juga di luar negeri dan karena itu dalam peran internasional saya sebagai Menteri di Kantor Luar Negeri dan Persemakmuran saya mejadikan masalah kebebasan beragama dan berkeyakinan sebagai prioritas pribadi saya dalam laporan singkat hak asasi manusia.

Tapi saya merasa bahwa kita harus bekerja lebih jauh dari itu dan ketika kita berbicara tentang kebebasan beragama dan berkeyakinan, saya merasa bahwa kita perlu menjelaskan apa yang dimaksudkan dengan kebebasan itu, itu artinya orang memiliki kebebasan untuk memiliki keyakinan, bebas untuk dapat mewujudkan keyakinannya itu, bebas untuk dapat mengubah keyakinannya itu, bebas untuk dapat menunjukkan bahwa mereka dapat memiliki keyakinan dan harus dilindungi dan dipromosikan dalam keyakinan itu. Jadi, saya berpikir bahwa saya telah diingatkan hanya beberapa minggu yang lalu ketika saya bertemu Jemaat Ahmadiyah di masjid mereka di kota Keighley (Metro Borough, Inggris. *Pent*.) yang mengatakan bahwa mereka menginginkan Pemerintah untuk terus berusaha di daerah itu.

Hadirin sekalian, sebagai politisi saya mendefinisikan diri dengan apa yang saya perjuangkan daripada dengan apa yang saya tentang dan di dalam masalah keyakinan, adalah juga lebih kuat jika Anda mendefinisikan diri Anda melalui ekspresi agama Anda daripada dengan ekspresi agama yang

Anda tentang. Jika kita mendefinisikan diri kita dengan apa yang kita perjuangkan, maka nilai-nilai dalam semua agama akan berdiri bersama kita karena nilai-nilai itu bersifat universal, dan jika kita mendefinisikan agama kita sebagai agama yang terbuka dan toleran dan tidak menghakimi dan satu hal dimana ia menyediakan ruang bagi orang lain dan bukan hanya menuntut ruang untuk dirinya sendiri dan jika kita mendefinisikan diri kita dengan cara yang positif seperti itu, dengan cara seperti yang begitu banyak orang di sini mendefinisikan diri mereka sendiri, maka sesungguhnya jenis perayaan seperti yang kita sedang saksikan di sini malam ini, bahwa kita akan dapat saksikan di begitu banyak tempat di seluruh dunia.

Ini jelas menjadi momen penting bagi sekian banyak agama yang berbeda untuk dapat datang ke sini dan menyatakan rasa kebersamaan mereka satu sama lain dan solidaritas serta komitmen mereka untuk bekerjasama antar agama dan itu merupakan sebuah keistimewaan hadirin sekalian bagi saya, untuk bisa menjadi bagian dari itu.

Baroness Berridge,

Ketua Kelompok Parlemen Semua Partai untuk Kebebasan Beragama Internasional, United Kingdom

Selamat malam Yang Mulia, Hadirin sekalian. Saya hanya membawa ucapan singkat terima kasih pada malam ini untuk komunitas Ahmadiyah. Ketika kami mendirikan Kelompok Parlemen Semua Partai ini, hampir sudah 2 tahun yang lalu, saya tahu sedikit tentang komunitas Anda. Tapi pada saat kami mendirikan kelompok seperti ini, kami membutuhkan para anggota Parlemen, yang duduk di Majlis Rendah dan di Majlis Tinggi, dari semua partai yang berbeda. Akan tetapi tentu saja, untuk menjalankan sebuah kelompok seperti ini kami membutuhkan dukungan dari mereka yang duduk di Dewan Agama-agama Dunia, dan juga dari mereka yang tidak beragama sama sekali. Kami merasakan sekali bahwa pada saat kami membentuk kelompok ini jika kami memberikan layanan hanya untuk salah satu kelompok agama tertentu saja yang sangat antusias mendukung kami, maka kami akan dipandang dan tampak seolah-olah kami hanya mewakili satu kelompok itu saja. Maka kami mulai mengadakan pertemuan komunitas berbagai agama di Inggris dan tugas yang lebih sulit dalam usaha ini ialah membujuk mereka

untuk sumber daya dan membiayai kelompok dalam Parlemen yang akan meningkatkan kesadaran hak asasi manusia ini.

Tapi saya sangat bersyukur bahwa komunitas Ahmadiyah benar-benar datang bergabung dengan pekerjaan dan bekerja bersama kaum Sikh, Hindu, Muslim lainnya, Kristen dan Asosiasi Kemanusiaan Inggris dalam rangka untuk meningkatkan profil hak asasi manusia ini.

Tapi selama ini ketika saya melihat komunitas Ahmadiyah, saya ingin mengatakan bahwa mereka telah mengalami penganiayaan, namun ternyata seluruhnya terlalu benar untuk dikatakan bahwa mereka mengalami banyak penganiayaan. Situasi tentang Masud Ahmad ditangkap pada bulan November di Pakistan, situasi yang tidak lama setelah Umad Farooq yang ditembak di Pakistan dan masih mahasiswa di sini di Sunderland, Inggris, dan meskipun kami bangga di Inggris bisa menawarkan suaka kepada mereka yang harus melarikan diri dari penganiayaan agama, pekerjaan kami bertujuan untuk memastikan bahwa Anda dapat tinggal di negara-negara yang Anda pilih untuk tinggal dan bebas menjalankan keyakinan Anda. Saya, sangat berterima kasih atas dukungan yang masyarakat berikan pada tugas ini, kami anggota Parlemen dan kami sedang mencoba untuk bekerjasama dengan Pemerintah untuk memberikan tekanan yang bisa membantu sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh nurani Pemerintah dan kami sedang mencoba bekerja tidak hanya di Inggris tapi juga mencoba membangun hubungan dengan para politisi di semua wilayah hukum yang ingin memperjuangkan kebebasan itu dan saya berharap bahwa suatu hari nanti dukungan Anda akan berarti bahwa komunitas Anda dapat tinggal di negara pilihan Anda. Terima kasih banyak atas keramahan Anda.

Prof. Kwaku Danso-Boafo

Ghana Komisaris Tinggi untuk London yang membacakan pesan atas nama Duta Besar Al-Hajj Baba Kamara (Perwakilan khusus Presiden Ghana)

Yang Mulia, para Pemimpin yang amat terkemuka dalam Pemerintahan dan Politik, Yang Mulia anggota Korps Diplomatik, tamu-tamu terhormat, Hadirin sekalian. Saya merasa terhormat untuk menyampaikan salam dari Yang Mulia John Dramani Mahama, Presiden Republik Ghana yang juga mengirimkan permohonan maaf yang tulus atas ketidakmampuannya untuk bergabung bersama Anda di Konferensi Agama-Agama Dunia yang tepat waktu dan relevan ini. Berikut adalah pesan singkat Presiden:

"Baru saja akhir September yang lalu ini, rakyat bangsa saya, Ghana, telah sangat terguncang karena salah seorang warga kami yang paling terkemuka telah tewas dalam pengepungan Pusat Perbelanjaan di Westgate, Nairobi-Kenya oleh teroris. Profesor Kofi Awoonor, seorang penyair terkenal, diplomat, akademisi dan negarawan hidupnya telah dipersingkat oleh kelompok fanatik agama. Para pembunuh ini telah membuang pesan Islam yang kekal tentang perdamaian dan telah memulai melakukan huru-hara setiap hari yang meminta korban jiwa beberapa orang, termasuk orang-orang Muslim. Peristiwa di Kenya ini membawa pulang untuk bangsa Ghana, dan sesungguhnya untuk orang-orang di seluruh dunia, kenyataan yang menyedihkan akibat buruk dari intoleransi agama, fanatisme dan terorisme di dunia saat ini. Padahal ini seharusnya tidak terjadi. Kita semua sesungguhnya telah diingatkan bahwa Allah[S.w.t.] telah terus mengirim para nabi yang mulia dan para utusan-Nya ke dunia, dengan pesan mempromosikan perdamaian, ketertiban, saling menghormati dan hidupan berdampingan yang harmoni antara orang-orang dari semua ras, kepercayaan dan agama. Di Ghana, kehidupan berdampingan yang harmoni ini ditunjukkan dalam banyak aspek kehidupan termasuk dalam keluarga saya sendiri di mana kaum Muslim dan kerabat Kristen hidup bersama dalam cinta dan damai. Upaya-upaya yang sungguh-sungguh dalam hal toleransi dan kerukunan umat beragama juga telah menghasilkan sebuah Undang-undang Parlemen tentang pembentukan Dewan Perdamaian Nasional, yang merupakan payung organisasi dari para pemimpin agama terkemuka dari berbagai agama. Dewan Perdamaian Nasional telah berperan dalam mempromosikan sikap untuk saling menghormati dan hidup berdampingan dengan damai di antara semua warga negara kami. Bahkan,

tinggi dan pentingnya dewan ini menjadi lebih jelas ketika hasil pemilu terakhir digugat di pengadilan dan ketegangan semakin meningkat. Dewan ini telah memainkan peranan penting dalam mengurangi ketegangan dan memelihara bangsa Ghana dengan bermacam kelompok agama dan politik bersatu dalam damai.

Namun demikian kita semua menyadari bahwa di seluruh dunia, fanatisme agama, intoleransi dan kebencian menimbulkan masalah besar bagi jutaan orang. Itulah sebabnya mengapa saya menganggap Konferensi Agama-Agama Dunia ini menjadi begitu penting, sehingga tepat waktu dan benar-benar relevan, terutama karena kami berusaha untuk memobilisasi semua agama dunia untuk mengatakan 'tidak' terhadap intoleransi, fanatisme dan terorisme atas nama agama. Konferensi ini merupakan upaya yang bernilai yang pasti akan membawa orang dari berbagai agama menjadi bersatu padu dan mempromosikan perdamaian di dunia kita bersama-sama. Saya ingin mengucapkan selamat kepada Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah atas kearifannya telah menyelenggarakan Konferensi yang bernilai ini. Saya mengucapkan semoga Anda selalu berhasil dalam diskusi-diskusi Anda, terima kasih banyak.

Yth. Dominic Grieve QC MP,
Jaksa Agung Inggris

Yang Mulia, hadirin sekalian, tamu-tamu terhormat, *Assalamu alaikum*. Saya sangat senang sekali untuk datang kesini pada malam ini. Saya tidak mengira saya bisa memikirkan lokasi yang lebih tepat untuk konferensi lintas agama ini dengan melihat ke depan untuk abad ke-21, sehingga kita harus bertemu di sebuah Aula besar para saudagar ~yakni orang-orang yang membawa Inggris, England dan kemudian Inggris lagi~ yang secara lahir memandang ke arah dunia yang lainnya dan memiliki pengaruh yang sangat efektif bisa membawa Anda semua bersama-sama ke tempat ini lagi malam ini. Ini sebuah penghormatan untuk mereka, dalam arti bahwa mereka adalah orang yang memiliki visi yang sangat luas, bahkan saya tidak ragu lagi bahwa mereka juga sebagian dimotivasi oleh naruli materialistis tetapi juga dalam mempromosikan ide-ide mereka, mereka berpikiran luas dan cenderung kepada pemahaman. Setelah seluruh kota London, yang pada masa abad ke-19 menjadi tempat dimana bangsa Yahudi, beberapa leluhur Yahudi saya, dan sesudah mereka ada orang-orang yang lainnya dari kelompok agama yang lain, selain dari Kristen, pertama kali bisa berhasil menginjakkan kaki

mereka, di tengah-tengah masyarakat Inggris dan membawa diri mereka sendiri dan keluarga maju berpartisipasi dalam kehidupan nasional kami.

Di sini pada malam ini kita membahas masalah keyakinan dalam lintas agama. Saya tidak memiliki keraguan dalam pikiran saya, itu adalah hal yang sangat penting bagi kita untuk kita lakukan. Satu hal yang saya temukan pada waktu dulu, sebagai seorang yang beragama Kristen, selalu tampak kepada saya bahwa sangat jauh lebih mudah bagi seseorang yang beragama untuk memahami orang dari agama lain daripada bagi mereka yang tidak beragama sama sekali. Oleh karena itu dialog yang di dalamnya kita akan mulai pada malam ini memberi kesan kepada saya sebagai sebuah acara yang sangat penting. Kita juga tentu saja harus mengakui bahwa kita hidup di tengah-tengah masyarakat di mana orang-orang boleh memilih untuk tidak beragama sama sekali. Sesungguhnya, hak hati nurani seseorang secara individu terletak pada landasan yang paling fundamental dari segalanya, yang saya pikir mencirikan apa yang sekarang kita sebut nilai-nilai orang Inggris -hak untuk memanifestasikan agama Anda, atau kekurangannya dari itu, dalam damai dan untuk menjalankannya demikian- sesuai dengan pilihan pribadinya tanpa paksaan apapun. Dan itu tentu saja merupakan salah satu tugas -yang negara telah tegakkan. Dan juga merupakan salah satu hal yang oleh Pemerintah sekarang dan para pendahulunya telah diletakkan pada agenda Pemerintah yang paling penting. Jadi karena alasan-alasan itu maka, saya ingin sekali lagi dan saya telah melakukannya pada banyak kesempatan sebelumnya, untuk berterima kasih kepada Yang Mulia dan komunitas Ahmadiyah atas sumbangan yang mengagumkan yang telah Anda berikan bagi kehidupan nasional kita, karena yang saya tahu di daerah pemilihan saya sendiri dan Anda semua di Aula ini pada malam ini tahu, terlepas apa pun latar belakang agama Anda, dialog yang secara tetap dan terus-menerus diadakan oleh Jemaat Ahmadiyah telah memberikan suatu lingkungan di mana kita bisa bertemu dan membicarakan serta mendiskusikan masalah-masalah ini. Melekat dengan kuat dalam ilmu orang-orang dari antara kita yang benar-benar beragama, bahwa agama yang kita promosikan akan bermanfaat bagi semua orang, dan juga untuk mereka yang tidak beragama, dengan kesadaran bahwa agama-agama tersebut harus bisa memberi kontribusi juga.

Pada catatan tentang itu, saya akan mengakhiri pidato saya. Tapi saya sadar bahwa Perdana Menteri (Inggris: David Cameron, *Pent.*), mengetahui bahwa acara ini sedang berlangsung pada malam ini, beliau mengirimkan amanat untuk Anda semua para delegasi, yang beliau meminta saya untuk membacakannya. [Lihat, amanat Perdana Menteri Inggris halaman 58]

Geshi Tashi Tsering

Mewakili Yang Mulia, Dalai Lama, amanatnya dibacakan dan dapat dilihat pada halaman 60.
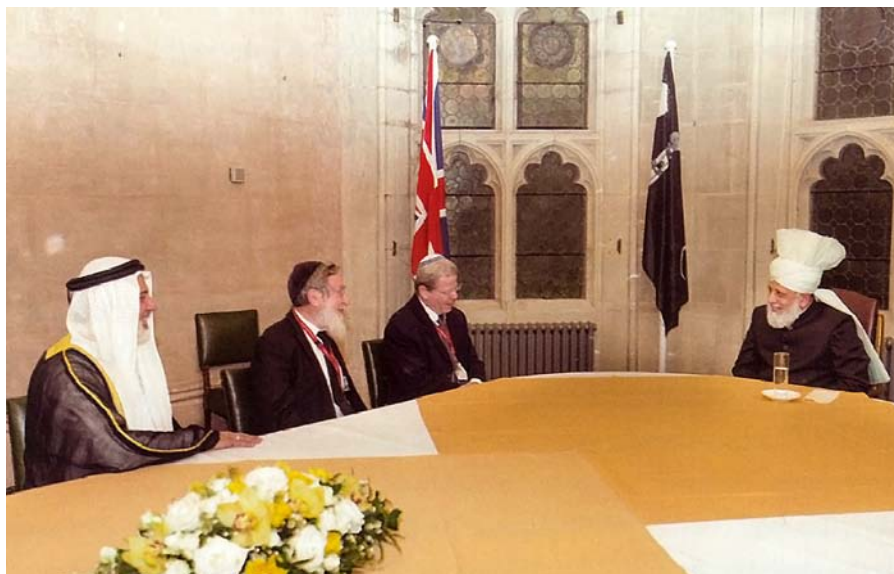
Rabbi Oded Weiner (kedua dari kanan), Kepala Staf Rabi Israel; Rabbi Prof. Daniel Sperber (kedua dari kiri), perwakilan dari Kepala Rabbi Israel dan Muhammad Sharif Odeh Sahib (paling kiri), bersama Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[a.t.b.a.]
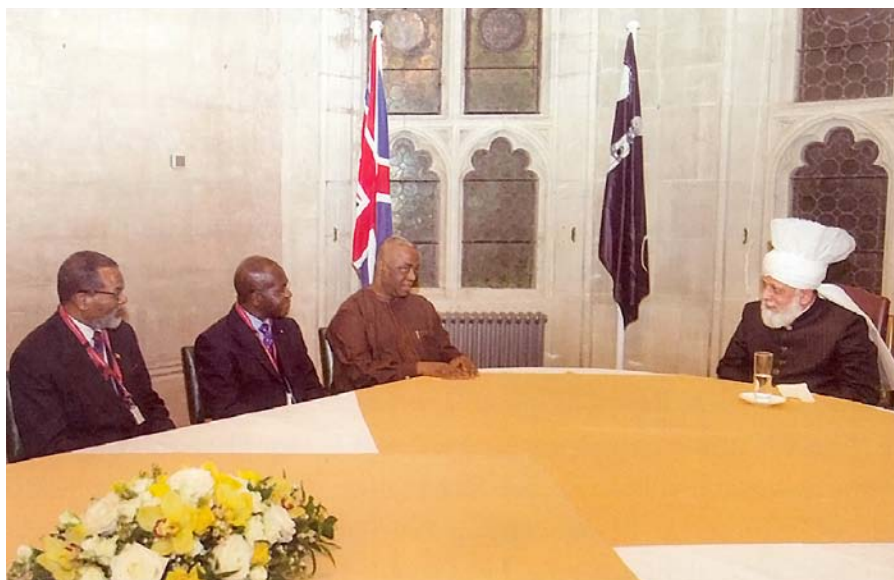
HE Prof. Kwaku Danso-Boafo (kedua dari kanan), Komisaris Tinggi Ghana untuk Inggris dan Al-Hajj Baba Kamara (kedua dari kiri) utusan khusus Presiden Ghana, dan Komisaris Tinggi Grenada (paling kiri) sedang berbincang dengan Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[a.t.b.a.]
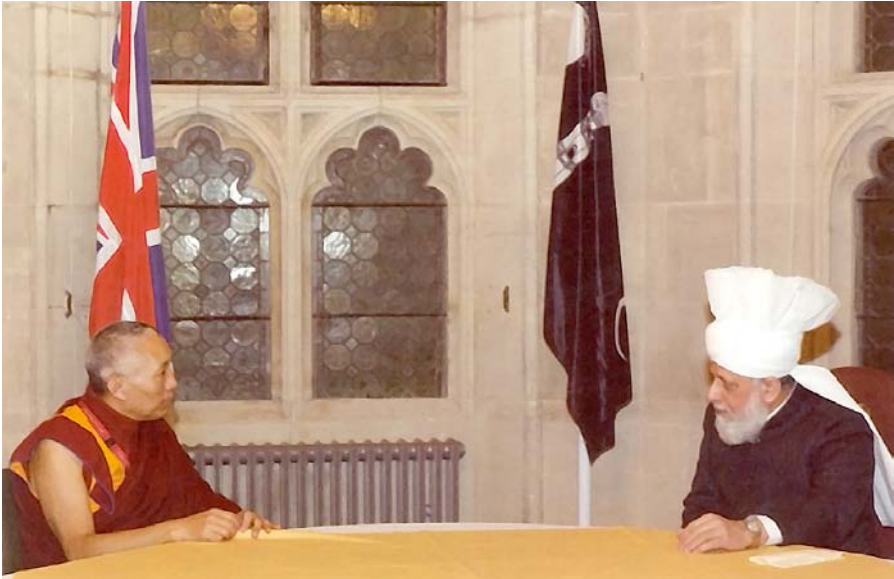
Geshe Tashi Tsering - mewakili Yang Mulia Dalai Lama sedang berbincang bersama Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[a.t.b.a.]
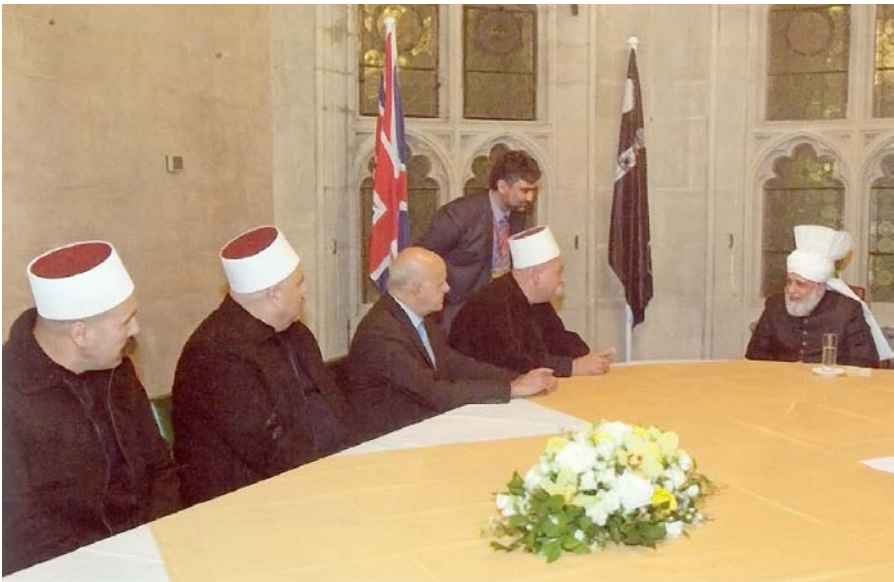
Sheikh Moafaq Tarif, Pemimpin Kerohanian Komunitas Druze Israel bersama rombongan tengah bertemu Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[a.t.b.a.]

Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[a.t.b.a.] menyerahkan kenang-kenangan spesial kepada para pembicara.

Dibawah ini foto-foto sebagian pembicara, tengah menerima kenang-kenangan.

Rabbi Professor Daniel Sperber, perwakilan Kepala Rabi Israel, tengah menerima hadiah dari Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[a.t.b.a.]

Genshe Tashi Tsering - perwakilan Yang Mulia Dalai Lama, tengah menerima hadiah dari Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[a.t.b.a.]

Uskup Agung Kevin McDonald, perwakilan dari Gereja Katolik Inggris tengah menerima hadiah dari Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[a.t.b.a.]

Al-Hajj Baba Kamara, perwakilan dari Presiden Ghana, Afrika Barat, tengah menerima hadiah dari Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[a.t.b.a.]

Seorang tamu terhormat lainnya tengah menerima hadiah dari Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[a.t.b.a.]

Dr Katrina Lantos-Swett - Wakil Ketua Komisi Internasional untuk Kebebasan Beragama Amerika Serikat, tengah menerima hadiah dari Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[a.t.b.a.]

Kenang-Kenangan Spesial

Pesan-Pesan Dukungan

BUCKINGHAM PALACE

7 Februari, 2014

Dear Mr. Hayat,

Terimakasih atas surat saudara baru-baru ini kepada Ratu berkenaan dengan Konferensi Agama-agama yang akan datang ini.

Surat ini sudah disampaikan kepada Yang Mulia Ratu dan sekarang saya dengan senang hati menyampaikan jawabannya.

Yours sincerely,

Christopher Sandamas

Christopher Sandamas
The Chief Clerk to The Queen

Yth. Sdr. Rafiq Hayat

BUCKINGHAM PALACE

Sdr. Rafiq Hayat,
Ketua Nasional
Jemaat Ahmadiyah Inggris

Ratu senang sekali menerima pesan, yang dikirim atas nama Jemaat Ahmadiyah Inggris, pada kesempatan Konferensi Agama-agama Dunia yang sedang dilakasanakan pada hari ini di Guildhall, sebagai bagian dari rangkaian acara peringan satu abad Jemaat Ahmadiyah Inggris.

Ratu Yang Mulia tertarik sekali mendengar maksud diadakannya Konferensi dan beliau memberikan apresiasi atas perhatian Saudara menulis surat kepada Yang Mulia. Sebagai balasannya, Ratu Yang Mulia menyampaikan ucapan selamat kepada Saudara semua semoga Konferensinya sangat sukses dan menjadi pertemuan yang patut dikenang.

SEKRETARIS PRIBADI

11 Februari, 2014

10 DOWNING STREET
LONDON SW1A 2AA
www.gov.uk/number10

Amanat Perdana Menteri kepada Jemaat Muslim Ahmadiyah dan para Delegasi pada acara Konferensi Perdamaian 2014.

"Saya sampaikan ucapan salam saya kepada Jemaat Muslim Ahmadiyah sehubungan dengan Anda berkumpul bersama dengan agama-agama dari seluruh dunia untuk bersatu dalam sosial dan perdamaian Internasional. Saya tahu pekerjaan besar yang Anda lakukan di sini di Inggris - mulai dari kegiatan dialog antar agama di seluruh negeri hingga ke pemberian bantuan kepada masyarakat yang dilanda oleh banjir baru-baru ini. Dan kegiatan hari ini menandai pekerjaan penting yang Anda lakukan bagi hubungan antar agama dan perdamaian Internasioal.

Saya senang sekali bahwa Pemerintah Inggris diwakili pada acara hari ini dan akan bertemu dengan Yang Mulia serta para pemimpin agama-agama dan para politisi dari seluruh dunia untuk mendiskusikan betapa agama dapat bersatu untuk membantu menciptakan perdamaian."

David Cameron
Prime Minister

Peringatan Satu Abad Jemaat Muslim Ahmadiyah
Guildhall, London, 11 Februari 2014
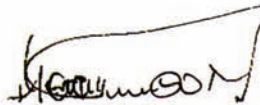
Atas nama Dewan Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian, saya berterima kasih atas kesempatan untuk mengarahkan ucapan doa saya ini untuk Konferensi Satu Abad Jemaat Muslim Ahmadiyah, terutama kepada para perwakilan dari berbagai agama yang berkumpul untuk memikirkan perdamaian.

Saya membuat sendiri dan berbagi dengan Anda kata-kata yang Paus Francis pidatokan, tanggal 20 Maret, di hadapan para perwakilan agama-agama dunia yang berkumpul untuk pelantikan, pada hari sebelumnya, pelayanannya sebagai Uskup Roma dan Pengganti Petrus.

Bersama Tuhan Bapa Yang Suci, saya berdoa semoga konferensi Anda meningkatkan kesadaran "tanggung jawab yang kita semua miliki untuk dunia kita, untuk seluruh makhluk, yang kita harus kasihi dan lindungi. Ada banyak hal yang bisa kita lakukan untuk manfaat orang-orang miskin, orang-orang yang membutuhkan dan mereka yang menderita, dan untuk mendukung keadilan, memajukan rekonsiliasi dan membangun perdamaian. Tapi sebelum semua yang lain, kita perlu tetap menghidupkan di dunia kita rasa haus terhadap, dan untuk melawan dominasi visi satu dimensi dari wujud manusia, - visi yang mutlak yang mengurangi umat manusia terhadap apa yang mereka hasilkan dan apa yang mereka konsumsi. ini adalah salah satu godaan paling berbahaya dari zaman kita "[1]

Sebaliknya, mungkin cinta, bahwa "kekuatan yang luar biasa yang menyebabkan orang memilih janji yang berani dan murah hati dalam bidang keadilan dan perdamaian" dan yang "memiliki asal-usulnya dalam Tuhan,"[2] yang menginspirasi komitmen kita bersama untuk mempromosikan keadilan dan perdamaian seluruh keluarga manusia.

Akhirnya, saya ingin mendoakan semoga pertemuan dan musyawarah Anda berada dalam hidayah dan inspirasi Tuhan. Semoga Damai-Nya menyertai Anda sekalian!

Cardinal Peter K.A Turkson,
President

1 Paus Francis, Pidato kepada para Perwakilan...*dari berbagai Agama*, 20 Maret 2013.
2 Benedict XVl, C*aritas in Veritate*, 2009, § 1.

00120 Città del Vaticano Tel. 06 698.79911 Fax 06 698.87205 E-mail: pcjustpax@justpeace.va

THE DALAI LAMA

AMANAT

Semua agama mengajarkan kebajikan cinta, kasih sayang dan kesabaran, karena itu, meskipun mereka mungkin memegang pandangan filosofis yang berbeda, kita harus menghormati mereka semua. Setiap tradisi keagamaan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemanusiaan selama berabad-abad yang lalu. Di masa depan pun, tradisi tersebut dapat membantu kita mempromosikan perdamaian pada komunitas kita sendiri masing-masing dan membawa harmoni dan saling pengertian antar tetangga. Yang penting bagi semua orang yang beriman adalah menempatkan ajaran tradisi agama mereka masing-masing dalam amalan yang tulus dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pada dasarnya, semua agama mengajarkan kepada kita untuk mendisiplinkan dan mengubah diri kita sendiri sehingga kita dapat mencapai kedamaian batin dan hati yang baik. Pada zaman kemajuan yang pesat ini, perkembangan materi telah membawa serta perhatian yang tidak semestinya terhadap kemajuan eksternal. Akibatnya kita sering lupa untuk membantu mengembangkan kebutuhan manusia yang paling dasar untuk kebaikan, cinta, kerja sama dan kepedulian. Meskipun demikian, perkembangan masyarakat manusia didasarkan pada dasar tersebut. Jadi, untuk melestarikan kepentingan kemanusiaan kita perlu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia.

Saat ini, dunia yang di dalamnya kita saling bergantung, mengharuskan kita untuk menerima kesatuan umat manusia. Banyak permasalahan di dunia kita dan konflik muncul karena kita telah kehilangan pandangan tentang dasar kemanusiaan yang mengikat kita semua bersama-sama sebagai sebuah keluarga manusia. Kita lupa bahwa meskipun ada perbedaan dangkal di antara kita, namun orang semuanya sama dalam hal keinginan dasar mereka terhadap perdamaian dan kebahagiaan. Konflik atas nama agama terjadi ketika orang gagal memahami tujuan yang sebenarnya dari agama mereka masing-masing.

Untuk beberapa waktu saya merasa bahwa ada langkah-langkah yang dapat kita adopsi untuk membantu kita memelihara saling pengertian dan keharmonisan di tengah-tengah perbedaan tradisi agama kita, dan dengan demikian mempromosikan perdamaian dan keamanan di masyarakat. Kita harus mengadakan pertemuan rutin lintas agama di antara para pemimpin dari tradisi agama yang berbeda sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman tentang kerohanian dan wawasan mereka. Kita juga harus mempromosikan pertemuan para pakar keagamaan untuk membahas dan mempelajari apa yang mereka miliki tentang kesamaan, bukan tentang apa yang berbeda, di antara berbagai tradisi keagamaan. Pada akhirnya, dan mungkin yang paling penting untuk efek jangka panjang yang dapat dihasilkan, kita harus mendorong hubungan di antara para penganut agama dan kunjungan ke tempat-tempat ziarah dan tempat sembahyang masing-masing yang berbeda. Saya sangat percaya bahwa jika langkah-langkah ini diambil, masyarakat umum akan mengembangkan rasa hormat terhadap agama-agama lain. Hal ini, pada gilirannya akan membantu mempromosikan keharmonisan dalam masyarakat.

Dalam konteks ini saya berikan dukungan saya sepenuh hati untuk Konferensi Agama-agama Dunia yang diselenggarakan di London pada 11 Februari 2014 oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah Inggris. Saya percaya bahwa pertemuan semacam ini memiliki efek simbolis yang kuat. Fakta sederhananya ialah para pemimpin dari banyak agama berkumpul bersama dan berbicara dalam forum berbagi memberikan contoh yang kuat untuk jutaan pengikut agama di seluruh dunia. Ini memberikan sinyal terhadap kebutuhan kita untuk dapat menjangkau satu sama lain dan bekerja untuk mencapai tujuan bersama bagi perdamaian dan kebahagiaan umat manusia. Pada kesempatan yang baik ini saya sampaikan salam saya kepada semua orang yang hadir dan berpartisipasi dalam acara tersebut dan saya berdoa bahwa buah dari pertukaran Anda akan jauh jangkauannya dan abadi.

30 Januari, 2014

THE ARCHBISHOP OF YORK

Bishopthorpe Palace
Bishopthorpe
York
YO23 2GE

Tel: (01904) 707021
Fax: (01904) 772389

www.archbishopofyork.org

Amanat Uskup Agung York pada Konferensi Agama-agama Dunia di Guildhall.

Saya sampaikan salam dan doa saya untuk perayaan seabad Konferensi Agama-agama Dunia tahun 2014. Acara penting yang menyatukan orang dari berbagai agama, para pejabat pemerintahan dan para pembuat perdamaian ini, adalah sebuah kesempatan yang sangat indah untuk menggali dan menyaksikan sumbangan yang agama harus berikan kepada dunia kita di abad ke-21.

Saya berdoa semoga saat kebersamaan Anda, diskusi dan pembelajaran Anda membuahkan hasil, membantu membangun pemahaman dan persahabatan. Semoga Konferensi ini menginspirasi, melengkapi dan memungkinkan semua orang yang ambil bagian dalam acara ini dapat menunjukkan bagaimana keimanan kita kepada Tuhan, dan nilai-nilai yang kita pegang bersama sebagai sesama umat manusia dapat membawa pesan harapan dan perdamaian yang sangat kuat di dunia saat ini.

Dengan segala berkat,

+Sentamu Eboracensis

+ Sentamu Ebor

John Kufuor -Mantan Presiden Ghana sekarang menjabat sebagai Duta Khusus PBB untuk bidang Perubahan Iklim

Yang Mulia Hadhrat Masroor Ahmad, Khalifatul Masih V, Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional, para Pemimpin Agama, para Tamu terhormat, Hadirin sekalian:

Saya sangat menyesal sekali tidak dapat bergabung dengan Anda pada saat Anda berkumpul untuk Konferensi yang berbersejarah sperti ini di London pada hari ini. Sungguh, saya sangat ingin sekali untuk bisa hadir bersama Anda, akan tetapi urgensi keterlibatan saya untuk urusan internasional membuat saya tak bisa menghindar dari absen di acara besar ini. Seperti yang Anda mungkin sudah ketahui, Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, Ban Ki-Moon, baru-baru ini menunjuk saya sebagai salah satu dari dua Utusan Khusus untuk bidang Perubahan Iklim. Yang lainnya adalah Jens Stoltenberg, mantan Perdana Menteri Norwegia. Tugas itu menuntut layanan saya di tempat lain dan dengan demikian saya tidak bisa hadir bersama Anda.

Yang Mulia, para tamu terhormat, dan Hadirin sekalian. Konferensi Anda pada hari ini, tidak bisa dilakukan di waktu lain yang lebih tepat selain dari sekarang, di mana sedang terjadi konflik sipil di hampir setiap belahan dunia. Baik itu di Eropa, Asia, Afrika, Amerika, kemana pun Anda berpaling, akan ada laporan gejolak dan kekacauan terjadi. Beberapa konflik bersifat politis, yang lainnya bermotifkan ideologi dan yang lain-lainnya lagi dilatarbelakangi masalah agama. Konflik-konflik ini telah menyebabkan terjadinya perampasan kestabilan masyarakat sekaligus kedamaian masyarakat dan bahkan bangsa. Hal ini telah menciptakan situasi yang mendorong terjadinya banyak pengungsi dengan keadaan mereka yang diliputi oleh penderitaan dan ketidakpastian. Masa depan seluruh generasi menjadi hilang ketika mereka harus tinggal sebagai orang asing di negeri asing dalam situasi sulit dan tertekan. Kehidupan orang-orang bermartabat menjadi hancur karena mereka harus mengais demi menyambung hidup dalam keadaan sebagai orang asing. Orang-orang yang mereka tinggalkan bernasib tidak lebih baik dan hidup dalam ketakutan karena mereka tidak tahu kapan bom berikutnya akan meledak atau dari arah mana peluru berikutnya akan ditembakkan atau kapan masyarakat mereka akan diserbu lagi.

Hal ini membuat Konferensi Anda, terfokus pada kebutuhan terhadap perdamaian dunia yang paling penting. Sepanjang sebagai umat manusia, kita tidak bisa menemukan cara untuk hidup bersama dalam damai, baik itu secara politik maupun agama, maka selama itu kita akan terus

menerus saling membunuh dalam mencari surga yang sulit dipahami. Motto Ahmadiyah: "Cinta untuk Semua, Kebencian tidak untuk siapa pun" sangat Saya anjurkan kepada semua umat manusia di masa-masa yang penuh cobaan ini.

Saya sangat yakin yaitu kita percaya kepada kesamaan umat manusia dan memandang satu sama lain sebagai 'saudara penjaga' kita, kita masih akan menempuh perjalanan jauh menuju kepastian perdamaian dunia. Kita harus bersikap toleran terhadap pandangan masing-masing dan belajar untuk hidup dengan segala perbedaan-perbedaan kita, baik itu perbedaan politik, agama, ideologi, ras atau yang lain-lainnya.

Untuk tujuan inilah bahwa pada waktu saya sebagai Presiden, Saya telah mendirikan lembaga Dewan Perdamaian Nasional sebagai badan menyeluruh bagi perdamaian di Ghana. Keanggotaan Dewan tersebut terdiri dari tokoh terkemuka termasuk para pemimpin semua agama-agama besar di Ghana.

Yang Mulia, dengan senang hati saya sebutkan kepada Anda bahwa murid Anda sendiri, Maulvi A Wahab Adam, Amir dan Kepala Missi Jemaat Ahmadiyah di Ghana, adalah salah seorang anggota dari Dewan ini.

Dewan ini, Saya yakin, telah memberikan sebagian besar sumbangan bagi perdamaian dan ketenangan yang kami nikmati di Ghana sampai saat ini dan hal ini tidak mengherankan bahwa, negara lain di Afrika sekarang sedang meniru contoh dari kami. Bahkan di Ghana, sudah menjadi pemandangan umum untuk melihat pemimpin agama Kristen memiliki tim dengan rekannya dari Komunitas Ahmadiyah atau agama lainnya untuk masalah ini.

Karena perhatian seluruh dunia tertuju kepada Konferensi Anda hari ini, saya tidak ragu lagi bahwa Anda akan mempersembahkan hasil-hasil Konferensi yang akan membantu dan memastikan bahwa kita mewariskan warisan yang lebih baik untuk generasi masa depan kita.

Sekali lagi, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih ~ Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional, terimalah permintaan maaf saya karena tidak bisa berada bersama Anda hari ini. Saya berharap di masa yang akan datang, akan mungkin bagi saya untuk bergabung dengan Anda dan para pengikut rohani Anda untuk membicarakan cara-cara untuk mencapai perdamaian dunia dan hidup berdampingan yang penuh persaudaraan.

Terima kasih dan semoga Tuhan memberkati kita semua.

James Brokenshire MP
SECURITY MINISTER
2 Marsham Street, London SW1P 4DF
www.homeoffice.gov.uk

10 FEB 2014

Dear Mr Rafiq,

Terima kasih atas undangan Anda pada acara Konferensi Agama-agama Dunia pada tanggal 11 Februari.

Sayang sekali, karena sudah ada janji sebelumnya dengan yang lain, maka saya tidak akan bisa hadir, tapi saya ucapkan semoga acara Anda tersebut berhasil. Memang, saya ingin mengambil kesempatan ini untuk mengucapkan selamat kepada Jemaat Ahmadiyah di tahun ke100-nya di Inggris. Saya tahu adanya kontribusi besar kaum Muslim Ahmadiyah yang telah diberikan untuk masyarakat Inggris, termasuk program ekstensif kegiatan amal, merawat lingkungan dan upaya-upaya Anda yang terus-menerus untuk mencapai nilai-nilai kebersamaan yang menyatukan masyarakat yang dicontohkan dalam Konferensi ini.

Saya memuji kekuatan dan ketabahan Jemaat Ahmadiyah yang ditunjukkan dalam menghadapi penganiayaan yang Anda alami, tidak hanya di luar negeri, tetapi sayang sekali juga di Inggris. Perlakuan kejam ini sepenuhnya tidak dapat diterima dan saya ingin meyakinkan Anda bahwa kami benar-benar berkomitmen untuk mengatasi ekstrimisme dalam segala bentuknya.

Seperti yang Anda akan ketahui, laporan baru-baru ini Ekstremisme Task Force yang dibentuk oleh Perdana Menteri (ETF) menyoroti pentingnya membangun masyarakat yang lebih tangguh yang bersatu padu untuk melawan ekstremisme. ETF mengakui pentingnya pekerjaan ini dipimpin secara lokal oleh masyarakat yang tahu betul wilayah mereka. Adalah penting bagi kita menemukan cara untuk menantang pandangan bahwa tidak mungkin bisa menjadi seorang Muslim sejati lalu menyatu dalam masyarakat Inggris. Saya tahu kesatupaduan berada pada inti program Anda dan bahwa Jemaat Ahmadiyah akan terus berkontribusi untuk agenda ini.

Saya berharap semoga Anda meraih kesuksesan yang sebesar-besarnya pada Konferensi Anda dan pekerjaan lanjutan dari Jemaat Muslim Ahmadiyah.

Yours sincerely,

James Brokenshire

Catherine Bearder MEP (Anggota Parlemen Eropa untuk Wilayah Inggris Tenggara)

“Toleransi, pemahaman dan kebebasan untuk beribadah seperti yang anda inginkan adalah menjadi ruang utama rumahnya Uni Eropa. Konferensi yang seperti ini adalah kesempatan untuk menyoroti kesamaan yang ada dan tujuan yang secara bersama-sama hendak dicapai oleh semua agama di seluruh dunia.

“Saya sambut pesan ”Cinta untuk Semua Kebencian tidak untuk siapa pun“ dan mendoakan yang terbaik pada saat Anda bekerja untuk menciptakan pemahaman yang lebih besar di antara para penganut semua agama dan mereka yang tidak beragama.”

Yang Mulia Alton

Konferensi Agama-agama Dunia ini tepat waktunya dan penting. Salah satu tantangan global paling besar adalah memerangi intoleransi dan mendorong orang untuk belajar hidup bersama. Setiap pria dan wanita memiliki hak untuk memegang keyakinan agama atau untuk tidak memegang keyakinan apa pun dan tidak ada seorang pun yang memiliki hak untuk menganiaya orang lain karena keyakinannya berbeda.

Cita-cita kita harus berupa dorongan terhadap toleransi dan saling menghormati dan Konferensi ini merupakan kontribusi penting terhadap pencapaian cita-cita tersebut.

David Alton
(Profesor Lord Alton dari Liverpool)
Majlis Tinggi,
London SWIA OPW

Rt Hon Keith Vaz MP
Chairman, Home Affairs Committee

HOUSE OF COMMONS

LONDON SW1A 0AA

10 Januari 2014

Pesan Dukungan

Saya senang sekali menyambut semua orang pada Konferensi Agama-Agama Dunia. Langkah penting ini sangat vital bagi masyarakat kita. Nilai-nilai Anda tentang toleransi, pemahaman dan kesatuan merupakan bagian integral dari masyarakat di seluruh Inggris.

Konferensi ini adalah kesempatan besar bagi para peserta untuk bertemu dengan perwakilan dari berbagai agama di seluruh dunia.

Hal ini penting untuk merayakan perbedaan dan persamaan dan merenungkan makna agama dalam kehidupan kita sendiri.

Saya mengucapkan selamat semoga Konferensi Anda sukses.

With every good wish
Yours sincerely
Keith Vaz

Rt Hon Keith Vaz MP

JONATHAN LORD MP

HOUSE OF COMMONS
LONDON SW1A 0AA
Tel: 020 7219 6913

Ahmad Syed
12 Monumen Jalan Woking
Surrey GU21 SLS
JGCL / RP /

17 Desember 2013

Yth Tuan Syed,

Anda baik sekali telah mengundang saya pada Konferensi Agama-Agama Dunia di Guildhall pada 11 Februari. Saya menyesal sekali tidak bisa bergabung dengan Anda karena saya sudah ada janji sebelumnya dengan hal lain pada hari Konferensi itu.

Saya mengucapkan selamat kepada Anda, dan semua anggota Jemaat Ahmadiyah Woking, semoga lancar dalam menyelenggarakan Konferensi yang sukses.

Dengan ucapan dan doa terbaik untuk Tahun Baru dan untuk 2014.

Jonathan Lord MP

Representing Woking Constituency

Kesan para Pembicara dan para Tamu

Rabbi Profesor Daniel Sperber -mewakili Kepala Rabbi Israel (Pembicara)

"Ia seorang dari kepemimpinan sejati. Saya hanya melihat beliau (Hadhrat Mirza Masroor Ahmad.*pent*) selama beberapa menit, tapi saya langsung terkesan seperti yang saya katakan, dengan jenis keaslian pesona yang beliau pancarkan ... Benar-benar merupakan sebuah keistimewaan dan kehormatan telah dapat berpartisipasi dalam acara yang paling indah dan berarti. Dan terima kasih kepada Anda karena telah mengundang kami."

Wangdue Tsering -Sekretaris Kantor Dalai Lama Tibet, London,

"Geshe Tashi dan saya berdua benar-benar merasa terhormat berada di acara Konferensi di tengah-tengah banyak pejabat. Kami juga berterima kasih dan merasa terhormat atas kesempatan pertemuan singkat yang Anda berikan kepada kami, dengan Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad. Saya diberitahu Mr Samdup pagi ini tentang Konferensi dan keramahan Anda kepada saya dan Geshe Tashi Tsering. Ia mengirimkan ucapan terima kasih dan apresiasinya. Terima kasih sekali lagi atas undangan Anda kepada kami di acara akbar Anda ini."

Uskup Agung Kevin McDonald -Gereja Katholik (Pembicara)

"Terima kasih atas keramahan Anda yang indah di Guildhall tadi malam. Ini adalah acara yang paling menarik dan mengesankan. Terima kasih juga untuk vas kaca yang indah yang sekarang berada di meja di depan saya. Saya tidak akan menyembunyikannya di lemari! Senang bertemu dengan Anda dan rekan Anda dan, tentu saja, dengan Yang Mulia."

Dr Katrina Lantos Swett -Wakil Ketua USCIRF (Pembicara)

"Terima kasih atas e-mail yang sangat hangat dan ramah dari Anda. Yang paling menyenangkan adalah melihat wajah yang penuh kekeluargaan di London. Saya merasa terhormat dapat berpartisipasi dalam suatu pertemuan terhormat dan banyaknya para pembicara berkaliber dan peserta merupakan bukti rasa hormat yang besar yang oleh Yang Mulia dan Jemaat Ahmadiyah perintahkan ... Saya dapati pernyataan Yang Mulia sangat mencerahkan dan saya banyak belajar. Orang merasakan pemahaman beliau yang mendalam tentang sejarah dan makna Islam. Orang berharap bahwa lebih banyak orang bisa memiliki kesempatan untuk memahami cara yang damai dan toleran

yang Jemaat Anda praktekkan. Saya yakin kita akan bertemu lagi. Sampai disini, saya mendoakan Anda semua yang terbaik."

The Baroness Berridge -Ketua UKAPPG Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan Internasional (Pembicara)

"Saya ketua All-Party Parliamentary Group on International Religious Freedom (*Kelompok Seluruh Partai di Parlemen untuk Kebebasan Beragama Internasional*); tentang betapa progresifnya Jemaat Ahmadiyah adalah dalam hal melindungi hak-hak orang lain dan itulah apa yang digambarkan dalam pidato beliau (Hadhrat Mirza Masroor Ahmad.*pent*). Kami senang mendapatkan dukungan dari Jemaat Ahmadiyah untuk pekerjaan yang sedang kami lakukan. Kita tahu bahwa Jemaat Ahmadiyah menikmati kebebasan beragama di sini (Inggris) tapi terutama di Pakistan, Indonesia, Bangladesh ada banyak orang yang menderita, sehingga kami sangat senang bahwa mereka masuk dalam jajaran kepengurusan dengan pekerjaan parlemen untuk meningkatkan profil Kebebasan Beragama Internasional."

Rabbi Jackie Tabick -Kongres Agama-agama Dunia (Pembicara)

"Terima kasih telah memberi kesempatan untuk ambil bagian dalam pertemuan yang menguntungkan seperti ini dan telah mengatur acara ini dengan sempurna. Tidak ada yang diabaikan. Saya juga berterima kasih atas hadiah Anda yang sangat murah hati yang akan merahmati rumah kami selama bertahun-tahun. Silakan menghubungi jika ada yang saya atau Kongres dapat bantu untuk Anda dengan cara apapun."

Rev'd Prebendary Jonathan Osborne -Pendeta Senior di Kepolisian Metropolitan London.

"Sungguh-sungguh terima kasih banyak untuk acara Anda tadi malam di Guildhall. Ini adalah suatu kehormatan untuk berada bersama Anda dan para tamu terhormat. Saya harap Anda merasa bahwa acara itu sukses."

Pendeta Canon Dr Anthony Cane -Gereja Kathedral Chichester

"Saya kira bukan sejak bertahun-tahun yang lalu orang menganggap bahwa agama mempunyai masa kejayaannya dan telah berada di jalan keluar dan jadi saya pikir hal tersebut telah terbukti benar-benar salah."

Stein Villumstad -Sekretaris Jenderal, Dewan Pemimpin Agama Eropa

"Berkumpul bersama-sama seperti ini dan mendengarkan satu sama lain dari tradisi agama yang berbeda dan mendengarkan pemikiran bersama bahwa kita semua berusaha untuk perdamaian cukup signifikan."

Peter Quilter -Direktur, Commercial Banking West Surrey

"Hal yang besar tentang datang ke sebuah acara seperti ini adalah Anda menjadi terinspirasi olehnya. Terus terang saya kembali pulang dari acara itu dengan rasa tujuan baru. Sungguh brilian."

HEJoselyn Whiteman -Komisaris Tinggi Grenada untuk Inggris

"Saya pikir itu fantastis. Gagasan bahwa demikian banyak agama yang berbeda bisa berkumpul bersama di bawah satu atap, untuk membahas bagaimana kita dapat meningkatkan iman, dan bagaimana kita bisa membuat orang untuk hidup bersama sebagai satu kesatuan; menyingkirkan semua permasalahan di dunia."

Sean Brennan -Walikota Sutton, Surrey

"Ada pesan yang sangat, sangat jelas bagi saya malam ini dan itu adalah bahwa semua agama; dapat duduk dan berbicara bersama-sama, dan ketika Anda mendengar mereka berbicara tentang agama mereka sendiri, pesannya sangat, sangat mirip, keyakinannya sangat, sangat mirip dan salah satu aspek pemersatu adalah Tuhan."

Komandan Mak Chishty -Polisi Metropolitan London

"Apa yang paling saya sukai adalah di mana ada pernyataan tentang mendefinisikan diri anda sendiri dengan nilai-nilai Anda dan bukan dengan apa yang Anda tidak suka pada orang lain. Dari situ, apa yang Anda dapatkan adalah kekayaan kesatuan; di mana satu orang, satu kemanusiaan, satu set nilai-nilai: kepedulian, kehidupan bertetangga, peduli satu sama lain, dan itulah apa yang mendefinisikan kita semua. Jadi dengan cara itu, jika kita mencari perdamaian dan ketenangan dan membantu satu sama lain di dunia, saya pikir itu benar-benar baik sekali."

Dr Charles TannockMEP -Anggota Parlemen Eropa untuk London.

Ini baik sekali. Ini harus menjadi jalan ke depan karena kita semua yang percaya kepada Tuhan tidak percaya bahwa Tuhan akan memaksudkan kita untuk saling membunuh atas nama satu agama atau yang lain. Itu bukan masa depan yang dimaksudkan oleh Yang Maha Kuasa untuk kemanusiaan. Jadi saya sangat mendukung pesan perdamaian ....
... Dan salah satu hal yang saya kagumi tentang Ahmadiyah, adalah kenyataan bahwa prinsip utama mereka adalah 'Cinta untuk Semua orang, Kebencian tidak untuk Siapapun' dan saya pikir itu sesuatu yang saya pikir merupakan pesan universal dan semakin bersatu semua agama, maka semakin baik."

Kay Carter -Secretariat APPG Inggris, Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan Internasional

"Saya pikir, sebagaimana Yang Mulia telah katakan, kebenaran inti dari agama-agama besar adalah universal; cinta dan toleransi serta perdamaian. Dan saya pikir, sebenarnya, ada begitu banyak di media yang akan berusaha untuk menggambarkan orang-orang beragama bertentangan satu sama lain. Ketika saya pikir, seperti yang kita lihat di sini malam ini, kenyataannya sangat berbeda."

Oded Weiner -Director Umum Kepala Kerabian Israel

"Pesan dari Khalifah adalah pesan perdamaian, pengertian, pesan bahwa semua agama di dunia harus berbicara satu sama lain. Kita semua keturunan Adam, yang diciptakan oleh Allah. Oleh karena itu, kita semua adalah saudara. Dan sebagai saudara dan sepupu kita harus memperlakukan satu sama lain dengan cara saling memahami dan damai sedemikian rupa. Tidak untuk saling berkonfrontasi satu sama lain, tidak untuk mengadakan peperangan di dunia tapi untuk mencoba berbuat sejauh yang kita bisa, untuk bekerja menuju perdamaian."

Anggota Dewan Santokh Singh Chhokar -Dewan Distrik South Bucks, Inggris

"Saya pikir, sungguh, apa yang Khalifah Sahib sedang jelaskan kepada kita adalah bahwa kita memiliki banyak kesamaan. Semua agama-agama dunia, mereka mengajarkan hal yang sama dan kita harus mengakui kemanusiaan yang ada dalam diri kita semua, daripada mencoba untuk mencari perbedaan, atau mencari alasan untuk masuk ke perselisihan. Dan kita harus bekerja bersama-sama; kita harus bekerja untuk saling memberi manfaat. Dan setiap saat, kita harus mengakui bahwa kita semua adalah anak-anak Allah. Dan saya pikir itulah yang Khalifah Sahib sedang mencoba untuk menjelaskan bahwa pada akhirnya, kepada Tuhan-lah kita bertanggung jawab dan itu adalah pekerjaan-Nya dan pesan-Nya bahwa kita harus berusaha untuk beraamal sebagai manusia yang baik di bumi.

Billy Taranger -Christian Partai Republik, Norwegia

"Pesan yang sangat penting dari Khalifah di bagian akhir, bahwa kita harus bergandengan tangan dan bekerja sama untuk perdamaian dan saya pikir itu adalah apa yang dibutuhkan dunia saat ini. Jadi itulah sebabnya saya datang, dan saya berharap untuk membawanya kembali ke Norwegia dan Gerakan

Ahmadiyah di Oslo, dimana saya tinggal, sangat penting untuk ini, juga di Norwegia."

Prof. Dr. T. Sunier -Peneliti Islam di Eropa, Universitas Amsterdam

"Apa yang saya dapati paling mengesankan adalah bahwa beliau, dengan sangat fasih, menunjukkan bagaimana dakwah Islam yang sebenarnya, pesan Al-Qur'an yang sebenarnya, bukanlah tentang kekerasan melainkan tentang perdamaian. Dan saya kira hal yang beliau jelaskan itu sangat, sangat panjang lebar. Dan saya pikir itu penting, itu adalah pesan yang sangat penting."

Julie Gunnell -Walikota York

"Saya ingin katakan sekali lagi terimakasih atas undangan dan keramahan Anda tadi malam. Saya benar-benar menikmati acara tersebut dan itu tentu sangat merangsang pemikiran. Saya merasa sangat istimewa bisa hadir dan saya harap Anda juga mendapati acara tersebut sebagai acara yang sangat produktif dan positif. Terima kasih sekali lagi."

Deputi William Fraser OBE -Anggota Dewan Pengadilan Umum, Korporasi Kota London

"Penny dan saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Anda dan teman-teman telah mengundang kami pada Konferensi yang indah Anda tadi malam di Guildhall. Kami sangat menikmati malam tadi dan kami terpesona oleh semua pidato. Keramahan Anda sangat murah hati dan kami hargai."

Douglas Scott-Proudfoot -Anggota Dewa Komisi Tinggi Kanada

"Kami berdua menikmatinya, dan kami dapat mengadakan hubungan yang baik dengan peserta lain. Semuanya yang terbaik."

Profesor Lydia Bonte -Fakultas Perbandingan Agama, Universitas Antwerpen, Belgia

"Malam yang sangat inspiratif. Pengorganisasian yang baik. Sangat indah."

Christiaan Vonck -Rector Fakultas untuk Studi Perbandingan Agama, Universitas Antwerpen, Belgia

"Sebuah berkat!"

Rt Rev Peter Brignall -Uskup Gereja Katolik Wrexham

“Sebuah malam yang indah, informatif dan menyenangkan, menunjukkan kemungkinan agama dapat bersatu padu untuk kebaikan masyarakat dan bagi kemuliaan Tuhan. Sebuah keistimewaan telah bisa hadir. Terima kasih.”

Prof Dr T Sunier -Ketua Masyarakat Islam di Eropa, Universitas Amsterdam

“Sangat terhormat berada di sini. Pertemuan yang mengesankan, pengalaman yang sangat mengesankan, terima kasih atas keramahannya.”

Yanky Fletcher -Jemaat Progresif Yahudi Dublin, Irlandia

“Betapa terhormatnya berada di sini untuk kesempatan yang sangat istimewa ini, terima kasih.”

Rehan Haider -Penasihat Agama, Departemen Masyarakat dan Pemerintah Daerah.

“Itu adalah sebuah acara yang brilian. -yang hadir luarbiasa dan susunan pembicara sangat baik. Kemampuan Jemaat Muslim Ahmadiyah untuk melakukan Konferensi besar sungguh menginspirasi. Sangat baik sekali untuk semua orang yang terlibat.”

Mohammad Aslam -Editor Bulanan Liberty Internasional

“Terimalah ucapan selamat dari lubuk hati saya atas kesuksesan besar mega event pada 11 Februari 2014 diadakan di Guildhall yang dikelola Jema’at Ahmadiyah ...”
“... Adalah pesan yang sangat mengesankan diberikan melalui acara ini dengan para pembicara yang terkemuka, terutama pidato Hadhrat Mirza Masroor Ahmad Sahib yang penuh dengan makanan ilmu. Juga terimalah terima kasih saya telah mengundang saya dalam acara ini.”

Santokh S Chhokar -Ketua Dewan Distrik South Bucks

“Acara itu sangat menyenangkan dan cukup mengesankan. Hal ini juga merupakan kesempatan yang sangat baik bagi saya untuk berinteraksi dengan anggota Jemaat Ahmadiyah ...”

...Selamat sebanyak-banyaknya untuk Anda dan semua penyelenggara yang pekerja keras yang telah mengerahkan banyak upaya sedemikian rupa untuk membuat Konferensi ini nyata-nyata sukses.”

John Howliston -London Borough, Hounslow

"Terima kasih lagi telah mengundang. Acara ini sangat memuaskan dan saya duduk di antara dua anggota Jemaat Anda. Percakapan kami di meja kami sungguh sangat menyenangkan. Semua itu menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara orang-orang beragama dan bahwa kita semua dapat hidup bersama dalam persahabatan dan saling menghormati. Saya ucapkan selamat kepada Jemaat Ahmadiyah di negara ini dalam aktifitasnya yang ke seratus tahun, baik aktifitas untuk Ahmadiyah sendiri maupun untuk umat manusia."

Radjnie Gowri -Pembela Hak Asasi Manusia Internasional, Den Haag, Belanda

"Terima kasih lagi telah mengundang kami untuk acara tersebut. Rekan Elena dan saya benar-benar menikmati acara tersebut. Baik sekali dapat melihat begitu banyak orang yang berbagi pikiran yang sama."

Jehangir Sarosh OBE -Ketua bersama Badan Agama untuk Perdamaian

"Saya sangat berterima kasih kepada Anda telah mengakomodir saya dengan mengirimi saya undangan untuk Konferensi di Guildhall. Indah sekali dapat melihat dan mendengar pekerjaan positif yang dilakukan oleh Jemaat Ahmadiyah. Saya mendapat kehormatan untuk bertemu Yang Mulia ..."
"... Saya berharap bisa terus bekerjasama dengan Anda dalam membahas isu-isu perdamaian dan harmoni."

Sue Breeze -Kepala Tim Kesetaraan & Non-Diskriminasi, Hak Asasi Manusia & Demokrasi pada Kantor Departemen Luar Negeri & Persemakmuran.

"Terima kasih banyak telah mengundang saya untuk Konferensi Agama-agama Dunia pekan lalu. Itu adalah malam yang sangat menarik dengan pengorganisasian yang sangat indah. Saya berharap bahwa Anda senang bagaimana acara tersebut telah berjalan."

Mehri Niknam MBE -Direktur Executive The Joseph Interfaith Foundation, London

"Saya menulis surat resmi untuk menyampaikan ucapan terima kasih banyak telah mengundang saya pada Konferensi Agama-Agama Dunia di Guildhall pada tanggal 11 Februari."

"Seperti biasa, acara itu adalah sebuah kesenangan karena berada bersama Jemaat Anda yang selalu menyambut dengan senang hati dan mendengarkan pidato yang sangat baik dari Yang Mulia Mirza Masroor Ahmad. Sebagai anggota dari komunitas Yahudi, saya begitu yakin mendengarkan pandangan positif beliau terhadap Yudaisme dan orang-orang Yahudi."
"Saya terkesan oleh banyaknya Pejabat, baik Pejabat keagamaan maupun Pemerintahan yang menghadiri Konferensi dan saya banyak belajar dari pidato mereka. Saya berharap Hadhrat Masroor Ahmad diberi kehidupan yang panjang dan bahagia dalam memimpin Jemaat Ahmadiyah dan berharap bahwa Jemaat Anda akan tumbuh dan makmur. Saya berharap kita bisa terus bekerjasama. Saya berharap yang terbaik untuk Anda."

Nemu Chandaria OBE -Ketua Dewan Direksi Institut Jainology

"Saya sungguh sangat senang dapat menghadiri Konferensi Agama-agama Dunia. Baik Tempat acaranya, Programnya dan menunya semua dengan cermat direncanakan dan terorganisir dengan baik. Para relawannya sangat sopan dan pamerannya sangat menarik. Saya menikmati acara tersebut dengan penuh."

Peter Quilter -Direktur ACIB MCIBS Chartered Bank

"Saya benar-benar menikmati Konferensi dan mengambil banyak manfaat dari acara tersebut. Terima kasih banyak."

Simon Etherington -Chief Executive, S0S Anak-anak Kampung, Inggris

"Itu adalah malam yang luar biasa. Pengorganisasian dan pengaturan acara malam itu benar-benar First Class. Para pembicara menyampaikan pidato yang sangat baik, dan saya pikir isi pidato Yang Mulia itu benar-benar sangat mendalam."
"Singkatnya -Saya merasa terhormat telah diundang, terima kasih telah ikut memikirkan SOS Anak-anak Kampung di Inggris!"

Bharti Tailor -Presiden Hindu Forum Eropa

"Saya menikmati acara pekan lalu itu. Saya juga bertemu dengan Dewan Pemimpin Agama Eropa Sekretaris Jendral Stein disana serta banyak orang-orang yang lainnya. Saya juga mendapat kesempatan yang singkat untuk berbicara dengan beberapa perwakilan yang datang ke acara tersebut di Parlemen Eropa pada hari berikutnya. Salam dalam Doa."

Claire Hilton -London

“Ini adalah acara yang luar biasa. Saya penuh kekaguman terhadap Jemaat Ahmadiyah tentang cara mereka menggabungkan berbagai Komunitas dari Lintas Agama dalam perayaan mereka. Pesan kerjasama dari acara itu begitu kuat, penyambutannya begitu baik. Kita berharap hal itu mengarah ke hal yang lebih baik. Sallam. Syalom.”

Robin Harragin -Kepala Agama dan Filsafat -Sekolah Claremont Fan Court (Surrey)

“Saya menulis surat ini untuk menyampaikan ucapan terima kasih banyak telah mengundang saya untuk menghadiri Konferensi Agama-agama Dunia. Itu kesempatan yang benar-benar indah. Saya terkesan dan terinspirasi oleh para pembicara dan mendapati bahwa pidato Yang Mulia itu mendalam dan sangat spiritual - pesan yang perlu didengar. Suami saya duduk di sebelah seorang pria yang merupakan teman masa kecil Yang Mulia sehingga mereka berdua telah berbicara panjang lebar. Kami duduk di meja kelompok tamu dari Spanyol yang sangat menarik termasuk putra dari pendiri Masjid pertama di Spanyol dalam kurun waktu 700 tahun, seperti yang di Valencia. Setelah makan malam (yang lezat) suami saya dan saya sendiri diwawancarai oleh tim pemberitaan MTA. Saya posting sebuah laporan berita di website sekolah kami.”

Judul Newsletter Sekolah Paruh Semester Claremont School:

KONFERENSI TENTANG AGAMA-AGAMA DUNIA

.... Pesan dari Konferensi tersebut adalah satu pengakuan tentang pentingnya ada dialog di antara agama-agama di dunia agar bekerja untuk perdamaian sejati dan abadi. Hadhrat Mirza Masroor Ahmad menjelaskan dalam pidato kuncinya tentang keadaan khusus dan langka bagi seorang Muslim diijinkan oleh Al-Qur’an (kitab suci Islam) untuk menggunakan kekuatan dan ini hanya diperbolehkan dalam keadaan provokasi yang ekstrim. Beliau sama sekali mengutuk kekejaman teroris oleh kelompok ekstrimis Islam. Para delegasi yang saya temui menjadi sebuah dunia kecil dari hadirin yang berasal dari Guildford hingga

ke Glasgow; dari Spanyol hingga ke London, yang mewakili berbagai macam organisasi - Walikota sosialis Valencia, para Pekerja dari Organisasi amal baru Silverline, para Perawat Macmillan dan kelompok minoritas Global, para Penyedia teknologi alternatif untuk desa-desa di Afrika dan sebagainya. Adalah merupakan kehormatan besar bisa mewakili Sekolah di acara penting ini."

Robin Harragin
BA, MTh, PGCE, NVQ4
Kepala Agama dan Filsafat, Departemen Kemanusiaan, Sekolah Senior, Claremont Fan Court School.

PAMERAN PERAYAAN SEABAD pada Acara Konferensi Agama-agama Dunia

Majlis Syura 2012 (Dewan Konsultatif Jemaat Muslim Ahmadiyah Inggris) membuat beberapa rekomendasi yang telah disetujui dalam kaitannya dengan perayaan Satu Abad Jemaat Ahmadiyah Inggris tahun 2013/14. Di antaranya adalah mengadakan Pameran di lokasi yang terkenal di London.

Beberapa lokasi yang terkenal di London seperti Guildhall dan dua ruangan bawah tanahnya yang luas (23x13 m2 dan 22x14.6 m2) diusulkan sebagai tempat yang ideal untuk pameran tersebut.

Pameran yang dimaksud harus direncanakan dengan hati-hati dan materi display yang disiapkan harus sesuai keperluan untuk mematuhi pembatasan - pembatasan yang diberlakukan oleh pemilik tempat. Ruang bawah tanah terdiri dari ruang basement bangunan dan lampu tambahan harus dipasang untuk memastikan ada pencahayaan yang cukup.

Karena dinding tidak boleh digunakan, maka banyak display berupa poster dan karya tulis/ buku yang bisa ditempatkan di atas meja. Dua layar TV telah digunakan untuk menampilkan film pendek yang berputar secara berulang-ulang.

Untuk meningkatkan suasana layar bunga yang dirangkai dengan baik juga ditempatkan pada posisi strategis di seluruh bagian.

Bagian tengahnya terdiri dari sebuah menara oktagonal di mana setiap sisinya menampilkan garis besar agama-agama dunia. Yaitu Yahudi, Hindu, Budha, Kristen, Islam. Sikhisme, Konghucu dan Taoisme.

Pameran tersebut jauh lebih baik dari yang diharapkan. Semula dikira bahwa para tamu akan diberitahu tentang pameran pada saat pendaftaran dan barangkali sebagian tamu akan mengambil kesempatan untuk meluangkan beberapa menit untuk melihat layar sebelum acara utama dimulai. Namun ternyata demikian rupa menariknya sehingga hampir semua tamu mengambil undangan dan ruangan bawah tanah itu penuh dengan orang-orang sebelum acara utama dimulai. Sungguh daya tariknya begitu kuat sehingga para tamu datang dalam jumlah yang besar setelah acara untuk melihat-lihat lagi dan pameran terus berlangsung sampai batas waktu yang ditentukan.

Yang paling utama adalah kehadiran Hadhrat Khalifatul Masih yang telah memberkati pameran dengan kehadiran beliau segera setelah beliau tiba di Guildhall dan sebelum acara utama dimulai.
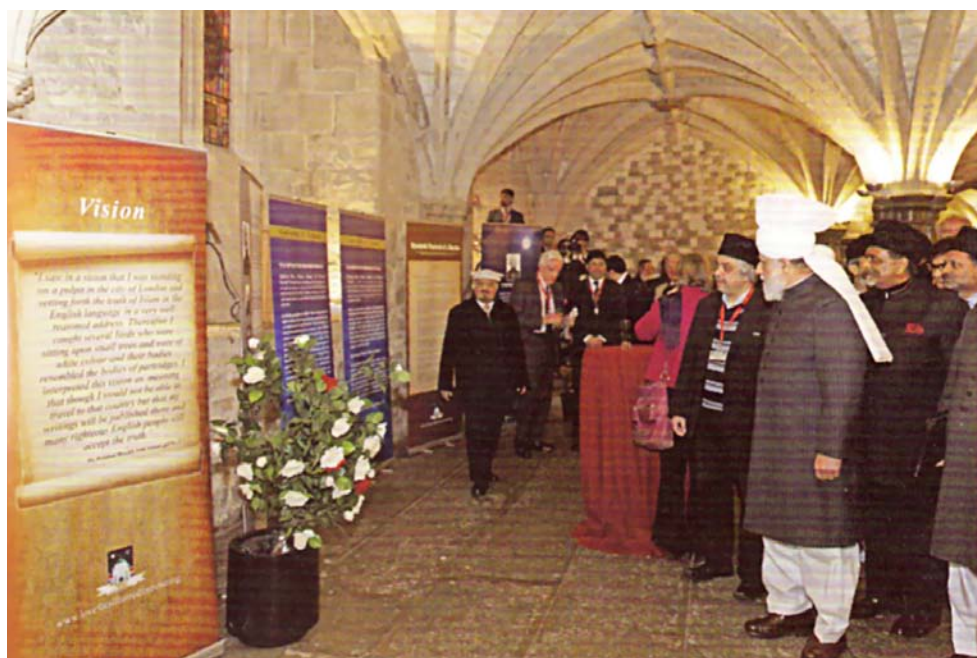
Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad meninjau tempat Pameran.

Yang Mulia melihat-lihat semua bagian dari Pameran secara berurutan dan diberi penjelasan tentang beberapa tema utama dari Pameran.

Jelas sekali karena keterbatasan tempat, sehingga hanya satu alur pameran saja tidak bisa menampilkan banyak hal. Sebagai gantinya ada 14 stand pameran mini yang disiapkan, tiap-tiap stand memamerkan subjek tertentu yang menjadi bagian dari keseluruhan thema pameran. Ke14 mini stand tersebut sebagai berikut:

Kitab Suci Al-Quran dan Kitab-kitab keagamaan lainnya:

- *Pengantar Kitab Suci Agama.*
- *Pengantar Kitab Suci Al-Quran.*
- *Display 21 terjemahan Kitab Suci Al-Quran.*
- *Display Kitab Suci Agama-agama besar di dunia.*

Nabi Muhammad[S.a.w.]

- *12 buah poster menjelaskan secara detail karakter dan ajaran mulia Nabi Muhammad*[S.a.w.]

Masih Mau'ud[a.s.]

- *Pengantar.*
- *Peta lokasi Qadian.*
- *Standar yang harus dipenuhi oleh para anggota Jemaat (10 syarat baiat).*
- *Pengantar tentang Khilafat.*

Ajaran Masih Mau'ud[a.s.]

- *Kutipan sabda-sabda beliau*[a.s.]*, toleransi beragama dan kesatu-paduan sosial.*

Sejarah Jemaat Ahmadiyah Inggris.

- *Kasyaf Hadhrat Masih Mau'ud*[a.s.] *tentang berdakwah di London.*
- *Pengantar tentang Muballigh pertama ke Inggris.*
- *Pembukaan Masjid Islam pertama di Inggris (termasuk pemutaran film tanpa suara)*
- *Perkembangan Jemaat Ahmadiyah Inggris hingga tersebar di 100 cabang.*
- *Kepemimpinan Khilafat di Inggris.*

Profile Yang Mulia dan Promosi Perdamaian.

- *Konferensi Perdamaian.*
- *Hadiah Perdamaian.*
- *Pidato Yang Mulia di Parlemen.*
- *Pidato Yang Mulia di Parlemen Eropa.*
- *Pidato Yang Mulia di Parlemen negara-negara lain.*
- *Surat-surat Yang Mulia kepada para Pemimpin dunia.*
- *Kampanye Perdamaian melalui Bis Kota London.*

Masjid-masjid.

- *Pentingnya Masjid dalam Islam.*
- *Pembangunan Masjid Islam pertama di kota London.*
- *Peresmian Masjid Baitul Futuh.*
- *14 Poster lainnya yang menjelaskan tentang tujuan pembangunan masjid-masjid di Inggris.*
- *Adzan (Audio)*
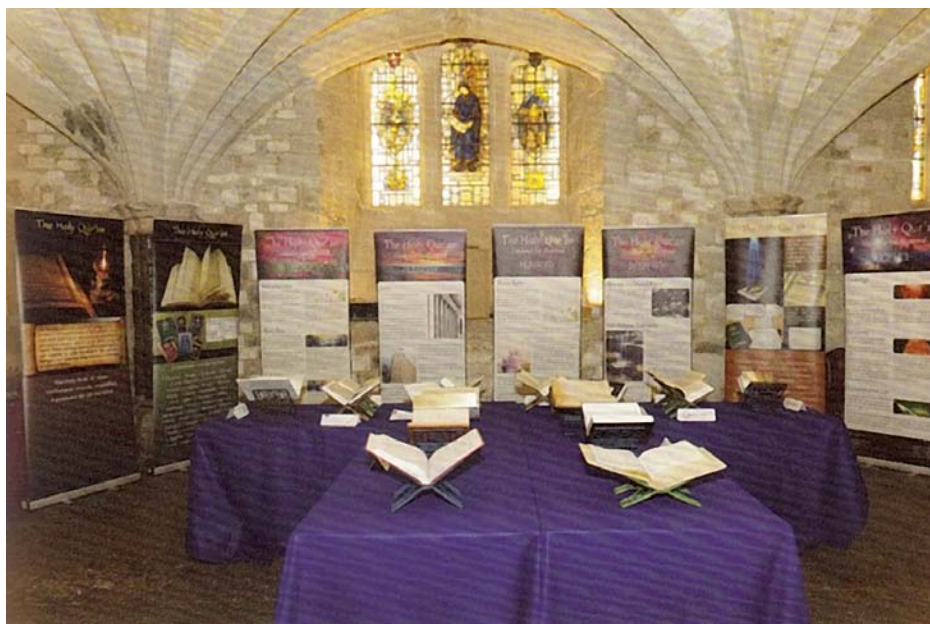
Pameran Al-Quran dengan Terjemah dan Tafsir dalam berbagai bahasa.
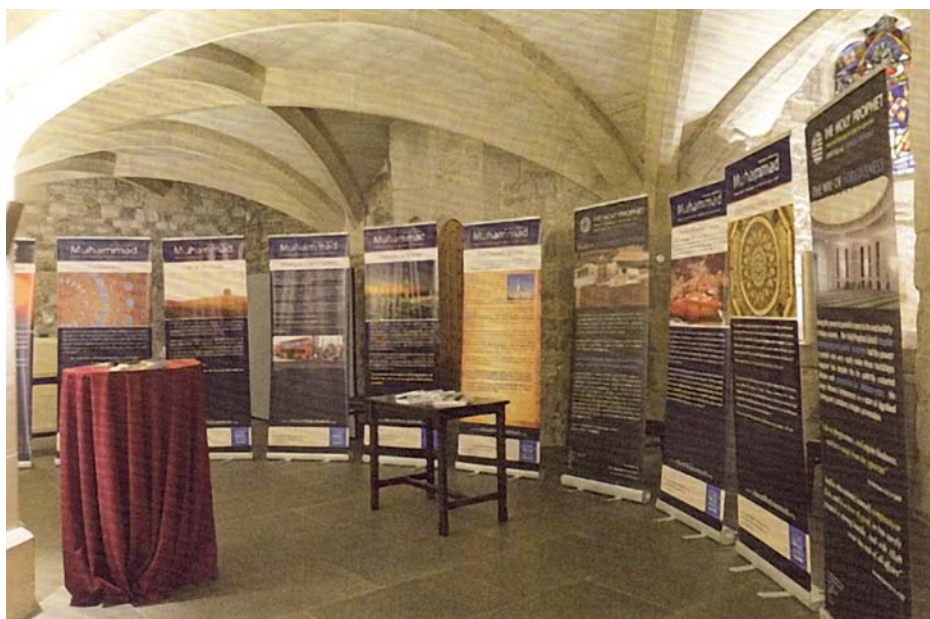
Pameran yang menggambarkan riwayat singkat kehidupan Nabi Muhammad S.a.w..

Penggunaan Masjid oleh Non-Muslim.

- *Pengantar tentang kunjungan ke Masjid yang tak terhitung oleh non muslim termasuk oleh siswa sekolah, siswa sekolah keagamaan dan yang lainnya.*
- *Penggunaan Masjid Baitul Futuh oleh Stasiun Radio 4 untuk siaran program "Any Question"*
- *Penggunaan Masjid Baitul Futuh oleh Dewan, Kepolisian, Mahasiswa dan lain-lain.*
- *Kunjungan Pangeran Edward ke Masjid Al-Fadhl, London.*
- *Taman Masjid dan Kemenangan Kota London dalam Kompetisi Taman Bungan.*

Pengabdian kepada Masyarakat.

- *Pengantar dengan mengutip intisari ajaran Al-Quran dan tulisan sabda-sabda Masih Mau'ud*[a.s.] *tentang pentingnya mengabdi kepada masyarakat.*
- *Donor Darah.*
- *Kegiatan membersihkan salju dari trotoar pada musim dingin serta sampah sepanjang tahun.*
- *Memberi makan kepada para Tunawisma - Bank makanan dan seruan penanaman pohon Apiun.*

Pengabdian terhadap Kemanusiaan.

- *Humanity First - Badan Amal yang didirikan secara mandiri, dengan menampilkan kegiatannya di seluruh dunia.*

Gerakan Amal

- *Pengantar tentang sejarahnya.*
- *Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemuda Ahmadiyah.*
- *Daftar kegiatan amal dan Respon serta penghargaan yang diterima sepanjang tahun.*
- *Peringatan 50 tahun Ratu Inggris.*
- *Peringatan 50 tahun Ratu Victoria dan Buku-buku Masih Mau'ud*[a.s.]
- *Acara Perayaan yang diselenggarakan oleh Jemaat Ahmadiyah tentang peringatan 50 tahun Ratu Elisabeth II baru-baru ini.*
- *Pameran Hadiah yang dipersembahkan kepada Ratu Inggris dan buku-buku Huzur.*

Konferensi

- *Konferensi Agama-agama Besar tahun 1896.*
- *Pameran buku Filsafat Ajaran Islam.*
- *Konferensi Agama-agama Yang hidup, 1924.*
- *Pameran buku 'Ahmadiyah atau Islam Sejati'*
- *Konferensi tentang 'Selamatnya Yesus dari Tiang Salib' 1978.*
- *Pameran buku-buku yang relevan (masalah nabi.Isa*[a.s.]*).*
- *Konferensi tentang 'Islam dan Masalah Masa Kini'*
- *Pameran buku tentang Islam dan Masalah Masa Kini.*
- *Konferensi Perdamaian.*
- *Pameran buku Huzur 'Jalan menuju Perdamaian'.*

Majalah 'Review of Religions'

- *Serangkaian Panel tentang bermacam-macam agama, kepercayaan dan artikel-artikel.*

Pameran di Ruang Bawah Tanah sebelah Timur dan Barat

Jemaat Ahmadiyah Inggris telah mampu menghimpun dana 2 juta Poundsterling untuk Badan Amal Inggris.

Majalah '*Review and Religions*' telah beredar sejak lebih dari 100 tahun.

Panel Pameran tentang Pengabdian kepada Masyarakat termasuk Gerakan Amal, Donor Darah dan Santunan untuk para Tunawisma.

Panel yang memperlihatkan Kegiatan Humanity First - Badan Bantuan Internasional didirikan oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah.

Siaran Pers Resmi

Jemaat Muslim Ahmadiyah-Inggris: Para Pemimpin Agama-agama Dunia Menyerukan Kebebasan Hati Nurani Yang Seluas-luasnya Serta seruan Untuk Mengakhiri Ekstrimisme

Konferensi Bersejarah di London tentang 'Tuhan di Abad ke-21'

Sekitar 500 delegasi dari 26 negara menghadiri Konferensi bersejarah, termasuk para Pemimpin Agama dari berbagai negara, Politisi, Pejabat Pemerintah, Anggota Korps Diplomatik, Akademisi, dan perwakilan dari berbagai Lembaga non Pemerintah.

Konferensi ini juga menerima banyak pesan dukungan dari tokoh-tokoh terkemuka termasuk Yang Mulia Ratu Elizabeth II, Yang Mulia Dalai Lama, Uskup Agung York, Uskup Agung Wales, Vatikan serta Perdana Menteri David Cameron.

Konferensi Agama-agama Dunia yang diselenggarakan di Guildhall, London, diselenggarakan oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah-Inggris, sebagai bagian dari tema perayaan ke-100 tahunnya. Tema dari acara tersebut adalah 'Tuhan di abad ke-21'. Jajaran Pembicara menampilkan berbagai tokoh agama yang menganggap apa peran yang bisa dimainkan oleh agama di dunia saat ini dan apakah agama masih tetap bisa menjadi sebuah kekuatan untuk kebaikan.

Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (Khalifah Islam), menyampaikan pidato utama. Beliau menekankan bahwa semua agama besar di dunia mengajarkan ibadah kepada Allah dan cinta serta kasih sayang terhdap umat manusia. Beliau mengatakan bahwa seandainya ajaran-ajaran asli tersebut ditegakkan hari ini, maka akan dapat menciptakan sebuah masyarakat yang harmoni, bebas dari konflik dan perang. Sungguh suatu masalah yang sangat memprihatinkan, bahwa pemerintah di seluruh dunia sedang lebih mengutamakan pertahanan dan belanja militer daripada kesejahteraan sosial dan proyek-proyek kemanusiaan.

Yang Mulia meminta para pemimpin semua negara untuk mengejar kesejahteraan sosial dan keadilan bagi semua orang dan segera mengakhiri perlombaan kekuatan militernya.

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad mengatakan:

> *"Kebutuhan mendesak dan penting di dunia saat ini adalah membangun perdamaian dan iman kepada Allah. Jika dunia memahami kenyataan ini maka semua negara, baik besar maupun kecil, tidak akan, atas nama anggaran pertahanan, mengalokasikan jutaan dan miliaran dolar untuk memperluas kemampuan militer mereka. Sebaliknya, mereka akan menghabiskan kekayaan itu untuk memberi makan yang kelaparan, memberikan pendidikan universal dan meningkatkan kesejahteraan hidup negara-negara berkembang."*

Khalifah menyimpulkan dengan mengulangi bahwa Allah adalah "Tuhan Yang Hidup" yang terus mendengarkan doa-doa umat manusia:

"Dalam rangka untuk melindungi diri kita sendiri dan untuk menyelamatkan umat manusia maka kita perlu segera berpaling ke arah Tuhan Yang Maha Esa dan kita perlu mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Hidup Yang tidak pernah meninggalkan Nabi Musa dan kaumnya dan tidak juga Dia meninggalkan Nabi Isa dan murid-muridnya. Tidak juga pernah membiarkan orang-orang Muslim sejati dirampas hak-haknya dari mencapai berkat-berkat Tuhan dan melihat doa-doa mereka terkabulkan."

Para pemimpin penting lainnya juga berpidato pada Konferensi termasuk:

Uskup Agung Kevin McDonald, yang mewakili Gereja Katolik, berbicara tentang Hari Doa Sedunia untuk Perdamaian diselenggarakan oleh mendiang Paus Yohanes Paulus II pada tahun 1986 dan mengatakan bahwa "Konferensi hari ini adalah saat yang lain untuk berkumpul bersama-sama bagi orang-orang dari agama yang berbeda dalam damai dan keadilan." Uskup Agung juga membaca pesan dukungan dari Kardinal Peter Turkson, Presiden Dewan Kepausan untuk keadilan dan Perdamaian.

Pesan dari Yang Mulia Dalai Lama dibacakan oleh Geshe Tashi Tsering:

"Kebajikan cinta dan sifat mementingkan kepentingan orang lain merupakan dasar dari semua agama dan menghormati semua agama sangat penting. Semua agama adalah sarana bagi perdamaian. Saya memberikan dukungan dengan sepenuh hati saya kepada Konferensi Agama-agama Dunia."

Rabbi Profesor Daniel Sperber, mewakili Kepala Rabbi Israel mengatakan:

"Manusia di dunia ini bukanlah penguasa, meainkan penjaga-nya. Mari kita kembali ke gagasan sederhana agama dan kesucian Allah."

Yang Terhormat Baroness Warsi, Menteri Senior Negara di Kementerian Luar Negeri, mengatakan:

"Malam itu kesempatan besar untuk menunjukkan pelayanan tanpa pamrih yang diberikan oleh orang-orang dari semua agama dan untuk menunjukkan bahwa orang-orang yang percaya kepada Tuhan, pasti berbuat baik".

Yang Terhormat Dominic Grieve QC MP, Jaksa Agung mengatakan:

"Hak hati nurani individu adalah dasar dari segala sesuatu dan sehingga sangat penting bahwa orang-orang bebas untuk menjalankan agama mereka tanpa paksaan apapun. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Yang Mulia (Hadhrat Mirza Masroor Ahmad) dan Komunitas Muslim Ahmadiyah atas kontribusi mereka yang menakjubkan kepada Inggris."

Pembicara lainnya adalah Sheikh Moafaq Tarif, Pemimpin Spiritual Komunitas Druze Israel, Umesh Sharma, Ketua Dewan Hindu Inggris, Rabbi Jackie Tabick, Presiden Bersama Kongres Dunia Faiths, Dr Katrina Lantos Swett-, Wakil Ketua Amerika Serikat untuk Komisi Kebebasan Beragama Internasional, Baroness Berridge, Ketua Kelompok Parlemen Inggris untuk Kebebasan Beragama Internasional.

Saat ini informasi lebih detail dapat dilihat dalam berbagai bahasa dan links berikut untuk negara dan bahasa sebagai berikut:

English
http://goo.gl/YFGmER

French
http://goo.gl/9OHjTV

Malay
http://goo.gl/BekcrE

Spanish
http://goo.gl/nrQ6dZ

German
http://goo.gl/LzZgUQ

Chinese
http://goo.gl/yPKnB8

Portuguese
http://goo.gl/VheKl4

Arabic
http://goo.gl/YYPTSz

London, UK: The Conference of World Religions - Keynote ...

Daftar beberapa jaringan media dan negara yang telah menurunkan pemberitaan tentang Konferensi. Daftar ini sama sekali tidak lengkap namun dapat memberikan gambaran tentang peliputan global secara luas.

ARGENTINA
Vos Regional -*News &' information service.*

AUSTRIA
APA-OTS Originaltext-Service *News &' information service.*

BELGIA
Belga Direct -*News &' information service.*

BRAZIL
Almanaque Do Bern -Blog.
Bonde -*Trade publication.*
Clinica Literaria -*News &' information service.*
Diario Comercio Industria & services -*Newspaper.*

KANADA
Cariboo Post -*Blog.*
News Info Guide -*News &' information service.*
Globe Advisor -*News &' information service.*

CHILI
Osornoticias -*Newspaper.*
Noticias Internacionates para todos -*Newspaper.*
Noticias Y Negocios -*News &' information service.*

TIONGKOK
PR Newswire Asia -*PR Newswire.*

KOLUMBIA
Mercado de Dinero -*Newspaper.*

KOSTA RIKA
Revista Summa -*News &' Information service.*

DENMARK
AlipesNews -*News &' information service.*

REPUBLIK DOMINIKA
Econegocios RD -*Blog.*
Negocios -*News and information service.*
En Finanas RD -*Blog.*
MiSalcedo -*News &' information service.*

ELSALVADOR
Contra Punto -Newspaper.

JERMAN

FinanzNachrichten De -*Trade publication.*
Original News -Web.
PR Portal -*News & information service.*
Borsen News -*Web portal.*

HONG KONG

88iv -*News & information service.*

INDIA

IndoAsiancommodities -*News & information service.*
The Telegraph -*Newspaper.*
B Live News -*News & information service.*
Bangalore Waves -*News & information service.*
Data Guru -*News & information service.*

ITALIA

Bowebo World -*Web.*
Cere Aziende.it -*Web.*
Informazione.it -*Web.*
Communieati.net -*News & information service.*
Padova News -*News & information service.*

MALAYSIA

Business today -*Trade publication.*
Malaysia Edition -*News & information service.*
My StarJob -*News & information service.*
The Malay Mail online *Newspaper.*
The Malaysian Insider *Newspaper.*

MEXICO

CNN Expandion -*Web news and information service*
Contacto Ecologico -*Web news and information service.*
Empressarious Pyme -*Newspaper.*
Entre Palabras -*News & information service.*
Erick Beccerra -*Blog.*
Herramientas de Periodismo -*Blog.*

NIKARAGUA

Nicaragua al Dia -*Newspaper.*

PORTUGAL

EWSF -Lisbon -*News & information service.*

PUERTO RICO

Dialogo Digital -*News & information service.*

SPANYOL
Bolsamani -*Trade publication* De Noticias -*Web ED Digital* Magazine -*Blog*
El Periodico de hoy -*Newspaper*
Estudio de Redaccion -*News & information service.*
Infomercados Financial Services -*Trade publication.*
La Bolsa -*Trade publication.*
La Informacion -*News & information service.*

SINGAPURA
Shares Investment -*News & information service.*

SWISS
Newsktuell -*News & information service.*

SWEDIA
PR Newswire Sweden -*PR Newswire.*

INGGRIS
Manchester Matters -*News & information service.*
Socialmulti -*Blog.*
Networking Social Media -*News & information service.*
Al-Adnani -*News & information service.*
Chinese Brains -*News & information service.*
CTV International Media -*News & information service.*

AMERIKA SERIKAT
DLatinos.tv -Broadcast Media.
Austin Business Journal -*Newspaper.*
PR Newswire -*PR newswire.*
California Chronicle -*News & information service.*
Boston Business Journal *Newspaper.*

VENEZUELA
El Mundo -*Newspaper*
Banca & Negocios -*News & information service*

ADVERTISEMENT

God in the 21st Century

Ahmadiyya Muslim Community Hosts Landmark Conference of World Religions in London.

Hazrat Mirza Ghulam Ahmad - The Promised Messiah and Mahdi

Hazrat Mirza Masroor Ahmad – Head of the worldwide Ahmadiyya Muslim Community

Delegates from 25 countries came together for the Conference of World Religions that was held in the historic setting of Guildhall in the City of London. The theme of the conference was 'God in the 21st Century' and around 500 delegates including faith leaders, government ministers, diplomats and civic leaders and NGOs.

His Holiness Hazrat Mirza Masroor Ahmad, the worldwide Head of the Ahmadiyya Muslim Community, delivered the keynote address at the historic Conference of World Religions that stressed the importance of uniting faiths towards global peace. He said:

"The urgent and critical need of the world today is to establish peace and faith in God."

"If the world understand this reality then all countries, whether large or small, would not, in the name of defence-spending, allocate millions and billions of dollars to expand their military capabilities. Rather they would spend that wealth to feed the hungry, to provide universal education and to improve the living standards of the developing world."

He went on to say that all major religions of the world taught its followers the importance of love and compassion towards one another, and if these original teachings were upheld today it would lead to a harmonious society, free from conflict and war. Speaking about how the Founder of Islam, the Holy Prophet Muhammad (peace and blessings be upon him) responded to the most horrific and sustained persecution, Hazrat Mirza Masroor Ahmad said:

"When the Holy Prophet (peace and blessings be upon him) gained victory over the sworn enemies of Islam, who in the past had left no stone unturned in their efforts to destroy the religion, he responded with peace and forgiveness."

Hazrat Mirza Masroor Ahmad said that Ahmadi Muslims believed the Founder of the Ahmadiyya Muslim Community, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad of Qadian, to be the Promised Messiah and Mahdi and that he had come to end all religious wars, to bring mankind towards its Creator and to draw the attention of the world towards fulfilling the rights of one another.

Hazrat Mirza Masroor Ahmad appealed for the people of all religions to work together towards creating a just society based on mutual respect and tolerance.

His Holiness said there was no contradiction between Islam's peaceful teachings and the fact that some wars were fought during the early years of Islam, clarifying that those wars had been defensive wars, fought not only to protect Islam, but also to protect the people of all religions. He recognised that wars fought later, during the eras of certain Muslim monarchs, were to expand kingdoms and gain power. Commenting on this, Hazrat Mirza Masroor Ahmad said:

"These wars fought to expand kingdoms and to increase power were not in any way fought in accordance with the teachings of Islam as taught by the Holy Quran."

"I hope and pray that we, who are the representatives of different faiths and religions, and who have gathered here today to practically demonstrate these loving teachings, all strive towards worshipping the One God, by treating His Creation with justice and by fulfilling their due rights."

"Certainly these are the original teachings of all religions. We should utilise all of our resources and capabilities to foster a better society, to help God's Creation and to spread love, affection and peace at every level."

Hazrat Mirza Masroor Ahmad also said:

"In order to protect ourselves and to save mankind we need to turn towards God Almighty and we need to attach ourselves to that Living God Who did not forsake the Prophet Moses and his people and nor did He forsake the Prophet Jesus and his disciples. Nor have true Muslims been deprived from attaining the blessings of God and seeing their prayers accepted."

Earlier in the evening, a range of faith leaders and dignitaries took to the stage to highlight their respective beliefs. All of the speakers also took the opportunity to express their gratitude to the Ahmadiyya Muslim Community for organising such an event that promoted inter-faith dialogue.

Rabbi Professor Daniel Sperber, representing the Chief Rabbi of Israel spoke of his honour of being invited to this event and said: "Humankind in the world are not its masters but its custodians. Let us return to the simple notion of faith and the sanctity of God."

Archbishop Kevin McDonald, representing the Roman Catholic Church, said that "today's conference is another moment of the coming together of the people of different religions in peace and justice." The Archbishop also read a message of support from the Vatican's Cardinal Peter Turkson, the President of the Pontifical Council for Peace and Justice.

Geshe Tashi Tsering, read a message from **His Holiness the Dalai Lama**, which said: "Virtues of love and altruism are the basis of all religions and so a respect for all religions is essential. All religions are a means of inner-peace. I give my full heartfelt support to the Conference of World Religions."

Other senior dignitaries attending included: Sheikh Moafaq Tarif (Spiritual Head of the Druze Community of Israel), Umesh Sharma Chairman of the Hindu Council UK, Dr Katrina Lantos-Swett (Vice-Chair United States Commission on International Religious Freedom), Rabbi Jackie Tabick (Joint President of the World Congress of Faiths), Baroness Berridge (Chair of the UK Parliamentary Group on International Religious Freedom), The Rt Hon Dominic Grieve QC MP (The Attorney General for England and Wales) The Rt. Hon Baroness Warsi (Senior Minister of State at the Foreign Office), Lord Tariq Ahmad of Wimbledon and Siobhain McDonagh MP.

The conference also included messages of support from Prime Minister David Cameron, Her Majesty Queen Elizabeth II, the Archbishop of York, the Archbishop of Wales, President of Ghana, Government Ministers and several other dignitaries.

Conference held on 11th February 2014 and video available to view at:

http://goo.gl/Fzko7J

www.ConferenceofWorldReligions.com

God in the 21st Century

Ahmadiyya Muslim Community Hosts Landmark Conference of World Religions in London.

Hazrat Mirza Ghulam Ahmad - The Promised Messiah and Mahdi

Hazrat Mirza Masroor Ahmad – Head of the worldwide Ahmadiyya Muslim Community

Delegates from 25 countries came together for the Conference of World Religions that was held in the historic setting of Guildhall in the City of London. The theme of the conference was 'God in the 21st Century' and around 500 delegates including faith leaders, government ministers, diplomats and civic leaders and NGOs.

His Holiness Hazrat Mirza Masroor Ahmad, the worldwide Head of the Ahmadiyya Muslim Community, delivered the keynote address at the historic Conference of World Religions that stressed the importance of uniting faiths towards global peace. He said:

"The urgent and critical need of the world today is to establish peace and faith in God."

"If the world understood this reality then all countries, whether large or small, would not, in the name of defence-spending, allocate millions and billions of dollars to expand their military capabilities. Rather they would spend that wealth to feed the hungry, to provide universal education and to improve the living standards of the developing world."

He went on to say that all major religions of the world taught its followers the importance of love and compassion towards one another, and if these original teachings were upheld today it would lead to a harmonious society, free from conflict and war. Speaking about how the Founder of Islam, the Holy Prophet Muhammad (peace and blessings be upon him) responded to the most horrific and sustained persecution, Hazrat Mirza Masroor Ahmad said:

"When the Holy Prophet (peace and blessings be upon him) gained victory over the sworn enemies of Islam, who in the past had left no stone unturned in their efforts to destroy the religion, he responded with peace and forgiveness."

Hazrat Mirza Masroor Ahmad said that Ahmadi Muslims believed the Founder of the Ahmadiyya Muslim Community, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad of Qadian, to be the Promised Messiah and Mahdi and that he had come to end all religious wars, to bring mankind towards its Creator and to draw the attention of the world towards fulfilling the rights of one another.

Hazrat Mirza Masroor Ahmad appealed for the people of all religions to work together towards creating a just society based on mutual respect and tolerance.

His Holiness said there was no contradiction between Islam's peaceful teachings and the fact that some wars were fought during the early years of Islam, clarifying that those wars had been defensive wars, fought not only to protect Islam, but also to protect the people of all religions. He recognised that wars fought later, during the eras of certain Muslim monarchs, were to expand kingdoms and gain power. Commenting on this, Hazrat Mirza Masroor Ahmad said:

"Those wars fought to expand kingdoms and to increase power were not in any way fought in accordance with the teachings of Islam as taught by the Holy Quran."

"I hope and pray that we, who are the representatives of different faiths and religions, and who have gathered here today to practically demonstrate these loving teachings, all strive towards worshipping the One God, by treating His Creation with justice and by fulfilling their due rights."

"Certainly these are the original teachings of all religions. We should utilise all of our resources and capabilities to foster a better society, to help God's Creation and to spread love, affection and peace at every level."

Hazrat Mirza Masroor Ahmad also said:

"In order to protect ourselves and to save mankind we need to turn towards God Almighty and we need to attach ourselves to that Living God Who did not forsake the Prophet Moses and his people and nor did He forsake the Prophet Jesus and his disciples. Nor have true Muslims been deprived from attaining the blessings of God and seeing their prayers accepted."

Earlier in the evening, a range of faith leaders and dignitaries took to the stage to highlight their respective beliefs. All of the speakers also took the opportunity to express their gratitude to the Ahmadiyya Muslim Community for organising such an event that promoted inter-faith dialogue.

Rabbi Professor Daniel Sperber, representing the Chief Rabbi of Israel spoke of his honour of being invited to this event and said: "Humankind in the world are not its masters but its custodians. Let us return to the simple notion of faith and the sanctity of God."

Archbishop Kevin McDonald, representing the Roman Catholic Church, said that "today's conference is another moment of the coming together of the people of different religions in peace and justice." The Archbishop also read a message of support from the Vatican's Cardinal Peter Turkson, the President of the Pontifical Council for Peace and Justice.

Geshe Tashi Tsering, read a message from **His Holiness the Dalai Lama**, which said: "Virtues of love and altruism are the basis of all religions and so a respect for all religions is essential. All religions are a means of inner-peace. I give my full heartfelt support to the Conference of World Religions."

Other senior dignitaries attending included: Sheikh Moafaq Tarif (Spiritual Head of the Druze Community of Israel), Umesh Sharma Chairman of the Hindu Council UK, Dr Katrina Lantos-Swett (Vice-Chair United States Commission on International Religious Freedom), Rabbi Jackie Tabick (Joint President of the World Congress of Faiths), Baroness Berridge (Chair of the UK Parliamentary Group on International Religious Freedom), The Rt Hon Dominic Grieve QC MP (The Attorney General for England and Wales) The Rt. Hon Baroness Warsi (Senior Minister of State at the Foreign Office), Lord Tariq Ahmad of Wimbledon and Siobhain McDonagh MP.

The conference also included messages of support from Prime Minister David Cameron, Her Majesty Queen Elizabeth II, the Archbishop of York, the Archbishop of Wales, President of Ghana, Government Ministers and several other dignitaries.

Conference held on 11th February 2014 and video available to view at:

http://goo.gl/Fzko7J

www.ConferenceofWorldReligions.com

God in the 21st Century

Hosts Landmark Conference in London Ahmadiyya Muslim Community

Delegates from 25 countries across the globe came together for the Conference of World Religions that was held in the historic setting of Guildhall in the City of London. The theme of the conference was 'God in the 21st Century' and around 500 delegates including faith leaders and senior government and civic officials attended the event. The keynote address was delivered by His Holiness Hazrat Mirza Masroor Ahmad, the worldwide Head of the Ahmadiyya Muslim Community.

> **"All religions are a means of inner peace. I give my full heartfelt support to the Conference of World Religions"**
> **His Holiness the Dalai Lama**

The conference, organised by the Ahmadiyya Muslim Community in the UK, was part of its centenary celebrations that have also seen it raise more than £400,000 for British charities, plant 30,000 trees and a carry out a nationwide blood drive. The UK chapter of the community was established in 1913 and it built the first ever mosque to be built in London – the Fazl Mosque in Southfields (also known as The London Mosque).

Many senior dignitaries attended the conference including, Rabbi Daniel Sperber (representative of the Chief Rabbi of Israel), Archbishop Kevin McDonald of the UK's Catholic Church, Umesh Sharma Chairman of the Hindu Council UK, Rt Hon Baroness Sayeeda Warsi, Rt Hon Dominic Grieve QC MP, Lord Tariq Ahmad of Wimbledon, Baroness Berridge, and Siobhain McDonagh MP.

During his keynote address Hazrat Mirza Masroor Ahmad, Head of the worldwide Ahmadiyya Muslim Community stressed the importance of uniting faiths towards global peace:

"The urgent and critical need of the world today is to establish peace and faith in God.

"If the world understood this reality then all countries, whether large or small, would not, in the name of defence spending, allocate millions and billions of dollars to expand their military capabilities. Rather they would spend that wealth to feed the hungry, to provide universal education and to improve the living standards of the developing world."

He went on to say that all major religions of the world taught its followers the importance of love and compassion towards one another, and if these original teachings were upheld today it would lead to a harmonious society, free from conflict and war.

He also went on to clarify that any wars fought in the era of the Prophet Muhammad (peace and blessings of Allah be upon him) were fought to 'end cruelty' and 'establish peace', he said: "Those wars fought to expand kingdoms and to increase power were not in any way fought in accordance with the teachings of Islam as taught by the Holy Qur'an."

> **"I hope and pray that we, who are the representatives of different faiths and religions, and who have gathered here today to practically demonstrate these loving teachings,all strive towards worshipping the One God, by treating His Creation with justice and by fulfilling their duerights"**
> **His Holiness Hazrat Mirza Masroor**

His Holiness appealed for the people of all religions to work together towards creating a just society based on mutual respect and tolerance. He said:

"I hope and pray that we, who are the representatives of different faiths and religions, and who have gathered here today to practically demonstrate these loving teachings, all strive towards worshipping the One God, by treating His Creation with justice and by fulfilling their due rights.

Certainly these are the original teachings of all religions. We should utilise all of our resources and capabilities to foster a better society, to help God's Creation and to spread love, affection and peace at every level. The urgent and critical need of the world today is to establish peace and faith in God."

Rt Hon Baroness Warsi, Senior Minister of State at the Foreign Office and at Minister of State for Faith Communities, praised the peaceful efforts of the community saying:

"It is a testament to the openness, the pragmatism and the humility of the Ahmadiyya Muslim Community that their flagship global event celebrated all faiths."

Rt Hon Dominic Grieve QC MP, the Attorney General said: "The right of individual conscience is the basis of everything and it is essential that people are free to practice their religions without coercion of any kind. I would also like to thank Your Holiness (Hazrat Mirza Masroor Ahmad) and the Ahmadiyya Muslim Community for its astonishing contribution to the United Kingdom."

> **"Humankind in the world are not its masters but its custodians. Let us return to the simple notion of faith and the sanctity of God"**
> **Chief Rabbi of Israel**

The conference also included messages of support from Prime Minister David Cameron, Her Majesty Queen Elizabeth II, the Archbishop of York, the Archbishop of Wales and several other dignitaries.

A Tibetan Monk, Geshe Tashi Tsering, delivered a personal message from His Holiness the Dalai Lama which said: "Virtues of love and altruism are the basis of all religions and so a respect for all religions is essential. All religions are a means of inner peace. I give my full heartfelt support to the Conference of World Religions."

Rabbi Professor Daniel Sperber, representing the *Chief Rabbi of Israel* spoke of his honour of being invited to this event and said:

"Humankind in the world are not its masters but its custodians. Let us return to the simple notion of faith and the sanctity of God."

Baroness Berridge, *Chair of the UK Parliamentary Group on International Religious Freedom* outlined the work of the Parliamentary Group and said that its objective was to *"prick the conscience of Governments"* towards establishing religious freedom.

> **"Today's conference is another moment of the coming together of the people of different religions in peace andjustice"**
> **Archbishop Kevin McDonald**

Lord Tariq Ahmad of Wimbledon praised the efforts of the Ahmadiyya Muslim Community UK in organising this event and also stressed the importance of religion in society today, he said:

"This event reflected that religion has a central place in our society today and whilst too often religion is blamed for certain social issues, the reality is that faith has many of the solutions to the issues we face in society today."

Siobhain McDonagh MP for Mitcham and Morden and Chair of the All Party Parliamentary Group for the Ahmadiyya Muslim Community, who was one of the delegates at the conference, praised the work of faith groups in local communities. She said:

"It was great to see Muslims, Christians, Jews and Hindus all united together to speak on the topic of peace.

Sutton Guardian.co.uk

Richmond & Twickenham TIMES

LONDON: Mirza Masroor Ahmad, Head of Ahmadiyya Community addresses the Conference of World Religions' at Guildhall on Tuesday. Seated on dais are (from left) Umesh Sharma, Baroness Berridge, Ambassador Al-Hajj Baba Kamara, Sheikh Mofaq Tarif, Rafiq Hayat (Head, JA-UK), Archbishop Kevin McDonald, Rabbi Professor Daniel Sperber, Dr. Katrina Swett, Geshe Tashi Tsering, Rabbi Jackie Tabrick, Baroness Sayeed Warsi Lord Tariq Ahmad and Maulana Ataul Majeeb Rashid. (Nation picture)

Message of Islam teaches us to be kind and respect each other: Mirza Masroor

LONDON: Highlighting the very significance and most beneficial message of Islam, Mirza Masroor Ahmad, Head of Ahmadiyya Community, has urged the Muslims throughout the world to implement this message and teachings of Prophet [PBUH] religiously while non-Muslim communities need to understand the depth of this universal religion.

"God is a Living God and so world should turn towards Him", said Mirza Masroor Ahmad while delivering the keynote address at the historic 'Conference of World Religions' here at historic Guildhall on Tuesday evening.

Continues on page 22

LONDON: Mirza Masroor Ahmad bestows awards to Baroness Warsi, Rabbi Jackie Tabrick, Geshe Tashi Tsering and other dignitaries. In last picture, he is seen talking with the guests. Rafiq Hayat (Head, JA-UK) stands next to him. (Nation pictures)

today's world and whether religion continued to be a force for good. The keynote address delivered by Mirza Masroor Ahmad sought to answer these questions in light of Islam's true teachings.

He highlighted that all the major religions of the world taught the worship of God and love and compassion for mankind in their original form. He said that if these original teachings were upheld today it would lead to a harmonious society, free from conflict and war. He also condemned early years of Islam. He said that those wars fought had been defensive wars, fought not only to protect Islam, but also to protect the people of all religions.

Citing the example of the Battle of Badr, where 300 ill-equipped Muslims defeated a much stronger army comprising 1,000 soldiers, Mirza Masroor Ahmad said:"Where on the one hand this was a victory for Islam, it was also a timeless triumph for every person who desires for peace to be taught by the Holy Quran.

Mirza Masroor Ahmad appealed for the people of all religions to work together towards creating a just society based on mutual respect and tolerance.

Mirza Masroor Ahmad said: "I hope and pray that we, who are the representatives of different faiths and religions, and who have gathered here today to practically demonstrate these loving teachings, all strive towards worshipping the One God, by treating His Creation capabilities. Rather, they would spend that wealth to feed the hungry, to provide universal education and to improve the living standards of the developing world."

He concluded by reiterating the fact that God is a "Living God" who continues to listen to the prayers of mankind:

Mirza Masroor Ahmad said: "In order to protect ourselves and to save mankind we need to turn towards God Almighty and we need to attach ourselves to that Living God who did not

of Faiths said: "We should be supportive of one another in our spiritual lives and be true to our own faiths whilst understanding and valuing the oneness amongst us."

Umesh Sharma, Chairman of the Hindu Council UK quoted Hindu texts highlighting the peaceful teachings of the Prophet Krishna. He also said that Hazrat Mirza Masroor Ahmad "leads by example" in his efforts to develop peace in the world.

Dominic Grieve QC MP, the Attorney General said: "The World Religions."

Prof Kwaku Danso-Boafo, High Commissioner of Ghana read a message from the President of Ghana, which said:"This Conference will be a means of helping to bring peace in the world."

Sheikh Moafaq Tarif, Spiritual Head of the Druze Community of Israel said:"All the great religions agree on the Unity of God… Let us all come together and join hands together against violence."

Dr Katrina Lantos-Swett, International Religious Freedom outlined the work of the Parliamentary Group and said that its objective was to "prick the conscience of Governments" towards establishing religious freedom.

Archbishop Kevin McDonald, representing the Roman Catholic Church, spoke of the World Day of Prayer for Peace organised by the late Pope John Paul II in 1986 and said that "today's conference is another moment of the coming together of the people of different us return to the simple notion of faith and the sanctity of God."

The World Conference concluded with a silent prayer led by Mirza Masroor Ahmad. Earlier in the evening, he held a series of private meetings with dignitaries and delegations from various countries and he also led the Maghreb and Isha prayers at the Guildhall.

The conference was opened with the recitation of Holy Qur'an by M. Tahir while Farid Ahmad conducted the proceedings.

The NATION, London
Friday 14 February — Thursday 20 February 2014
22

Message of Islam teaches us to be kind and respect each other: Mirza Masroor

Continues from page 24

The conference was organised by the Ahmadiyya Community in the UK, as part of its centenary celebrations, at the famous Guildhall in the City of London. The theme of the much anticipated event was 'God in the 21st Century'.

Around 500 delegates attended the conference, including faith leaders from various countries, politicians, government officials, members of the diplomatic corps, academics and representatives of various NGOs. The conference also received messages of support from Queen Elizabeth II, Dalai Lama, Prime Minister David Cameron and several other dignitaries.

During the event the various faith leaders considered what role religion could play in governments across the world for prioritising defence and military spending above and beyond social welfare and humanitarian projects.

Speaking about how the Founder of Islam, the Holy Prophet Muhammad (peace and blessings be upon him) responded to the most horrific and sustained persecution, Mirza Masroor Ahmad said:"When the Holy Prophet (peace and blessings be upon him) gained victory over the sworn enemies of Islam, who in the past had left no stone unturned in their efforts to destroy the religion, he responded with peace and forgiveness.'"

Mirza Masroor Ahmad said there was no contradiction between Islam's peaceful teachings and the fact that some wars were fought during the established in the world. It was a victory for every person who desires for human values to always be preserved and it was a victory for all people who believe religion to be a force for good and for establishing peace in the world."

He clarified that any wars fought during the era of the Holy Prophet Muhammad (peace and blessings be upon him) or his four Rightly Guided Successors were entirely defensive in nature and fought only to "end cruelty" and "establish peace". However, later wars fought during the eras of certain Muslim monarchs were fought to expand kingdoms and gain power.

Commenting on this, Mirza Masroor Ahmad said: "Those wars fought to expand kingdoms and to increase power were not in any way fought in accordance with the teachings of Islam as with justice and by fulfilling their due rights. Certainly these are the original teachings of all religions. We should utilise all of our resources and capabilities to foster a better society, to help God's Creation and to spread love, affection and peace at every level. The urgent and critical need of the world today is to establish peace and faith in God."

He called on the leaders of all nations to prioritise social welfare above and beyond unnecessary militarisation.

Mirza Masroor Ahmad said: "The urgent and critical need of the world today is to establish peace and faith in God. If the world understood this reality then all countries, whether large or small, would not, in the name of defence spending, allocate millions and billions of dollars to expand their military

LONDON: Baroness Sayeeda Warsi, Dominic Grieve, Rafiq Hayat, Rabbi Professor Daniel Sperber, Archbishop Kevin McDonald, Baroness Berridge, Dr. Katrina Swett, Sheikh Mofaq Tarif, Professor Quaco, Geshe Tashi Tsering, Rabbi Jackie Tabrick and Umesh Sharma addresses Conference of World Religions' at Guildhall on Tuesday. M. Tahir recites the Holy Qur'an and Farid Ahmad conducts the proceedings. Other pictures show the participants of the event. (Nation pictures Mushtaq Sandhu).

forsake the Prophet Moses and his people and nor did He forsake the Prophet Jesus and his disciples. Nor have true Muslims been deprived from attaining the blessings of God and seeing their prayers accepted."

Earlier in the evening, a range of faith leaders and dignitaries took to the stage to highlight their respective beliefs. All of the speakers also took the opportunity to express their gratitude, to the Ahmadiyya Community for organising such an event that promoted inter-faith dialogue.

Rabbi Jackie Tabick, Joint President of the World Congress

right of individual conscience is the basis of everything and so it is essential that people are free to practice their religions without coercion of any kind. I would also like to thank Your Holiness (Mirza Masroor Ahmad) and the Ahmadiyya Community for its astonishing contribution to the United Kingdom."

Geshe Tashi Tsering, read a message from Dalai Lama, which said: "Virtues of love and altruism are the basis of all religions and so a respect for all religions is essential. All religions are a means of inner-peace. I give my full heartfelt support to the Conference of

Vice-Chair United States Commission on International Religious Freedom, said:"I am always uplifted and moved by the spirit amongst Ahmadi Muslims. The Ahmadiyya Muslim Community is living proof that religion can be a means of peace."

Dr Lantos-Swett also acknowledged the role of the late Sir Chaudhry Zafrullah Khan Sahib in negotiating the United Nations Declaration of Human Rights and the fact that he signed it on behalf of the State of Pakistan.

Baroness Berridge, Chair of the UK Parliamentary Group on

religions in peace and justice." The Archbishop also read a message of support from Cardinal Peter Turkson, the President of the Pontifical Codncil for Peace and Justice.

Baroness Sayeeda Warsi Senior Minister of State at the Foreign Office, said: "It is testament to the openness, the pragmatism and the humility of the Ahmadiyya community that their flagship global event celebrated all faiths."

Rabbi Professor Daniel Sperber, representing the Chief Rabbi of Israel said: "Humankind in the world are no

God is a Living God and so world should turn towards Him says Hazrat Mirza Masroor Ahmad

Continued From Page 16

several other dignitaries.

During the event the various faith leaders considered what role religion could play in today's world and whether religion continued to be a force for good.

The keynote address delivered by Hazrat Mirza Masroor Ahmad sought to answer these questions in light of Islam's true teachings.

The Khalifa highlighted that all the major religions of the world taught the worship of God and love and compassion for mankind in their original form. His Holiness said that if these original teachings were upheld today it would lead to a harmonious society, free from conflict and war. He also condemned governments across the world for prioritising defence and military spending above and beyond social welfare and humanitarian projects.

Speaking about how the Founder of Islam, the Holy Prophet Muhammad (*peace and blessings be upon him*) responded to the most horrific and sustained persecution, Hazrat Mirza Masroor Ahmad said:

"When the Holy Prophet (peace and blessings be upon him) gained victory over the sworn enemies of Islam, who in the past had left no stone unturned in their efforts to destroy the religion, he responded with peace and forgiveness."

Hazrat Mirza Masroor Ahmad said there was no contradiction between Islam's peaceful teachings and the fact that some wars were fought during the early years of Islam. He said that those wars fought had been defensive wars, fought not only to protect Islam, but also to protect the people of *all* religions.

Citing the example of the *Battle of Badr*, where 300 ill-equipped Muslims defeated a much stronger army comprising 1,000 soldiers, Hazrat Mirza Masroor Ahmad said:

"Where on the one hand this was a victory for Islam, it was also a timeless triumph for every person who desires for peace to be established in the world. It was a victory for every person who desires for human values to always be preserved and it was a victory for all people who believe religion to be a force for good and for establishing peace in the world."

His Holiness clarified that any wars fought during the era of the Holy Prophet Muhammad (*peace and blessings be upon him*) or his four *Rightly Guided Successors* were entirely defensive in nature and fought only to ***"end cruelty"*** and ***"establish peace"***. However, later wars fought during the eras of certain Muslim monarchs were fought to expand kingdoms and gain power.

Commenting on this, Hazrat Mirza Masroor Ahmad said:

"Those wars fought to expand kingdoms and to increase power were not in any way fought in accordance with the teachings of Islam as taught by the Holy Quran."

Hazrat Mirza Masroor Ahmad said that Ahmadi Muslims believed the Founder of the Ahmadiyya Muslim Community, Hazrat Mirza Ghulam Ahmad of Qadian, to be the *Promised Messiah* and *Mahdi* and that he had come to end all religious wars, to bring mankind towards its Creator and to draw the attention of the world towards fulfilling the rights of one another.

Hazrat Mirza Masroor Ahmad appealed for the people of all religions to work together towards creating a just society based on mutual respect and tolerance.

Hazrat Mirza Masroor Ahmad said:

"I hope and pray that we, who are the representatives of different faiths and religions, and who have gathered here today to practically demonstrate these loving teachings, all strive towards worshipping the One God, by treating His Creation with justice and by fulfilling their due rights. Certainly these are the original teachings of all religions. We should utilise all of our resources and capabilities to foster a better society, to help God's Creation and to spread love, affection and peace at every level. The urgent and critical need of the world today is to establish peace and faith in God."

His Holiness called on the leaders of all nations to prioritise social welfare above and beyond unnecessary militarisation.

Hazrat Mirza Masroor Ahmad said:

"The urgent and critical need of the world today is to establish peace and faith in God. If the world understood this reality then all countries, whether large or small, would not, in the name of defence spending, allocate millions and billions of dollars to expand their military capabilities. Rather, they would spend that wealth to feed the hungry, to provide universal education and to improve the living standards of the developing world."

The Khalifa concluded by reiterating the fact that God is a ***"Living God"*** who continues to listen to the prayers of mankind.

Hazrat Mirza Masroor Ahmad said:

"In order to protect ourselves and to save mankind we need to turn towards God Almighty and we need to attach ourselves to that Living God who did not forsake the Prophet Moses and his people and nor did He forsake the Prophet Jesus and his disciples. Nor have true Muslims been deprived from attaining the blessings of God and seeing their prayers accepted."

Earlier in the evening, a range of faith leaders and dignitaries took to the stage to highlight their respective beliefs. All of the speakers also took the opportunity to express their gratitude to the Ahmadiyya Muslim Community for organising such an event that promoted inter-faith dialogue.

Rabbi Jackie Tabick, *Joint President of the World Congress of Faiths* said:

"We should be supportive of one another in our spiritual lives and be true to our own faiths whilst understanding and valuing the oneness amongst us."

Umesh Sharma, *Chairman of the Hindu Council UK* quoted sacred Hindu texts highlighting the peaceful teachings of the Prophet Krishna. He also said that Hazrat Mirza Masroor Ahmad ***"leads by example"*** in his efforts to develop peace in the world.

Rt Hon Dominic Grieve QC MP, the *Attorney General* said:

"The right of individual conscience is the basis of everything and so it is essential that people are free to practice their religions without coercion of any kind. I would also like to thank Your Holiness (Hazrat Mirza Masroor Ahmad) and the Ahmadiyya Muslim Community for its astonishing contribution to the United Kingdom."

Geshe Tashi Tsering, read a message from His Holiness the Dalai Lama, which said:

"Virtues of love and altruism are the basis of all religions and so a respect for all religions is essential. All religions are a means of inner-peace. I give my full heartfelt support to the Conference of World Religions."

Prof Kwaku Danso-Boafo, *High Commissioner of Ghana* read a message from the President of Ghana, which said:

"This Conference will be a means of helping to bring peace in the world."

Sheikh Moafaq Tarif, *Spiritual Head of the Druze Community of Israel* said:

"All the great religions agree on the Unity of God... Let us all come together and join hands together against violence."

Dr Katrina Lantos-Swett, *Vice-Chair United States Commission on International Religious Freedom*, said:

"I am always uplifted and moved by the spirit amongst Ahmadi Muslims. The Ahmadiyya Muslim Community is living proof that religion can be a means of peace."

Dr Lantos-Swett also acknowledged the role of the late Sir Chaudhry Zafrullah Khan Sahib in negotiating the *United*

Nations Declaration of Hum[an] Rights and the fact that he sign[ed] it on behalf of the State [of] Pakistan.

Baroness Berridge, *Chair of [the] UK Parliamentary Group [for] International Religious Freed[om]* outlined the work of t[he] Parliamentary Group and s[aid] that its objective was to ***"pri[oritise] the conscience [of] Governments"*** towar[ds] establishing religious freedom.

Archbishop Kevin McDona[ld] representing the *Roman Catho[lic] Church*, spoke of the *World D[ay] of Prayer for Peace* organised [by] the late Pope John Paul II in 19[86] and said that ***"today['s] conference is another mom[ent] of the coming together of [the] people of different religions [for] peace and justice."*** T[he] Archbishop also read a messa[ge] of support from Cardinal Pe[ter] Turkson, the President of [the] *Pontifical Council for Peace a[nd] Justice.*

The Rt Hon Baroness Wa[rsi] *Senior Minister of State at [the] Foreign Office*, said:

"It is testament to the openne[ss,] the pragmatism and [the] humility of the Ahmadiy[ya] Muslim community that th[is] flagship global event celebra[tes] all faiths."

Rabbi Professor Daniel Sperb[er] representing the *Chief Rabbi [of] Israel* addressed Hazrat Mi[rza] Masroor Ahmad as the *'Kha[lifa] of Islam'* and said:

"Humankind in the world [are] not its masters but [its] custodians. Let us return to [the] simple notion of faith and [the] sanctity of God."

The World Conference concluded with a silent praye[r] led by Hazrat Mirza Masroor Ahmad. Earlier in the evening His Holiness held a series of private meetings with dignitaries and delegations fr[om] various countries and he also led the Maghreb and Isha prayers at the Guildhall.

PEMBERITAAN INTERNET DAN MEDIA

News | Sport | Leisure | Info | Video/Pics | Forum | Announcements | Family

Local | National | Opinion | Health | Education Zone | Business | Events | Behind the News | Re

Bradford Telegraph and Argus » News »

NEWS | Send your news, pictures & videos

Bradford delegation travels to London

5:00am Wednesday 12th February 2014 in News

Amjad Hussain and president of Ahmadiyya Muslim Association for Bradford North Dr Mohammed Iqbal | Buy this photo »

A Bradford delegation travelled to London yesterday as part of centenary celebrations of the Ahmadiyya Muslim Community in Britain.

Events will be held until the summer to mark the 100th year of the community, which started in the UK in July 1913 and promotes a message of peace and harmony. In Bradford there is a triple celebration as the city's branch celebrates 50 years and recently marked the fifth anniversary of Mahdi Mosque in Undercliffe.

The community hosted The Conference of World Religions at the Guildhall in London where the head of the worldwide Ahmadiyya Muslim Community spoke alongside other faith leaders.

President of Ahmadiyya Muslim Association for Bradford North Dr Mohammed Iqbal attended with others from the mosque.

Inggris

Thursday, February 20 2014, 15:32

Log In | Sign Up | Members Lounge | Media Centre

HOME | NEWS | SPORT | BUSINESS | MOTORS | ENTERTAINMENT | LIFE & STYLE | PHOTO GALLERY | ARCHIVES | CONTACT US | TV

Conference of World Religions

20/02/2014 11:12 — Leave a Comment
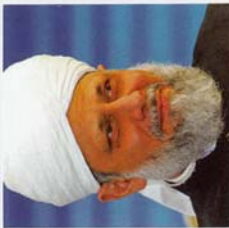
A historic conference was held last week as delegates from the world's religions gathered at a special ceremony at Guildhall, London.

The 'Conference of World Religions' was organised by the Ahmadiyya Muslim Community in the UK, as part of its centenary celebrations, with the theme being 'God in the 21st Century'.

The World Head and Fifth Khalifa of the Ahmadiyya Muslim Community, Hazrat Mirza Masroor Ahmad, delivered the keynote address in front of 500 delegates including faith leaders from various countries, politicians, government officials, members of the diplomatic corps, academics and representatives of various Non-Governmental Organisations.

The conference also received messages of support from Her Majesty Queen Elizabeth II, His Holiness the Dalai Lama, Prime Minister David Cameron and several other dignitaries.

Hazrat Mirza Masroor Ahmad

During the event the various faith leaders considered what role religion could play in today's world and whether religion continued to be a force for good. The keynote address delivered by Hazrat Mirza Masroor Ahmad sought to answer these questions in light of Islam's teachings.

The Khalifa spoke on a number of matters regarding all major religions and stressed that he condemned governments across the world for prioritising defence and military spending above and beyond social welfare and humanitarian projects.

REPRESENTATIVES: Delegates form the world's religions and guests from various official bodies attended the event at Guildhall last week

The Rt Hon Baroness Warsi, Senior Minister of State at the Foreign Office, was one guest on the day and praised the event for its overall message of peace.

She said: "It is testament to the openness, the pragmatism and the humility of the Ahmadiyya Muslim community that their flagship global event celebrated all faiths."

The World Conference concluded with a silent prayer led by Hazrat Mirza Masroor Ahmad. Earlier in the evening, The Khalifa held a series of private meetings with dignitaries and delegations from various countries and he also led the Maghreb and Isha prayers at the Guildhall.

ALSO IN THE NEWS

Hit and run — Four-year-old knocked out of pushchair as Bradford ...Read More

Indian developers buy landmark London building for £324M — The Mumbai-based company, Lodha Developers, have announced ...Read More

Final Patrol — Yorkshire bobby heads out after 32 years ...Read More

Village elders 'order' gang rape — Shocking assault leads to protests across India ...Read More

2014 Here we come — Whether we like it or not, 2014 ...Read More

TV Catch Up Caught Out — Are you one of the 10 million ...Read More

Amir Khan's knockout night — More than £80,000 raised for the Philippines ...Read More

Idiots not terrorists — Two men cleared of

Inggris

Liputan On-Line

Inggris

Whitnash mayor joins hundreds at religious event

Mayor of Whitnash Cllr Parminder Birdi at the Conference of World Religions at the Guildhall in London. Picture by Tariq MC.

Religious leaders from all faiths and people from 26 countries - including the Mayor of Whitnash - gathered for a Conference of World Religions in London.

Cllr Parminder Birdi was among 500 delegates invited to the event, which took place at the Guildhall on February 11, hosted by the Ahmadiyya Muslim Association in the UK to celebrate its centenary year.

With the theme 'God in the 21st century', the conference was introduced by the worldwide heard of the Ahmadiyya Muslim community, Hazrat Mirza Masroor Ahmad (the Khalifa of Islam), who said: "The urgent and critical need of the world today is to establish peace and faith in God. If the world understood this reality, then all countries, whether large or small, would not, in the name of defence spending, allocate millions and billions of dollars to expand their military capabilities.

"Rather, they would spend that wealth to feed the hungry, to provide universal education and to improve the living standards of the developing world."

Speaking afterwards, Cllr Birdi said: "There were a lot of good speakers. The message of universal 'one-ness' was quite appealing. In this time and day, much more of that is needed.

"I found it very interesting and there was a good exhibition on as well. I learnt a lot.

"The speakers were talking about the need for all the religions to work together.

"Lots of other civic dignitaries were there - it was a prestigious evening and I was pleased to have been invited."

Cllr Birdi had met members of the Leamington branch of the Ahmadiyya Muslim Association after being invited to attend an event they organised at the Leamington mosque last year.

The branch's president Mohammed Salim said: "In a world of tension, it was an evening of religious harmony and one that I hope will help us work together to create peace both in Leamington and beyond."

As well as being attended by many faith leaders, the conference also received messages of support from the Queen, the Dalia Lama, the Archbishop of York, the Archbishop of Wales, the Vatican and Prime Minister David Cameron.

The Ahmadiyya Islamic movement, founded in India in 1889, has branches in more than 176 countries in Africa, North America, South America, Asia, Australasia, and Europe.

To find out more, visit **www.ahmadiyya.org.uk**

Inggris

PEMBERITAAN INTERNET DAN MEDIA

PR Newswire 美通社 60 1954-2014

产品与服务 ▾ | 新闻稿中心 | 媒体监测 CMM | 媒体服务 ▾

全球宗教领袖呼吁加大道德自由并结束极端主义

2014-02-20 02:14

分享 快成为第一个分享的人吧！

伦敦2014年2月20日电 /美通社/ --

以"God in the 21st Century"为主题的标志性大会

来自26个国家的大约500名代表出席了一次标志性大会，参会者包括各国的宗教领袖、政治家、政府官员、外交使团成员、学者和各非政府组织 (NGO) 代表。这次大会还收到了重要人士给与支持的多封贺信，包括英国女王伊丽莎白二世 (Elizabeth II) 阁下、约克大主教 (Archbishop of York)、威尔士大主教 (Archbishop of Wales)、梵蒂冈教皇 (Vatican)，以及英国首相戴维-卡梅伦 (David Cameron)。

（图片：http://photos.prnewswire.com/prnh/20140218/671074-a ）
（图片：http://photos.prnewswire.com/prnh/20140218/671074-b ）
（图片：http://photos.prnewswire.com/prnh/20140218/671074-c ）

这次活动的主题是"God in the 21st Century"（21世纪的上帝）。演讲者小组成员由各种宗教领袖组成，他们探讨了宗教在当今世界所起的作用，以及宗教是否还是推动向善的一种动力。

"世界宗教会议"(Conference of World Religions) 在伦敦市政厅举行，该活动由 Ahmadiyya Muslim Community UK 组织并作为其百年庆典的一部分。这次活动的主题是"God in the 21st Century"（21世纪的上帝）。演讲者小组成员由各种宗教领袖组成，他们探讨了宗教在当今世界所起的作用，以及宗教是否还是推动向善的一种动力。

Ahmadiyya Muslim Community 全球领导者 **Hazrat Mirza Masroor Ahmad** 阁下（伊斯兰哈里发）发表了主旨演讲。他强调全球各主要宗教都传授崇拜上帝、博爱与慈悲的教义。他表示如果原先的教义持续至今，那将促成一个和谐的社会，免于冲突和战争。全球各政府优先考虑国防和军队开支，而不是社会福利和人道主义项目，这是一个非常令人关注的问题。

这位阁下呼吁各国领导者为所有人士谋求社会福利和公平并结束军备竞赛。

Hazrat Mirza Masroor Ahmad 表示：

"当今世界的迫切重大需求是建立和平并信仰上帝。如果全球认识到这种现实，那么所有国家，无论大小，都将不会以国防开支的名义，划拨百万乃至亿万美元用于扩充其军备力量。相反，他们会将这一财富用于解决人们温饱问题，开展全民教育和提高发展中国家的生活水平。"

这位哈里发通过重申上帝是不断倾听人类祈祷的"永生上帝"进行总结：

"为了保护我们自身并拯救人类，我们需要心怀上帝万能 (God Almighty) 的信念，还需自身相信永恒上帝不会放弃先知摩西 (Moses) 及其子民，也不会放弃先知耶稣 (Jesus) 及其信徒，更不会使真正的穆斯林被剥夺上帝给予祝福和接受其祈祷的权利。"

其他主要领袖也在这次大会上发表了讲话，分别包括：

天主教代表 **Kevin McDonald 大主教**在谈及已故教皇约翰-保罗二世 (John Paul II) 于1986年举办的世界和平祈祷日 (World Day of Prayer for Peace) 时表示："今天的大会是不同宗教信仰的人们再次聚首，谋求和平与公平。"这位大主教还通过了 Pontifical Council for Peace and Justice 主席……

Tiongkok

EMIRATES NEWSWIRE

Home | About Us | Contact Us | Send a release | Sitemap | About Estates ▾ | To search type and hit enter...

زعماء الأديان في العالم يطالبون بحرية الضمير ووضع حد للتطرف

http://photos.prnewswire.com/prnh/20140218/671074-a

http://photos.prnewswire.com/prnh/20140218/671074-b

http://photos.prnewswire.com/prnh/20140218/671074-c

Conference of World Religions – Stage

His Holiness Hazrat Mirza Masroor Ahmad (the Khalifa of Islam)

ADVERTISEMENT

Blocked Plug-in

RECENT NEWS

TRA reports high subscriber demand for Mobile Number Portability Service
February 20, 2014

Ministry of Health organises Second Family Forum
February 20, 2014

RAK Ruler receives chairman of AMF Board
February 20, 2014

UAE Permanent Representative views UN programmes on Disaster Risk Reduction
February 20, 2014

A Joint Statement From Avon Products, Inc. and Coty Inc.
February 20, 2014

February 2014

M	T	W	T	F	S	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28		

Uni Emirat Arab

.A. BIZ

News People Events Jobs Resources Store

Los Angeles Press Releases

World Faith Leaders Call For Greater Freedom Of Conscience And An End To Extremism

PR Newswire
LONDON, February 18, 2014

LONDON, February 18, 2014 /PRNewswire/ --

Landmark Conference in London on God in the 21stCentury

Around 500 delegates from 26 countries attended a landmark conference, including faith leaders from various countries, politicians, government officials, members of the diplomatic corps, academics and representatives of various NGOs. The conference also received many messages of support from key figures including Her Majesty Queen Elizabeth II, His Holiness the Dalai Lama, the Archbishop of York, the Archbishop of Wales, the Vatican as well as Prime Minister David Cameron.

The 'Conference of World Religions' held at the Guildhall in London, was organised by the Ahmadiyya Muslim Community UK, as part of its centenary celebrations. The theme of the event was 'God in the 21st Century'. The panel of speakers featuring various faith leaders considered what role religion could

Los Angles, Amerika

LES CONSEILS DE BOURSICA

CLIQUEZ ICI pour plus d'informations sur nos offres

BOURSICA.COM — BOURSE, INFO,

LECTURE D'UNE DÉPÊCHE OU COMMUNIQUÉ DE PRESSE
mercredi 19 février 2014 à 11h30

société : AHMADIYYA MUSLIM ASSOCIATION UK

LES GRANDS DIRIGEANTS RELIGIEUX DU MONDE APPELLENT À UNE PLUS GRANDE LIBERTÉ DE CONSCIENCE ET À LA FIN DE L'EXTRÉMISME

LONDRES, February 19, 2014 /PRNewswire/ --

Une conférence historique s'est déroulée à Londres sur le thème " Dieu au 21e siècle ".

Quelque 500 délégués originaires de 26 pays ont assisté à une conférence historique, parmi eux figuraient des dirigeants religieux de différents pays, des politiciens, des représentants gouvernementaux, des membres du corps diplomatique, des universitaires ainsi que des représentants de diverses ONG. La conférence a également reçu de nombreux messages de soutien de la part de personnalités de haut rang comme Sa Majesté la Reine Elisabeth II, Sa Sainteté le Dalaï-Lama, l'archevêque d'York, l'archevêque du Pays de Galles, le Vatican, ainsi que le Premier ministre britannique, David Cameron.

(Photo: http://photos.prnewswire.com/prnh/20140218/671074-a)

(Photo: http://photos.prnewswire.com/prnh/20140218/671074-b)

(Photo: http://photos.prnewswire.com/prnh/20140218/671074-c)

La " Conférence sur les religions du monde ", qui s'est tenue au Guildhall à Londres, a été organisée par la Communauté musulmane Ahmadiyya du Royaume-Uni dans le cadre des célébrations en l'honneur de son centenaire. Le thème de l'événement était : " Dieu au 21e siècle ". Le panel d'intervenants comprenant divers dirigeants religieux s'est penché sur la question du rôle de la religion dans le monde actuel. Il s'est notamment demandé si la religion continuait d'être une force au service du bien.

Le responsable mondial de la Communauté musulmane Ahmadiyya, Sa Sainteté Hazrat Mirza Masroor Ahmad (Calife de l'Islam), a prononcé le discours liminaire. Il souligné que toutes les grandes religions du monde enseignaient le culte de Dieu ainsi que l'amour et la compassion pour l'humanité. Il a déclaré que si ces enseignements premiers étaient maintenus aujourd'hui, ils conduiraient à une société harmonieuse, sans conflit et sans guerre. Il est très préoccupant que les gouvernements à travers le monde donnent la priorité aux dépenses militaires et au budget de la défense au détriment de la protection sociale et des projets humanitaires.

Sa Sainteté a appelé les dirigeants de toutes les nations à promouvoir la protection sociale et la justice pour tous, mais également à mettre un terme à cette course à la militarisation.

Hazrat Mirza Masroor Ahmad a déclaré :

" Le besoin urgent et critique du monde d'aujourd'hui est d'instaurer la paix et la foi en Dieu. Si le monde comprenait cette réalité, alors tous les pays, petits et grands, n'alloueraient pas, au nom de leur défense, des millions et des milliards de dollars au développement de leurs capacités militaires. Ils dépenseraient plutôt cette richesse pour nourrir les affamés, dispenser une éducation universelle et améliorer le niveau de vie des pays en développement ".

Le Calife a conclu en réitérant le fait que Dieu est un " Dieu vivant " toujours à l'écoute des prières de l'humanité :

" Afin de nous protéger et de sauver l'humanité, nous devons nous tourner vers le Dieu Tout-Puissant et nous devons nous attacher à ce Dieu Vivant qui n'a pas abandonné le prophète Moïse et son peuple et qui n'a pas non plus abandonné le Prophète Jésus et ses disciples. De même, il n'a pas non plus empêché les véritables Musulmans de bénéficier des grâces de Dieu et de voir leurs prières acceptées ".

D'autres dirigeants clés ont pris la parole lors de cette conférence. Par exemple :

L'archevêque Kevin McDonald, représentant l'Église catholique, a parlé de la Journée mondiale de prière pour la paix organisée par feu le pape Jean-Paul II en 1986, et a déclaré que " la conférence d'aujourd'hui est un autre moment de ce genre où des personnes de différentes religions se réunissent pour la paix et la justice ". L'archevêque a également lu un message de soutien du Cardinal Peter Turkson, Président du Conseil pontifical pour la paix et la justice.

Guéshé Tashi Tsering a lu un message de Sa Sainteté le Dalaï Lama :

" Les vertus de l'amour et de l'altruisme sont à la base de toutes les religions. Par conséquent, le respect de toutes les religions est essentiel. Toutes les religions sont un moyen de trouver la paix intérieure. Je donne du fond de mon coeur mon plein soutien à la Conférence sur les religions du monde ".

Daniel Sperber, rabbin et professeur représentant le grand rabbin d'Israël, a déclaré :

" Les hommes ne sont pas les maîtres du monde, mais ses gardiens. Revenons à la simple notion de la foi et à la Sainteté de Dieu ".

La très honorable Baronne Warsi, Ministre d'État auprès du Ministère des affaires étrangères, a déclaré :

Prancis

fxMANIA

Alertas de Forex en tiempo real, Análisis técnico de divisas, Streamin

Consigue Ahora El Manual De ETFs De LYXOR

Los líderes de fe mundiales piden una mayor libertad de consciencia y el fin del extremismo

PRN miércoles, 19 febrero 2014, 10:18

Los líderes de fe mundiales piden una mayor libertad de consciencia y el fin del extremismo Los líderes de fe mundiales piden una mayor libertad de consciencia y el fin del extremismo
PR Newswire
LONDRES, February 19, 2014
LONDRES, February 19, 2014 /PRNewswire/ --
Conferencia de referencia en Londres sobre Dios en el siglo 21
Unos 500 delegados de 26 países asistieron a una conferencia de referencia, incluyendo los líderes de fe de varios países, políticos, representantes gubernamentales, miembros de los cuerpos diplomáticos, académicos y representantes de varias ONG. La conferencia también recibió muchos mensajes de apoyo de las figuras clave incluyendo Su Majestad la Reina Isabel II, Su Santidad el Dalai Lama, el Arzobispo de Gales, el Vaticano así como el Primer Ministro David Cameron.
(Photo: http://photos.prnewswire.com/prnh/20140218/671074-a)
(Photo: http://photos.prnewswire.com/prnh/20140218/671074-b)
(Photo: http://photos.prnewswire.com/prnh/20140218/671074-c)
La 'Conference of World Religions' celebrada en Guildhall en Londres fue organizada por la Ahmadiyya Muslim Community UK, como parte de sus celebraciones de centenario. El tema del evento fue 'God in the 21st Century'. El panel de ponentes, incluyendo a varios líderes de fe consideró qué papel podría desempeñar la religión en el mundo actual y si la religión seguía siendo una fuerza de bien.
El líder mundial de la Ahmadiyya Muslim Community, Su Santidad **Hazrat Mirza Masroor Ahmad** (el califa de Islam), ofreció el discurso de apertura. Destacó que todas las principales religiones del mundo enseñaban la alabanza a Dios y el amor y compasión de la humanidad. Explicó que si estas enseñanzas originales se mantuvieran en la actualidad podría conseguirse una sociedad en armonía, sin conflictos ni guerras. Se trata de un tema de gran concienciación en relación a que todos los gobiernos del mundo están priorizando la defensa y gasto militar por encima y más allá del bienestar social y los proyectos humanitarios.
Su Santidad instó a los líderes de todas las naciones a buscar el bienestar social y la justicia para todos, llevando a conseguir el final de la militarización.
Hazrat Mirza Masroor Ahmad comentó:

Arab News

Spanyol

Konferensi Agama-agama Dunia

Jemaat Muslim Ahmadiyah Inggris menyelenggarakan Konferensi Agama-agama Dunia pada 11 Februari 2014, sebagai bagian dari acara perayaan 100 tahun Jemaat Ahmadiyah di Inggris.

Lokasi acara bertempat di Gedung bergengsi Guildhall di kota London dan acara tersebut dihadiri oleh 500 orang tamu undangan termasuk para Pemimpin Agama dari berbagai negara, para Politisi, para Pejabat Negara, perwakilan dari berbagai .... dan para Akademisi. Tema dari Konferensi adalah **"Tuhan di Abad ke-21."**

Para pembicara dari berbagai agama yang berbeda menyampaikan pidato di hadapan hadirin termasuk perwakilan dari Kepala Rabbi Israel, Yang Mulia Dalai Lama, dan dari Vatican. Acara tersebut juga mendapatkan pesan-pesan dukungan dari Yang Mulia Ratu dan Perdana Menteri Inggris.

Acara pokok dari Konferensi tersebut adalah pidato kunci yang disampaikan oleh Pemimpin Jemaat Ahmadiyah Internasional, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad.

Pidato-pidato yang disampaikan oleh berbagai tamu kehormatan serta pidato kunci yang disampaikan dalam peristiwa bersejarah ini dipersembahkan di dalam buku ini.

> *"Kebutuhan mendesak dan kritis bagi dunia saat ini adalah menegakkan perdamaian dan keimanan kepada Tuhan. Jika dunia memahami realitas ini maka semua negara, baik negara besar maupun kecil, tidak akan, atas nama belanja pertahanan, mengalokasikan jutaan atau miliyaran dollar untuk memperluas kemampuan militer mereka. Sebaliknya, mereka tentu akan membelanjakan harta mereka untuk memberi makan orang-orang yang kelaparan, menyediakan pendidikan universal, dan untuk meningkatkan standar hidup negara-negara berkembang."*
>
> (Yang Mulia, Hadhrat Khalifatul Masih)